

PROFIL PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN



Letkol (Purn) Ngatiyana
Plt. Wali Kota Cimahi

Tahun 2016

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah Subhanahuwata'ala, karena berkat limpahan rahmat dan karunia-Nya kami dapat menyelesaikan penyusunan Buku Profil Perkembangan Kependudukan Kota Cimahi Tahun 2016.

Sesuai dengan amanat Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan Pasal 83 Ayat (1) yang menyatakan "*Data Penduduk yang dihasilkan oleh Sistem Informasi Administrasi Kependudukan dan tersimpan di dalam database kependudukan dimanfaatkan untuk kepentingan perumusan kebijakan di bidang pemerintahan dan pembangunan*"; Pasal 58 Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2013 Tentang Perubahan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan, Undang-Undang 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan, serta Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 65 Tahun 2010 tentang Penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan, maka Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Cimahi berupaya untuk menyusun buku profil perkembangan kependudukan tahun 2016.

Buku Profil Perkembangan Kependudukan Kota Cimahi Tahun 2016 berisi data dan informasi kependudukan Kota Cimahi yang dianalisis secara sederhana agar pengguna data dapat memahami kondisi perkembangan kependudukan yang ada di Kota Cimahi. Buku Profil Perkembangan Kependudukan Kota Cimahi ini disusun setiap tahun dengan menggunakan data SIAK akhir Desember di setiap tahunnya. Selanjutnya buku profil ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai bahan rujukan/kajian dalam perumusan, perencanaan dan evaluasi kebijakan pembangunan dan pelayanan kepada masyarakat.

Akhir kata kami ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, arahan dan masukan sehingga Buku Profil Perkembangan Kependudukan Kota Cimahi Tahun 2016 ini dapat diselesaikan. Semoga buku profil perkembangan kependudukan ini dapat bermanfaat bagi lembaga pemerintah maupun non pemerintah, kalangan akademisi, dan masyarakat.

Cimahi, 2017

Kepala Dinas Kependudukan Dan
Pencatatan Sipil Kota Cimahi

.....
NIP.

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR GAMBAR	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Tujuan	1
C. Ruang Lingkup	2
BAB II GAMBARAN UMUM KABUPATEN CIMAHI	3
A. Sejarah Kota Cimahi	3
A. Letak Geografis	3
B. Topografi	5
C. Potensi daerah	5
BAB III KUANTITAS PENDUDUK	7
A. Jumlah dan Persebaran Penduduk	7
1. Jumlah Penduduk menurut Wilayah dan Jenis Kelamin	8
2. Kepadatan Penduduk	9
3. Laju Pertumbuhan Penduduk	12
B. Penduduk menurut Karakteristik Demografi	14
1. Jumlah Penduduk menurut Umur dan Jenis Kelamin	14
2. Rasio Jenis Kelamin (<i>Sex Ratio</i>)	19
3. Rasio Ketergantungan (<i>Dependency Ratio</i>)	21
C. Komposisi Penduduk menurut Karakteristik Sosial	23
1. Komposisi Penduduk menurut Status Kawin	24
2. Rata-rata Umur Kawin Pertama (SMAM)	27
D. Kelahiran (Fertilitas)	28
1. Angka Kelahiran	29
2. Rasio Anak Balita dan Perempuan (CWR)	32

BAB IV	KUALITAS PENDUDUK	34
	A. Pendidikan	34
	1. Angka Partisipasi Sekolah (APS)	39
	2. Angka Partisipasi Kasar (APK)	40
	3. Angka Partisipasi Murni (APM)	41
	B. Ekonomi	42
	1. Tenaga Kerja (Penduduk Usia Kerja)	43
	2. Angkatan Kerja dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja	46
	3. Angka Pengangguran (Tingkat Pengangguran)	58
	C. Keluarga	62
	1. Jumlah Keluarga dan Rata-Rata Jumlah Anggota Keluarga	62
	2. Status Hubungan dengan Kepala Keluarga	64
	3. Karakteristik Kepala Keluarga	65
	D. Sosial	77
	1. Jumlah Penduduk Menurut Agama	77
	2. Jumlah Penyandang Disabilitas	77
	3. Jumlah Penduduk Menurut Golongan Darah	83
BAB V	MOBILITAS PENDUDUK	86
BAB VI	KEPEMILIKAN DOKUMEN KEPENDUDUKAN	90
	A. Kepemilikan Kartu Keluarga SIAK	91
	B. Kepemilikan Kartu Tanda Penduduk Elektronik (KTPel)	92
	C. Kepemilikan Akta	94
	1. Akta Kelahiran	94
	2. Akta Perkawinan	97
	3. Akta Perceraian	99
BAB VII	PENUTUP	102

DAFTAR TABEL

		Halaman
Tabel 2.1	Wilayah Administrasi Kota Cimahi	4
Tabel 3.1	Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin, Kota Cimahi, Tahun 2016	9
Tabel 3.2	Kepadatan Penduduk Di Kota Cimahi Tahun 2014-2016	10
Tabel 3.3	Laju Pertumbuhan Penduduk Kota Cimahi Tahun 2014-2016	13
Tabel 3.4	Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin, Kota Cimahi, Tahun 2014-2016	15
Tabel 3.5	Jumlah dan Proporsi Penduduk Menurut Kelompok Umur Muda, Umur Produktif, dan Umur Tua, serta Jenis Kelamin, Kota Cimahi, Tahun 2014-2016	16
Tabel 3.6	Sex Rasio Kota Cimahi Menurut Kelompok Umur, Tahun 2016	19
Tabel 3.7	Sex Rasio Kota Cimahi Menurut Kecamatan Tahun 2014-2016	20
Tabel 3.8	Rasio Ketergantungan (<i>Dependency Ratio</i>), Kota Cimahi Tahun 2014- 2016	22
Tabel 3.9	Jumlah dan Proporsi Penduduk Usia 10 Tahun Ke Atas Menurut Kecamatan, Kelurahan, Status Kawin dan Jenis kelamin, Kota Cimahi, Tahun 2016	24
Tabel 3.10	Jumlah dan Proporsi Penduduk Usia 10 Tahun Ke Atas Menurut Kelompok Umur, Status Kawin, dan Jenis Kelamin, Kota Cimahi, Tahun 2016	26
Tabel 3.12	Jumlah dan Proporsi Kelahiran Menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin, Kota Cimahi, Tahun 2016	30
Tabel 3.13	Angka Kelahiran kasar (<i>Crude Birth Rate/CBR</i>) Kota Cimahi Tahun 2015-2016	31

Tabel 3.14	Angka Kelahiran Umum (<i>General Fertility Rate/GFR</i>) Kota Cimahi Tahun 2015-2016	32
Tabel 3.15	Rasio Anak Balita Terhadap Perempuan Usia 15-49 Tahun (<i>Child Women Ratio/CWR</i>) Kota Cimahi tahun 2015-2016	33
Tabel 4.1	Jumlah dan Proporsi Penduduk Usia 7 Tahun Ke Atas Menurut Pendidikan Yang Ditamatkan dan Jenis Kelamin, Kota Cimahi, Tahun 2016	35
Tabel 4.2	Persentase Penduduk Usia 7-15 Tahun Yang Belum/Tidak Sekolah, Kota Cimahi, Tahun 2016	36
Tabel 4.3	Persentase Penduduk Usia 7-15 Tahun Yang Belum/Tidak Sekolah Menurut Kecamatan, Kota Cimahi, Tahun 2016	37
Tabel 4.4	Angka Partisipasi Sekolah (APS) Kota Cimahi Tahun 2016	39
Tabel 4.5	Angka Partisipasi Kasar (APK) Kota Cimahi Tahun 2016	40
Tabel 4.6	Angka Partisipasi (APM) Kota Cimahi Tahun 2016	42
Tabel 4.7	Jumlah dan Proporsi Penduduk Usia 15-64 Tahun Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin, Kota Cimahi, Tahun 2016	44
Tabel 4.8	Jumlah dan Proporsi Penduduk Usia 15-64 Tahun Menurut Kecamatan, Kelurahan, dan Jenis Kelamin, Kota Cimahi, Tahun 2016	45
Tabel 4.9	Jumlah dan Proporsi Penduduk Usia 15-64 Tahun Menurut Pendidikan Yang Ditamatkan dan Jenis Kelamin, Kota Cimahi, Tahun 2016	46
Tabel 4.10	Jumlah dan Proporsi Angkatan Kerja Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin, Kota Cimahi, Tahun 2016	47
Tabel 4.11	Jumlah dan Proporsi Angkatan Kerja Menurut Kecamatan, Kelurahan, dan Jenis Kelamin, Kota Cimahi, Tahun 2016	48

Tabel 4.12	Jumlah dan Proporsi Angkatan Kerja Menurut Pendidikan Yang Ditamatkan dan Jenis Kelamin, Kota Cimahi, Tahun 2016	49
Tabel 4.13	Jumlah dan Proporsi Angkatan Kerja Usia 15-19 Tahun Menurut Pendidikan Yang Ditamatkan dan Jenis Kelamin, Kota Cimahi, Tahun 2016	50
Tabel 4.14	Jumlah dan Proporsi Angkatan Kerja Yang Bekerja Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin, Kota Cimahi, Tahun 2016	50
Tabel 4.15	Jumlah dan Proporsi Angkatan Kerja Yang Bekerja Menurut Kecamatan, Kelurahan, dan Jenis Kelamin, Kota Cimahi, Tahun 2016	52
Tabel 4.16	Jumlah dan Proporsi Angkatan Kerja yang Bekerja Menurut Pendidikan Yang Ditamatkan dan Jenis Kelamin, Kota Cimahi, Tahun 2016	53
Tabel 4.17	Angka Partisipasi Angkatan Kerja (APAK) dan Angka Penyerapan Angkatan Kerja (<i>Employment rate</i>) Kota Cimahi, Tahun 2016	53
Tabel 4.18	Jumlah dan Proporsi Angkatan Kerja Yang Bekerja Menurut Jenis Pekerjaan dan Jenis Kelamin, Kota Cimahi, Tahun 2016	56
Tabel 4.19	Jumlah dan Proporsi Angkatan Kerja Yang Belum/Tidak Bekerja dan Tingkat Pengangguran Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin, Kota Cimahi, Tahun 2016	59
Tabel 4.20	Jumlah dan Proporsi Angkatan Kerja Yang Belum/Tidak Bekerja dan Tingkat Pengangguran Menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin, Kota Cimahi, Tahun 2016	60
Tabel 4.21	Jumlah dan Proporsi Angkatan Kerja Yang Belum/Tidak Bekerja (Pengangguran) Menurut Pendidikan Yang Ditamatkan dan Jenis Kelamin, Kota Cimahi, Tahun 2016	61

Tabel 4.22	Perbandingan Angkatan Kerja Yang Belum/Tidak Bekerja (Pengangguran) dan Angkatan Kerja Menurut Pendidikan Yang Ditamatkan dan Jenis Kelamin, Kota Cimahi, Tahun 2016	61
Tabel 4.23	Jumlah Penduduk, Jumlah Keluarga, dan Rata-Rata Jumlah Anggota Keluarga, Kota Cimahi, tahun 2016	63
Tabel 4.24	Jumlah dan Proporsi Penduduk Menurut Status Hubungan Keluarga dan Jenis kelamin, Kota Cimahi, Tahun 2016	64
Tabel 4.25	Jumlah dan Proporsi Kepala Keluarga Menurut Kecamatan, Kelurahan, dan Jenis Kelamin, Kota Cimahi, Tahun 2016	65
Tabel 4.26	Jumlah dan Proporsi Kepala Keluarga Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin, Kota Cimahi, Tahun 2016	67
Tabel 4.27	Jumlah dan Proporsi Kepala Keluarga Menurut Status Kawin dan Jenis Kelamin, Kota Cimahi, Tahun 2016	67
Tabel 4.28	Jumlah dan Proporsi Kepala Keluarga Menurut Status Kawin, Kelompok Umur dan Jenis Kelamin, Kota Cimahi, Tahun 2016	69
Tabel 4.29	Jumlah dan Proporsi Kepala Keluarga Menurut Pendidikan Yang Ditamatkan dan Jenis Kelamin, Kota Cimahi, Tahun 2016	72
Tabel 4.30	Jumlah dan Proporsi Kepala Keluarga Menurut Jenis Kegiatan Utama dan Jenis Kelamin, Kota Cimahi, Tahun 2016	73
Tabel 4.31	Jumlah dan Proporsi Kepala keluarga Menurut Jenis Pekerjaan dan Jenis Kelamin, Kota Cimahi, Tahun 2016	75
Tabel 4.32	Jumlah dan Proporsi Penduduk Kota Cimahi Menurut Agama dan Kecamatan, Tahun 2016	77
Tabel 4.33	Jumlah Penyandang Disabilitas Menurut Kecamatan, Kelurahan, Jenis Kecacatan dan Jenis Kelamin, Kota Cimahi, Tahun 2016	79

Tabel 4.34	Jumlah Penyandang Disabilitas Menurut Kelompok Umur dan Jenis kecacatan, Kota Cimahi, Tahun 2016	81
Tabel 4.35	Jumlah dan Proporsi Penduduk Menurut Golongan Darah dan Jenis Kelamin, Kota Cimahi, Tahun 2016	85
Tabel 5.1	Jumlah dan Proporsi Penduduk yang Masuk dan Keluar Kota Cimahi Menurut Kecamatan, Kelurahan, dan Jenis Kelamin tahun 2016	87
Tabel 5.2	Angka Migrasi masuk, Angka Migrasi keluar, dan Angka Migrasi Netto, Kota Cimahi tahun 2016	88
Tabel 6.1	Persentase Kepemilikan Kartu Keluarga SIAK Kota Cimahi, Tahun 2016	91
Tabel 6.2	Persentase Kepemilikan KTP Elektronik Kota Cimahi tahun 2016	93
Tabel 6.3	Persentase Kepemilikan Akta Lahir Menurut Kecamatan, Kota Cimahi, tahun 2016	94
Tabel 6.4	Persentase Kepemilikan Akta Lahir Menurut Kelompok Umur dan jenis kelamin, Kota Cimahi, tahun 2016	95
Tabel 6.5	Persentase Kepemilikan Akta Lahir Penduduk Usia 0-18 Tahun, Kota Cimahi, tahun 2016	96
Tabel 6.6	Persentase Kepemilikan Akta Kawin Menurut Kecamatan dan Kelurahan, Kota Cimahi, tahun 2016	97
Tabel 6.7	Persentase Kepemilikan Akta Kawin Menurut Kelompok Umur dan jenis kelamin, Kota Cimahi, tahun 2016	98
Tabel 6.8	Persentase Kepemilikan Akta Cerai Menurut Kecamatan dan Kelurahan, Kota Cimahi, tahun 2016	99
Tabel 6.9	Persentase Kepemilikan Akta Cerai Menurut Kelompok Umur dan jenis kelamin, Kota Cimahi, tahun 2016	100

DAFTAR GAMBAR

		Halaman
Gambar 2.1	Peta Kota Cimahi	4
Gambar 3.1	Jumlah Penduduk Kota Cimahi Tahun 2014-2016	8
Gambar 3.2	Kepadatan Penduduk Kota Cimahi Tahun 2016	10
Gambar 3.3	Peta Sebaran dan Kepadatan Penduduk Kota Cimahi Tahun 2016	11
Gambar 3.4	Piramida Penduduk Kota Cimahi Tahun 2016	18
Gambar 4.1	Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Kota Cimahi, tahun 2016	55

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kependudukan adalah hal ihwal yang berkaitan dengan jumlah, struktur, umur, jenis kelamin, agama, kelahiran, perkawinan, kehamilan, kematian, persebaran, mobilitas dan kualitas serta ketahanannya yang menyangkut politik, ekonomi, sosial, dan budaya. Pengelolaan kependudukan adalah upaya terencana untuk mengarahkan perkembangan kependudukan untuk mewujudkan penduduk tumbuh seimbang dan mengembangkan kualitas penduduk pada seluruh dimensi penduduk. Perkembangan kependudukan adalah kondisi yang berhubungan dengan perubahan keadaan kependudukan yang dapat berpengaruh dan dipengaruhi oleh keberhasilan pembangunan berkelanjutan.

Aspek kependudukan memiliki posisi yang sangat penting dan strategis. Berbagai aktivitas pembangunan dan pelayanan yang dilaksanakan oleh Pemerintah Kota Cimahi dan tidak akan terlepas dari aspek kependudukan. Tujuan pembangunan dan pelayanan untuk meningkatkan kemampuan dan kesejahteraan penduduknya diseluruh aspek kehidupan. Oleh karena itu, untuk terwujudnya pembangunan dan pelayanan kepada masyarakat secara efektif dan efisien perlu didukung oleh ketersediaan data penduduk yang tepat, akurat dan mutakhir serta terolah.

Data penduduk Kota Cimahi harus terus menerus divalidasi dan evaluasi serta dimutakhirkan melalui proses pelayanan Kartu Keluarga (KK) dan Kartu Tanda Penduduk (KTP), serta pelaporan peristiwa penting sehingga dapat lebih meningkatkan akurasi dan validitas data.

Berdasarkan database Kependudukan tersebut Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Cimahi menyusun Profil Perkembangan Kependudukan yang menggambarkan situasi dan kondisi demografi di Kota Cimahi yang meliputi berbagai variabel Data Kependudukan.

B. Tujuan

Tujuan dari penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan Kota Cimahi adalah untuk menyajikan data kependudukan Kota Cimahi,

baik secara kuantitas, kualitas maupun mobilitasnya beserta perkembangan kependudukan dan permasalahannya dan kepemilikan dokumen kependudukan. Disamping itu, Buku Profil Perkembangan Kependudukan Kota Cimahi ini dapat memberikan gambaran kondisi penduduk Kota Cimahi sekaligus sebagai tolok ukur untuk mengetahui tingkat keberhasilan pembangunan berwawasan kependudukan di Kota Cimahi.

C. Ruang Lingkup

Ruang lingkup data kependudukan yang disajikan dalam Profil Perkembangan Kependudukan Kota Cimahi ini adalah komponen-komponen data yang terdapat dalam form Kartu Keluarga (KK) beserta hasil pengolahan/pengembangan dari form KK tersebut, yang antara lain meliputi data:

1. Jumlah penduduk dan persebarannya
2. Penduduk berdasarkan jenis kelamin dan rasio jenis kelamin
3. Penduduk berdasarkan jenis pekerjaan
4. Penduduk berdasarkan tingkat pendidikan
5. Penduduk berdasarkan agama
6. Penduduk berdasarkan perkawinan
7. Penduduk berdasarkan kelompok umur dan rasio ketergantungan.
8. Kepadatan penduduk dan laju pertumbuhan penduduk
9. Penduduk usia kerja, angkatan kerja dan Pengangguran: berdasarkan jenis kelamin, berdasarkan tingkat pendidikan dan persebarannya.
10. Mobilitas penduduk
11. Kepemilikan dokumen kependudukan
12. Dan lain sebagainya

BAB II GAMBARAN UMUM

A. Sejarah Kota Cimahi

Cimahi berasal dari kata ahasa Sunda "Cai Mahi", yang artinya "Sumber Air yang cukup". Cimahi dikenal pada saat Jendral Daendels membuat jalan Anyer-Panarukan pada tahun 1811, dengan membuat pos penjagaan di sekitar Alun-Alun Cimahi sekarang. Pada tahun 1874 – 1893, dibangun jalan kereta api dari Bandung ke Cianjur, dimana dibuat juga Stasiun Cimahi. Cimahi kemudian menjadi kota 'Militer' atau kota 'Tentara' atau kota 'Hijau' (hijau ini mengacu ke seragam tentara yang berwarna hijau, red.) sejak di buat menjadi Pusat Pendidikan Militer pada tahun 1886. Pada saat itu juga dibangun fasilitas-fasilitas pendukung lainnya seperti Rumah Sakit Dustira juga Rumah Tahanan Militer.

Pada perkembangannya kemudian, pada tahun 1935, Cimahi ditetapkan sebagai Kecamatan. Setelah Indonesia merdeka, Cimahi menjadi bagian dari Kabupaten Bandung. Pada tahun 1962, Cimahi kemudian dibuat menjadi Kawedanaan Cimahi yang meliputi kecamatan-kecamatan: Cimahi, Batujajar, Padalarang dan Cipatat. Pada tahun 29 Januari 1976, Cimahi kemudian berubah menjadi Kota Administratif (yang pertama di Jawa Barat). Selanjutnya pada tanggal 21 Juni 2001, Cimahi ditetapkan sebagai Kota Otonom. Kota Cimahi berada di sebelah barat Kota Bandung, dan menjadi kota penyangga bagi Ibu Kota Provinsi Jawa Barat (menjadi salah satu kawasan pertumbuhan Kota Bandung di sebelah barat).

B. Letak Geografis

Kota Cimahi terletak diantara 107°30'30" BT – 107°34'30" dan 6°50'00" – 6°56'00" Lintang Selatan. Luas wilayah Kota Cimahi sebesar 40,2 Km² menurut UU No. 9 Tahun 2001 dengan batas-batas administratif sebagai berikut :

- Sebelah Utara** : Kecamatan Parongpong, Kecamatan Cisarua dan Kecamatan Ngamprah Kabupaten Bandung Barat
- Sebelah Timur** : Kecamatan Sukasari, Kecamatan Sukajadi, Kecamatan Cicendo dan Kec. Andir Kota Bandung
- Sebelah Selatan** : Kecamatan Marga Asih, Kecamatan Batujajar, Kabupaten Bandung Barat dan Kecamatan

Bandung Kulon Kota Bandung

Sebelah Barat : Kecamatan Padalarang, Kecamatan Batujajar dan Kecamatan Ngamprah Kabupaten Bandung Barat.



Kota Cimahi termasuk ke dalam wilayah Provinsi Jawa Barat dan meliputi 3 Kecamatan yang terdiri dari 15 Kelurahan, yaitu : Kecamatan Cimahi Selatan terdiri dari 5 Kelurahan, Kecamatan Cimahi Tengah terdiri dari 6 Kelurahan dan Kecamatan Cimahi Utara terdiri dari 4 Kelurahan.

Tabel. 2.1 Wilayah Administrasi Kota Cimahi

NO	KECAMATAN	KELURAHAN	LUAS WILAYAH (ha)
1	Cimahi Selatan	Cibeber	332,56
		Cibeureum	274,71
		Leuwigajah	393,47
		Melong	313,06
		Utama	380,20
2	Cimahi Tengah	Baros	225,00
		Cigugur Tengah	235,13
		Cimahi	84,31
		Karangmekar	131,09
		Padasuka	198,18
		Setiamanah	137,59
3	Cimahi Utara	Cibabat	287,38
		Cipageran	594,32
		Citeureup	323,54
		Pasirkaliki	127,05

Kelurahan dengan luas wilayah terluas adalah kelurahan Cipageran di Kecamatan Cimahi Utara dan wilayah terkecil yaitu Kelurahan Cimahi di Kecamatan Cimahi Tengah.

C. Topografi

Secara geografis wilayah ini merupakan lembah cekungan yang melandai ke arah selatan, dengan ketinggian di bagian utara $\pm 1,050$ meter dpl (Kelurahan Cipageran Kecamatan Cimahi Utara), yang merupakan lereng Gunung Burangrang dan Gunung Tangkuban Perahu serta ketinggian di bagian selatan sekitar ± 685 meter dpl (Kelurahan Melong Kecamatan Cimahi Selatan) yang mengarah ke Sungai Citarum.

Sungai yang melalui Kota Cimahi adalah Sungai Cimahi dengan debit air rata-rata 3.830 l/dt, dengan anak sungainya ada lima yaitu Kali Cibodas, Ciputri, Cimindi, Cibeureum (masing-masing di bawah 200 l/dt) dan Kali Cisangkan (496 l/dt), sementara itu mata air yang terdapat di Kota Cimahi adalah mata air Cikuda dengan debit air 4 l/dt dan mata air Cisintok. Sebagian wilayah Kota Cimahi ($\pm 20\%$ luas wilayah) menurut Keputusan Menteri Perhubungan No 49 tahun 2000, termasuk ke dalam Kawasan Keselamatan Operasi Penerbangan (KKOP) Pelabuhan Udara Husein Sastranegara. Kawasan Kota terkena bahaya kecelakaan dan pada daerah horisontal dalam dikembangkan maksimal ketinggian bangunan yang terbatas

Peruntukan lahan Wilayah Bandung Utara berdasarkan Peraturan Daerah Provinsi Jawa Barat Nomor 1 Tahun 2008 tentang Pengendalian Pemanfaatan Ruang Kawasan Bandung Utara, menyatakan bahwa sebagian besar luas Kota Cimahi, yaitu 1446,59 Ha ($\pm 36\%$ dari luas Kota Cimahi) termasuk ke dalam Kawasan Bandung Utara. Pemanfaatan ruang pada daerah yang termasuk dalam KBU ini sangat terbatas dengan tujuan mewujudkan keseimbangan pemanfaatan ruang di KBU untuk menjamin pembangunan yang berkelanjutan serta untuk mewujudkan peningkatan fungsi lindung terhadap tanah, air, udara, flora, dan fauna.

D. Potensi Daerah.

Karena letaknya yang berdekatan dengan Kota Bandung, Kota Cimahi menyandang peran sebagai daerah penyangga bagi Kota Bandung. Banyak pekerja yang mencari nafkah di Kota Bandung namun bermukim di Kota Cimahi. Kota Cimahi sendiri mempunyai sektor ekonomi yang cukup aktif. Pembangunan Infrastruktur yang mendukung peningkatan ekonomi dan kesempatan kerja semakin baik, sehingga bisa bersaing dengan daerah sekitarnya bahkan dengan daerah di seluruh Indonesia.

Sumber daya alam yang dimiliki Kota Cimahi sangat minim. Kota Cimahi merupakan daerah industri, kegiatan industri di Cimahi

didominasi oleh tekstil, sandang, dan kulit. Kota Cimahi memiliki batik dengan bermacam-macam motif khas Cimahi, seperti motif Curug Cimahi, Pusdik, Kujang, Ciawitali dan Cireundeu. Sektor ekonomi lainnya yang dimanfaatkan oleh warga Kota Cimahi adalah industri makanan olahan unggulan, seperti bandrek Cihanjuang, kue semprong dan lain-lain.

Di sektor pariwisata, Kota Cimahi memiliki beberapa objek wisata andalan diantaranya Kampung Adat Cireundeu, Alam Wisata Cimahi (AWC), Taman Kupu-kupu dan lain-lain. Kota Cimahi masih berpotensi untuk dapat mengembangkan sektor pariwisatanya karena memiliki beberapa wilayah yang cukup berpotensi untuk dijadikan daerah wisata, salah satunya adalah di wilayah Kelurahan Cipageran. Sektor pendidikan juga merupakan potensi yang cukup baik di kota ini. Di Kota Cimahi terdapat 16 perguruan tinggi, 8 diantaranya merupakan perguruan tinggi dengan keilmuan yang berkaitan dengan bidang kesehatan.

Kota Cimahi disebut juga sebagai "Kota Tentara" karena di Kota Cimahi terdapat banyak pusat pendidikan untuk tentara, di antaranya:

- Pusat Pendidikan Artileri Medan (Pusdik Armed)
- Pusat Pendidikan Pengetahuan Militer Umum (Pusdikpengmilum)
- Sekolah Pelatih Infanteri Pusat Pendidikan Infanteri (SPI Pusdikif)
- Pusat Pendidikan Pembekalan Angkutan (Pusdikbekang)
- Pusat Pendidikan Polisi Militer (Pusdikpom)
- Pusat Pendidikan Perhubungan (Pusdikhub)
- Pusat Pendidikan Jasmani (Pusdikjas)
- Pusat Pendidikan Peralatan (Pusdikpal)

Selain itu, banyak juga terdapat markas-markas tentara, seperti:

- Kodim 0609/Cimahi
- Brigif 15/Kujang II
- Koramil Cimahi
- Pussenarhanud Kodiklat AD
- Pussenarmed Kodiklat AD
- Kiban Yonzipur 3/Macan Kumbang
- Yonarmed 4/105 Parahyangan
- Tepbek Cimahi
- Rumkit Tk. II Kesdam III/Siliwangi
- Kesdim Cimahi

Dengan banyaknya pusat pendidikan tentara, asrama tentara dan fasilitas kemiliteran lainnya maka sekitar 60% wilayah Kota Cimahi digunakan oleh tentara.

BAB III

KUANTITAS PENDUDUK

A. Jumlah dan Persebaran Penduduk

Permasalahan kependudukan merupakan salah satu yang harus dihadapi, bukan tidak mungkin angka kelahiran di setiap tahunnya akan terus meningkat, dan pemerintah pun akan kesulitan untuk mensejahterakan penduduknya karena dari tahun ke tahun jumlah penduduk Kota Cimahi terus meningkat dan anggaran untuk membantu masyarakat menengah kebawah juga ikut meningkat serta kebutuhan pokok semakin lama semakin menipis dan lowongan pekerjaan pun semakin terbatas.

Besarnya Jumlah Penduduk (Over Population) dimana dari tahun ketahun semakin bertambah. Dampak positif jumlah penduduk yang besar antara lain sebagai penyedia tenaga kerja dalam masalah sumber daya alam, mempertahankan keutuhan negara dari ancaman yang berasal dari bangsa lain, dan sebagainya. Permasalahan terkait dengan jumlah penduduk yang besar menjadi sebuah masalah yang tidak dapat dihindarkan dan memiliki berbagai potensi terjadinya konflik. Benturan antara berbagai kepentingan dengan berbagai organisasi masa lainnya membuat masalah besarnya populasi menjadi hambatan.

Selain itu yang terpenting terkait dengan permasalahan penyediaan sumber daya alam dan berbagai kebutuhan penting lainnya. Adanya tekanan penduduk terhadap daya dukung lingkungan menjadi masalah yang sangat rumit. Kepentingan untuk membangun tempat tinggal dan ruang gerak sangatlah penting namun di sisi lain terdapat kepentingan yang terkait dengan permasalahan lingkungan seperti halnya sebagai daerah aliran sungai, daerah resapan air, pertanian, penyediaan sumber daya alam, dan lain-lain. Kedua hal tersebut tidak dapat dipisahkan dan keduanya perlu mendapatkan perhatian yang sama demi keseimbangan alam.

Jumlah penduduk yang besar memiliki andil dalam berbagai permasalahan lingkungan dan aspek lainnya. Jumlah penduduk yang besar tentunya membutuhkan ruang yang lebih luas dan juga kebutuhan yang lebih banyak namun lahan dan juga wilayah Kota Cimahi tidaklah bertambah. Oleh karena itu, perencanaan yang matang sangatlah diperlukan guna penentuan kebijakan terkait dengan besarnya jumlah penduduk, pertumbuhan penduduk, dan persebarannya.

1. Jumlah Penduduk Menurut Wilayah dan Jenis Kelamin

Jumlah penduduk Kota Cimahi tahun 2016 mengalami peningkatan 1,38 persen atau 8.327 jiwa, yakni pada tahun 2015 tercatat 595.344 jiwa dan tahun 2016 menjadi 603.671 jiwa dengan komposisi jenis kelamin laki-laki 305.179 jiwa dan 298.492 jiwa perempuan. Komposisi penduduk menurut jenis kelamin ini mengalami peningkatan sebesar 4.274 jiwa (1,40%) untuk penduduk laki-laki dan perempuan sebesar 4.053 jiwa (1,36%).

Pertambahan jumlah penduduk Kota Cimahi tahun 2016 ini lebih rendah dibandingkan tahun 2015 yakni pertambahan penduduk Kota Cimahi tahun 2015 sebesar 10.257 jiwa (1,72%) sementara tahun 2016 sebesar 8.327 jiwa (1,38%). Adanya penurunan pertambahan penduduk ini diduga karena penurunan angka kelahiran ataupun banyaknya penduduk yang keluar atau berkurangnya penduduk yang masuk.



Penduduk Kota Cimahi tersebar di 3 (tiga) kecamatan yaitu Kecamatan Cimahi Selatan, Kecamatan Cimahi Tengah, dan Kecamatan Cimahi Utara sebagaimana terlihat pada tabel 3.1.

Tabel 3.1 menunjukkan perkembangan jumlah penduduk Kota Cimahi tahun 2014, tahun 2015 dan tahun 2016, terlihat bahwa pada tahun 2016 jumlah penduduk di Kecamatan Cimahi Selatan merupakan penduduk dengan jumlah terbesar yakni 257.681 jiwa (42,69%), diikuti Kecamatan Cimahi Tengah yakni 174.673 jiwa (28,94%), sedangkan Kecamatan Cimahi Utara memiliki jumlah penduduk terkecil yaitu 171.317 jiwa (28,38%).

Besarnya jumlah penduduk di Kecamatan Cimahi Selatan merupakan hal wajar, dikarenakan wilayahnya yang luas dan kecamatan ini banyak berdiri perusahaan-perusahaan industri yang menyebabkan kecamatan ini menjadi magnet bagi pekerja yang ingin bekerja di

Kota Cimahi serta memiliki perguruan tinggi swasta seperti Universitas Jenderal Ahmad Yani dan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Cimahi.

TABE. 3.1
JUMLAH PENDUDUK MENURUT KECAMATAN DAN JENIS KELAMIN, KOTA CIMAH, TAHUN 2016

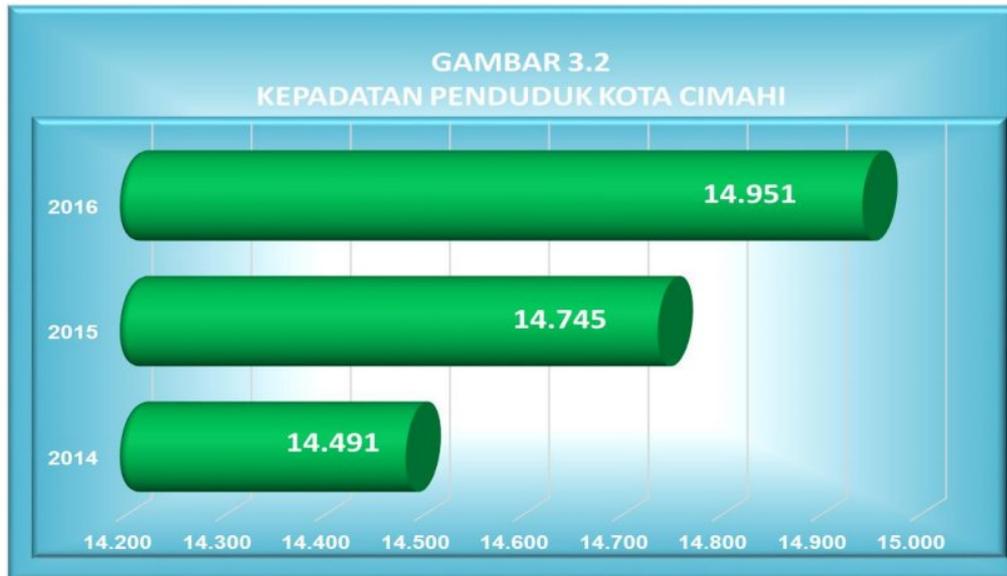
KECAMATAN DAN KELURAHAN	JUMLAH PENDUDUK									
	TAHUN 2014			TAHUN 2015			TAHUN 2016			
	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	%
CIMAH SELATAN	125.837	122.816	248.653	128.599	125.592	254.191	130.315	127.366	257.681	42,69 %
KEL. CIBEBER	14.025	13.625	27.650	14.470	14.071	28.541	14.894	14.473	29.367	4,86 %
KEL. CIBEUREUM	34.104	33.132	67.236	34.690	33.674	68.364	35.044	34.076	69.120	11,45 %
KEL. LEUWIGAJAH	23.246	22.909	46.155	23.922	23.540	47.462	24.296	23.912	48.208	7,99 %
KEL. MELONG	35.526	34.728	70.254	36.094	35.379	71.473	36.408	35.728	72.136	11,95 %
KEL. UTAMA	18.936	18.422	37.358	19.423	18.928	38.351	19.673	19.177	38.850	6,44 %
CIMAH TENGAH	86.873	84.944	171.817	87.396	85.446	172.842	88.325	86.348	174.673	28,94 %
KEL. BAROS	12.031	11.552	23.583	12.070	11.564	23.634	12.083	11.648	23.731	3,93 %
KEL. CIGUGUR TENGAH	25.486	24.916	50.402	25.821	25.260	51.081	26.052	25.399	51.451	8,52 %
KEL. CIMAH	6.921	6.890	13.811	7.013	6.940	13.953	7.040	6.992	14.032	2,32 %
KEL. KARANGMEKAR	9.205	9.078	18.283	9.101	9.017	18.118	9.096	9.041	18.137	3,00 %
KEL. PADASUKA	20.494	19.998	40.492	20.628	20.096	40.724	21.094	20.502	41.596	6,89 %
KEL. SETIAMANAH	12.736	12.510	25.246	12.763	12.569	25.332	12.960	12.766	25.726	4,26 %
CIMAH UTARA	83.074	81.543	164.617	84.910	83.401	168.311	86.539	84.778	171.317	28,38 %
KEL. CIBABAT	28.405	27.884	56.289	29.080	28.525	57.605	29.552	28.843	58.395	9,67 %
KEL. CIPAGERAN	24.909	24.219	49.128	25.513	24.864	50.377	25.958	25.296	51.254	8,49 %
KEL. CITEUREUP	19.632	19.521	39.153	20.126	19.977	40.103	20.700	20.483	41.183	6,82 %
KEL. PASIRKALIKI	10.128	9.919	20.047	10.191	10.035	20.226	10.329	10.156	20.485	3,39 %
KOTA CIMAH	295.784	289.303	585.087	300.905	294.439	595.344	305.179	298.492	603.671	100,00 %

Selanjutnya, jika diperhatikan menurut jenis kelamin nampak bahwa jumlah penduduk laki-laki lebih besar dibandingkan dengan jumlah penduduk perempuan. Gambaran ini terlihat diseluruh kecamatan dan kelurahan yang ada.

Apabila dirinci, terlihat bahwa setiap tahunnya jumlah penduduk laki-laki dan perempuan di setiap kecamatan meningkat, gambaran yang sama terlihat diseluruh kelurahan yang ada.

2. Kepadatan Penduduk.

Kota Cimahi tergolong kota yang padat dengan luas wilayah 40,376 km² didiami penduduk sebanyak 595.344 jiwa. Kecamatan dengan luas wilayah terbesar adalah Kecamatan Cimahi Selatan 16,94 km², Kecamatan Cimahi Utara 13,323 km² sedangkan kecamatan dengan luas terkecil yaitu Kecamatan Cimahi Tengah seluas 10,113 km².



Kepadatan penduduk Kota Cimahi setiap tahun meningkat sebagaimana terlihat pada gambar 3.2. Kondisi ini perlu menjadi perhatian pemerintah Kota Cimahi.

TABEL 3.2
KEPADATAN PENDUDUK DI KOTA CIMAH TAHUN 2014-2016

KECAMATAN DAN KELURAHAN	KEPADATAN PENDUDUK (jiwa/Km ²)		
	TAHUN 2014	TAHUN 2015	TAHUN 2016
CIMAH SELATAN	14.678	15.005	15.211
KEL. CIBEBER	8.314	8.582	8.831
KEL. CIBEUREUM	24.475	24.886	25.161
KEL. LEUWIGAJAH	11.730	12.062	12.252
KEL. MELONG	22.441	22.830	23.042
KEL. UTAMA	9.826	10.087	10.218
CIMAH TENGAH	16.990	17.091	17.272
KEL. BAROS	10.481	10.504	10.547
KEL. CIGUGUR TENGAH	21.436	21.725	21.882
KEL. CIMAH	16.381	16.550	16.643
KEL. KARANGMEKAR	13.947	13.821	13.836
KEL. PADASUKA	20.432	20.549	20.989
KEL. SETIAMANAH	18.349	18.411	18.698
CIMAH UTARA	12.356	12.633	12.859
KEL. CIBABAT	19.556	20.014	20.297
KEL. CIPAGERAN	8.266	8.476	8.627
KEL. CITEUREUP	12.101	12.395	12.734
KEL. PASIRKALIKI	15.779	15.920	16.117
KOTA CIMAH	14.491	14.745	14.951

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Cimahi, Tahun 2016, diolah

Jika diperhatikan pada tabel 3.2, nampak bahwa persebaran antar wilayah di Kota Cimahi tidaklah merata, nampak bahwa Kecamatan Cimahi Tengah merupakan wilayah terpadat dengan kepadatan sebesar 17.272 jiwa/km², diikuti Kecamatan Cimahi Selatan dengan kepadatan sebesar 15.211 jiwa/km², sedangkan Kecamatan Cimahi

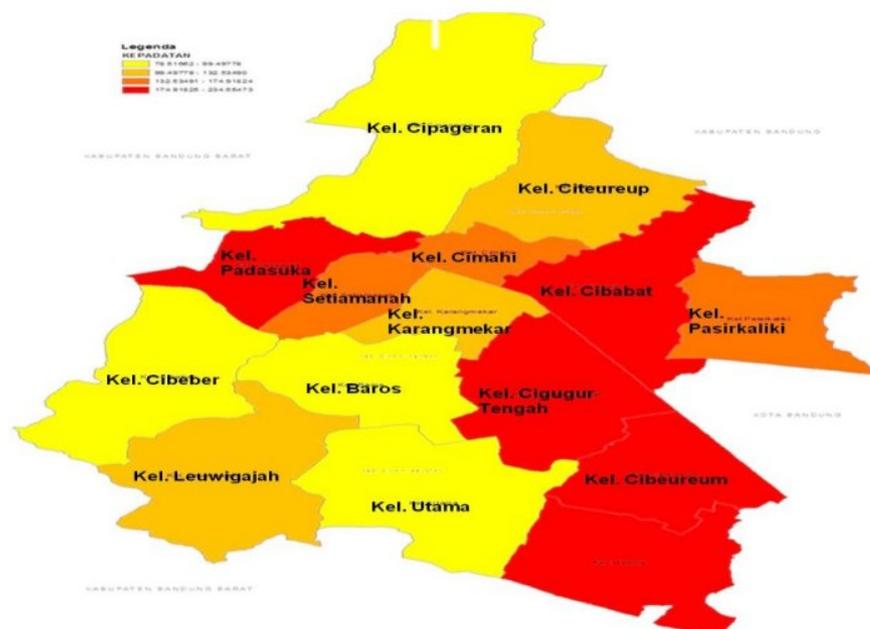
Utara merupakan wilayah dengan tingkat kepadatan penduduk terendah yaitu 12.859 jiwa/km².

Hal yang wajar jika Kecamatan Cimahi Tengah merupakan kecamatan terpadat dibandingkan 2 (dua) kecamatan lainnya, karena 90 persen dari luas wilayahnya dipergunakan untuk pemukiman, perkantoran, pertokoan. Selain itu Kecamatan Cimahi Tengah juga merupakan pusat Kota Cimahi dan urat nadi perekonomian Kota Cimahi.

Selanjutnya apabila dilihat dalam skala kelurahan, kelurahan terpadat berada di Kecamatan Cimahi Selatan, yaitu Kelurahan Cibeureum yang mencapai kepadatan penduduk 25.161 jiwa/km², Kelurahan Melong yakni 23.042 jiwa/km², diikuti kelurahan pada Kecamatan Cimahi Tengah yakni Kelurahan Cigugur Tengah yakni 21.882 jiwa/km², Kelurahan Padasuka yakni 20.989 jiwa/km², dan Kecamatan Cimahi Utara yakni kelurahan Cibabat yakni 20.297 jiwa/km². Sedangkan kelurahan dengan kepadatan terendah adalah Kelurahan Cipageran yang mencapai 8.476 jiwa/km² di Kecamatan Cimahi Utara.

Tahun 2016 kepadatan penduduk di Kota Cimahi terjadi peningkatan sebesar 1,38 persen atau 206 jiwa/km², hal yang sama untuk setiap kecamatan dan kelurahan.

Jika peningkatan kepadatan penduduk terus menerus dan tidak terkendali, maka akan berdampak terjadinya ledakan penduduk di Kota Cimahi yakni peningkatan jumlah penduduk begitu cepat dan secara tiba-tiba.



Gambar 3.3 Peta Sebaran dan Kepadatan Penduduk Kota Cimahi Tahun 2016

Berdasarkan fakta tersebut, maka kepadatan penduduk di wilayah Kota Cimahi perlu mendapat perhatian yang lebih serius, terutama untuk wilayah Kecamatan Cimahi Utara yang seluruh wilayahnya termasuk ke dalam wilayah Kawasan Bandung Utara, yang telah dicanangkan sebagai kawasan konservasi dan sebagai kawasan tangkapan air hujan (*catchment area*) untuk wilayah cekungan Bandung. Wilayah Kecamatan Cimahi Utara yang secara geografis berada di dataran yang lebih tinggi dan udara yang sejuk telah menjadi daya tarik masyarakat dan investor untuk berinvestasi dalam bidang properti, yang pada akhirnya akan semakin mengurangi luas lahan terbuka di Kota Cimahi. Hal ini terlihat dengan telah bergesernya fungsi Kecamatan Cimahi Utara yang dahulunya menjadi sentra pertanian sekarang menjadi daerah pemukiman yakni 67,39 persen dari luas wilayah Kecamatan Cimahi Utara diperuntukan untuk permukiman, perkantoran, pabrik dan sebagainya dan 32,61 persen untuk pertanian.

Pengendalian dan pengawasan dalam persebaran penduduk, tata ruang dan tata guna tanah perlu ditingkatkan karena jika ketiga hal ini tidak diperhatikan dengan baik, maka di masa yang akan datang Kota Cimahi akan menjadi Kota yang padat dengan implikasi pada penurunan daya dukung dan daya tampung lingkungan perkotaan.

3. Laju Pertumbuhan Penduduk (LPP)

Perubahan jumlah penduduk yang disebabkan oleh faktor kelahiran (natalitas), kematian (mortalitas), dan perpindahan penduduk (migrasi) dimana perubahan tersebut terjadi secara terus menerus dari tahun ke tahun yang mengakibatkan jumlah penduduk mengalami perubahan secara dinamis ini disebut dengan dinamika penduduk. Dinamika penduduk akibat kelahiran dan kematian dinamakan faktor alami, sedangkan perpindahan penduduk dinamakan faktor non alami. Untuk mengetahui perubahan jumlah penduduk tersebut dapat dilihat dari besarnya pertumbuhan penduduk. Adapun kegunaan perhitungan laju pertumbuhan penduduk adalah untuk memprediksi jumlah penduduk di suatu wilayah di masa yang akan datang (proyeksi penduduk). Hal ini penting dilakukan untuk perencanaan pembangunan, khususnya di bidang kependudukan terutama berkaitan dengan kebutuhan dasar penduduk.

Pertumbuhan penduduk yang tidak terkendali menyebabkan terjadinya ledakan penduduk yang pada akhirnya menimbulkan berbagai masalah kependudukan misalnya seperti pengangguran,

kejahatan, pemukiman kumuh, dan lain sebagainya yang akan mempengaruhi terhadap perkembangan sosial masyarakat seperti kurangnya pangan, rendahnya pendidikan masyarakat dll.

TABEL 3.3
LAJU PERTUMBUHAN PENDUDUKAN KOTA CIMAHI

KECAMATAN DAN KELURAHAN	LAJU PERTUMBUHAN		
	TAHUN 2014	TAHUN 2015	TAHUN 2016
CIMAHI SELATAN	4,73 %	2,20 %	1,36 %
KEL. CIBEBER	5,47 %	3,17 %	2,85 %
KEL. CIBEUREUM	4,21 %	1,66 %	1,10 %
KEL. LEUWIGAJAH	4,97 %	2,79 %	1,56 %
KEL. MELONG	4,76 %	1,72 %	0,92 %
KEL. UTAMA	4,74 %	2,62 %	1,29 %
CIMAHI TENGAH	5,14 %	0,59 %	1,05 %
KEL. BAROS	5,20 %	0,22 %	0,41 %
KEL. CIGUGUR TENGAH	4,64 %	1,34 %	0,72 %
KEL. CIMAHI	5,43 %	1,02 %	0,56 %
KEL. KARANGMEKAR	5,10 %	-0,91 %	0,10 %
KEL. PADASUKA	5,86 %	0,57 %	2,12 %
KEL. SETIAMANAH	4,78 %	0,34 %	1,54 %
CIMAHI UTARA	4,23 %	2,22 %	1,77 %
KEL. CIBABAT	3,76 %	2,31 %	1,36 %
KEL. CIPAGERAN	5,15 %	2,51 %	1,73 %
KEL. CITEUREUP	4,54 %	2,40 %	2,66 %
KEL. PASIRKALIKI	2,76 %	0,89 %	1,27 %
KOTA CIMAHI	4,71 %	1,74 %	1,39 %

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Cimahi, Tahun 2016, diolah

Dari table 3.3 terlihat bahwa laju pertumbuhan Kota Cimahi tahun 2016 sebesar 1,38 persen dan lebih rendah dari tahun 2015 (1,74%) dan tahun 2014 (4,71%). Ini menunjukkan bahwa pertumbuhan penduduk Kota Cimahi pada tahun 2016 termasuk dalam kategori sedang yakni berkisar antar 1%-2%.

LPP Kota Cimahi ini sedikit lebih tinggi dibandingkan LPP Provinsi Jawa Barat yakni 1,34 persen (Proyeksi Penduduk Indonesia tahun 2010-2035) dan nasional 1,38 persen (Proyeksi Penduduk Indonesia tahun 2010-2035)

Jika dilihat menurut kecamatan, Kecamatan Cimahi Utara merupakan kecamatan dengan laju pertumbuhan tertinggi yakni 1,77 persen, diikuti Kecamatan Cimahi Selatan yakni 1,36 persen, dan Kecamatan Cimahi Tengah merupakan kecamatan dengan laju pertumbuhan penduduk terendah yakni 1,05 persen. Rendahnya laju pertumbuhan penduduk di Kecamatan Cimahi Tengah dikarenakan wilayah ini

merupakan wilayah militer yang sedikit perkembangan penduduknya, sementara lahan lainnya telah mencapai titik jenuh sehingga lahan yang tersisa tidak lagi mencukupi untuk pembangunan pemukiman baru.

Menarik untuk diperhatikan adalah Kelurahan Karangmekar dimana jumlah penduduknya yang pada tahun 2015 berkurang sebanyak 165 jiwa (LPP -0,91%) tetapi pada tahun 2016 penduduknya bertambah 19 orang (LPP 0,10).

B. Penduduk Menurut Karakteristik Demografi.

Dalam pengetahuan tentang kependudukan dikenal istilah karakteristik penduduk yang berpengaruh penting terhadap proses demografi dan tingkah laku sosial ekonomi penduduk. Karakteristik penduduk yang paling penting adalah umur dan jenis kelamin, atau yang sering juga disebut struktur umur dan jenis kelamin. Struktur umur penduduk dapat dilihat dalam umur satu tahunan atau yang disebut juga umur tunggal (*single age*), dan yang dikelompokkan dalam lima tahunan. Dalam pembahasan demografi pengertian umur adalah umur pada saat ulang tahun terakhir. Misalnya Ani lahir pada bulan Januari tahun 1998 dan Sensus 2000 dilaksanakan pada bulan Juli. Jadi pada saat Sensus 2000 dilaksanakan Ani berusia 2 tahun 6 bulan, tetapi dalam perhitungan demografi Ani dicatat sebagai berumur 2 tahun saja.

1. Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin

Karakteristik penduduk menurut umur dan jenis kelamin berguna dalam membantu menyusun perencanaan pemenuhan kebutuhan dasar bagi penduduk sesuai dengan kebutuhan kelompok umur masing-masing, baik kebutuhan pangan, sandang, papan, pendidikan, kesehatan, pekerjaan dan lain sebagainya. Setiap kelompok umur memiliki kebutuhan yang berbeda-beda, misalnya kelompok bayi dan balita, mereka lebih membutuhkan asupan gizi yang baik dan perawatan kesehatan. Bagi penduduk perempuan remaja misalnya, mempunyai kebutuhan untuk meningkatkan status kesehatan agar ketika memasuki usia perkawinan tidak terkena anemia, sedangkan kelompok penduduk usia lanjut juga membutuhkan pelayanan berkaitan dengan kesehatan dan lain-lain.

Tabel 3.4 di bawah ini menunjukkan bahwa 6,98 persen (42.141 jiwa) penduduk Kota Cimahi merupakan balita dan jumlah ini lebih rendah dibandingkan dengan tahun 2014 yakni 7,32 persen (42.841 jiwa) dan tahun 2015 yakni 7,16 persen (42.611 jiwa).

Walaupun jumlah balita di tahun 2016 ini menurun sebesar 0,18 persen atau berkurang 470 jiwa dari tahun 2015, namun jumlah balita ini masih cukup besardan hal ini menuntut perhatian pemerintah Kota Cimahi dalam penanganan penduduk balita terutama dari segi kesehatan. Jika diperhatikan, komposisi penduduk usia anak-anak dan remaja yang berumur 5-19 tahun sebesar 25,66 persen (154.898 jiwa), untuk itu pemerintah Kota Cimahi perlu juga memberikan perhatian yang besar berkaitan dengan pendidikan terhadap anak usia sekolah ini.

TABEL. 3.4

JUMLAH PENDUDUK MENURUT KELOMPOK UMUR DAN JENIS KELAMIN, KOTA CIMAH, TAHUN 2014 - 2016

KELOMPOK UMUR	JUMLAH PENDUDUK									
	TAHUN 2014			TAHUN 2015			TAHUN 2016			%
	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	
0-4	22.116	20.725	42.841	22.011	20.600	42.611	21.751	20.390	42.141	6,98 %
5-9	25.852	24.236	50.088	26.081	24.534	50.615	25.979	24.371	50.350	8,34 %
10-14	27.659	26.415	54.074	27.485	26.240	53.725	27.607	26.339	53.946	8,94 %
15-19	24.836	23.425	48.261	25.543	24.270	49.813	25.985	24.617	50.602	8,38 %
20-24	23.752	23.734	47.486	24.470	24.062	48.532	25.347	24.583	49.930	8,27 %
25-29	24.221	23.607	47.828	24.071	23.380	47.451	24.095	23.426	47.521	7,87 %
30-34	28.419	27.960	56.379	27.471	27.214	54.685	26.638	26.420	53.058	8,79 %
35-39	27.093	26.903	53.996	27.762	27.468	55.230	27.831	27.460	55.291	9,16 %
40-44	23.731	23.386	47.117	24.404	24.301	48.705	25.540	25.395	50.935	8,44 %
45-49	19.986	19.710	39.696	20.834	20.140	40.974	21.554	20.808	42.362	7,02 %
50-54	15.272	15.124	30.396	15.980	16.107	32.087	16.790	17.153	33.943	5,62 %
55-59	12.222	11.393	23.615	13.012	12.209	25.221	13.161	12.270	25.431	4,21 %
60-64	8.485	8.207	16.692	8.985	8.537	17.522	9.619	9.355	18.974	3,14 %
65-69	4.735	5.490	10.225	5.005	5.599	10.604	5.337	5.821	11.158	1,85 %
70-74	3.872	4.012	7.884	3.824	4.443	8.267	3.876	4.580	8.456	1,40 %
≥75	3.533	4.976	8.509	3.967	5.335	9.302	4.069	5.504	9.573	1,59 %
KOTA CIMAH	295.784	289.303	585.087	300.905	294.439	595.344	305.179	298.492	603.671	100,00 %
	<i>50,55 %</i>	<i>49,45 %</i>		<i>50,54 %</i>	<i>49,46 %</i>		<i>50,55 %</i>	<i>49,45 %</i>		

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Cimahi, Tahun 2016, diolah

Selain itu table 3.4 menggambarkan juga komposisi penduduk usia kerja (produktif) terbesar yang berada pada penduduk berumur 35-39 tahun yakni 55.291 jiwa (9,16%). Demikian pula dengan komposisi penduduk berdasarkan jenis kelamin, nampak bahwa penduduk laki-laki usia kerja yang terbesar berada pada kelompok umur 35-39 tahun, gambaran yang sama untuk penduduk perempuan.

Lebih menarik jika penduduk menurut kelompok umur ini dikelompokkan menjadi 3 (tiga) kelompok yakni penduduk usia muda (0-14 tahun), usia produktif (15-64 tahun) dan usia tua (65 tahun ke atas), hal ini untuk mempermudah di dalam analisa maupun perhitungan rasio ketergantungan sebagaimana terlihat pada tabel 3.5 berikut.

TABEL 3.5
JUMLAH DAN PROPORSI PENDUDUK MENURUT UMUR MUDA, UMUR PRODUKTIF, UMUR TUA DAN JENIS KELAMIN, KOTA CIMAH

KELOMPOK UMUR JENIS KELAMIN	TAHUN 2014		TAHUN 2015		TAHUN 2016	
	n	%	n	%	n	%
0-14 TAHUN	147.003	25,12%	146.951	24,68%	146.437	24,26%
LAKI-LAKI	75.627	25,57%	75.577	25,12%	75.337	24,69%
PEREMPUAN	71.376	24,67%	71.374	24,24%	71.100	23,82%
15-64 TAHUN	411.466	70,33%	420.220	70,58%	428.047	70,91%
LAKI-LAKI	208.017	70,33%	212.532	70,63%	216.560	70,96%
PEREMPUAN	203.449	70,32%	207.688	70,54%	211.487	70,85%
≥65 TAHUN	26.618	4,55%	28.173	4,73%	29.187	4,83%
LAKI-LAKI	12.140	4,10%	12.796	4,25%	13.282	4,35%
PEREMPUAN	14.478	5,00%	15.377	5,22%	15.905	5,33%
KOTA CIMAH	585.087	100,00%	595.344	100,00%	603.671	100,00%

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Cimahi, Tahun 2016, diolah

Tabel 3.5 menunjukkan bahwa jumlah penduduk usia produktif laki-laki lebih tinggi dibandingkan penduduk usia produktif perempuan, hal yang sama untuk penduduk kelompok usia muda. Sedangkan pada kelompok usia lanjut terlihat bahwa jumlah penduduk lansia laki-laki lebih kecil dibandingkan dengan penduduk lansia perempuan.

Selain itu tabel 3.5 menunjukkan pula hampir tiga perempat (70,91%) penduduk Kota Cimahi pada tahun 2016 merupakan penduduk usia produktif/usia kerja (15-64 tahun). Kondisi ini sangat menguntungkan karena merupakan penduduk usia kerja dan sisanya 24,26 persen merupakan penduduk berusia kurang dari 15 tahun (penduduk usia muda) dan 4,83 persen merupakan penduduk lanjut usia (65 tahun ke atas).

Apabila diperhatikan dari tabel 3.5 terlihat bahwa jumlah penduduk usia produktif (15-64 tahun) Kota Cimahi tahun 2014 adalah sebesar 411.466 jiwa (70,33%), terdiri dari 208.017 jiwa laki-laki (70,33%) dan 203.449 jiwa perempuan (70,32%). Sedangkan Tahun 2015 jumlah penduduk usia produktif (15-64 tahun) Kota Cimahi adalah sebesar 420.220 jiwa (70,58%), terdiri dari 212.532 jiwa laki-laki (70,63%) dan 207.688 jiwa perempuan (70,54%).

Selanjutnya dari uraian di atas terlihat bahwa penduduk usia produktif tersebut setiap tahunnya mengalami peningkatan yakni pada tahun 2015 meningkat sebesar 2,08 persen (8.754 jiwa) dan pada tahun 2016 meningkat sebesar 1,83 persen (7.827 jiwa). Begitupula jika dilihat menurut jenis kelamin, penduduk laki-laki usia produktif meningkat 1,86 persen (4.028 jiwa) dan perempuan usia produktif 1,80 persen (3.799 jiwa).

Demikian halnya dengan penduduk lansia juga mengalami peningkatan setiap tahunnya, tetapi tidak demikian dengan penduduk usia muda dimana setiap tahunnya mengalami penurunan yakni pada tahun 2015 menurun sebesar 0,04 persen (52 jiwa) dan pada tahun 2016 menurun sebesar 0,35 persen (514 jiwa). Penurunan jumlah penduduk usia muda ini diduga karena adanya penurunan jumlah kelahiran dan perpindahan penduduk keluar dari Kota Cimahi.

Walaupun penduduk usia muda ini (0-14 tahun) pada tahun 2016 menurun jumlahnya, namun jumlahnya masih cukup besar. Oleh sebab itu pemerintah Kota Cimahi harus lebih memperhatikan ketersediaan lapangan pekerjaan, karena 5 tahun mendatang kelompok ini akan menjadi entry tenaga kerja baru, yang memerlukan *skill* dan kualitas SDM yang memadai baik ketrampilan maupun etos kerja dan kepribadian. Untuk memperoleh hal tersebut, diperlukan asupan gizi yang cukup, pendidikan yang memadai serta lingkungan pergaulan yang cukup, baik di rumah maupun di masyarakat. Sehingga ketika mereka memasuki pasar kerja, mampu memperoleh peluang kerja yang tersedia. Disisi yang lain Pemerintah Kota Cimahi harus mampu pula menciptakan lapangan kerja yang dapat menyerap tenaga kerja lebih banyak lagi.

Struktur umur penduduk menurut jenis kelamin tersebut dapat digambarkan dalam bentuk piramida penduduk. Dengan melihat gambar piramida penduduk, secara sekilas kita mengetahui struktur umur penduduk dan implikasinya terhadap tuntutan pelayanan kebutuhan dasar penduduk (baik balita, remaja, dewasa, laki-laki dan perempuan, dan lansia) sekaligus melihat potensi tenaga kerja serta membayangkan kebutuhan akan tambahan kesempatan kerja yang harus diciptakan.



Piramida penduduk Kota Cimahi menunjukkan struktur penduduk konstruktif dengan struktur penduduk usia produktif lebih besar dibandingkan kelompok umur di atasnya. Pada piramida ini terlihat bahwa jumlah penduduk kelompok umur 0-4 tahun yang terletak pada dasar piramida mulai mengecil walaupun masih terlihat lebar. Ini menunjukkan angka kelahiran mulai menurun dibanding tahun-tahun sebelumnya, walaupun dari segi jumlah absolut tidak kecil. Demikian juga dengan jumlah penduduk 5-9 tahun masih terlihat lebar, berarti lima tahun ke depan dibutuhkan fasilitas pendidikan dasar dan menengah yang cukup untuk menampung penduduk kelompok ini.

Demikian pula jumlah penduduk pada kelompok umur 30-44 tahun menunjukkan jumlah yang paling besar. Diduga kelompok umur 30-44 tahun ini adalah penduduk Kota Cimahi ditambah dengan migran yang masuk ke Kota Cimahi untuk bekerja atau sekolah. Penduduk lansia (65 tahun ke atas), menunjukkan proporsi yang kecil. Namun dimasa depan proporsi penduduk lansia akan terus merambat naik, karena pergeseran umur penduduk serta usia harapan hidup yang semakin meningkat. Pertambahan jumlah penduduk lansia ini harus mulai diantisipasi dari sekarang, karena kelompok ini akan terus membesar di masa depan, sehingga diperlukan kebijakan seperti ketenagakerjaan, kesehatan, pelayanan lansia serta kebutuhan sosial dasar lainnya.

Bila dikaitkan dengan umur median penduduk, maka penduduk Kota Cimahi termasuk dalam kategori penduduk tua. Dimana umur median penduduk Kota Cimahi Tahun 2016 adalah 30,69 tahun, yang berarti setengah penduduk Kota Cimahi pada tahun 2016 berusia di bawah 30,69 tahun dan setengahnya lagi berusia lebih tua dari 30,69 tahun, dengan kata lain, penduduk Kota Cimahi dikategorikan sebagai penduduk yang sedang menuju ke penduduk tua (*old population*).

2. Rasio Jenis Kelamin (*Sex Ratio*)

Rasio Jenis kelamin (RJK) atau Sex Rasio adalah suatu angka yang menunjukkan perbandingan banyaknya jumlah penduduk laki-laki dan banyaknya jumlah penduduk perempuan pada suatu daerah dan waktu tertentu. Biasanya dinyatakan dalam banyaknya jumlah penduduk laki-laki per 100 penduduk perempuan.

Data rasio jenis kelamin ini berguna untuk perkembangan perencanaan pembangunan berwawasan gender, terutama yang berkaitan dengan perimbangan pembangunan laki-laki dan perempuan secara adil. Misalnya, dalam bidang pendidikan harus berwawasan gender dengan memperhitungkan kedua jenis kelamin dengan mengetahui berapa banyaknya laki-laki dan perempuan dalam umur yang sama.

Selain itu, informasi jenis kelamin juga penting diketahui oleh para politisi, terutama untuk meningkatkan keterwakilan perempuan dalam parlemen.

TABEL 3.6
SEX RATIO KOTA CIMAH

KELOMPOK UMUR	SEX RATIO		
	TAHUN 2014	TAHUN 2015	TAHUN 2016
0-4	106,71	106,85	106,67
5-9	106,67	106,31	106,60
10-14	104,71	104,74	104,81
15-19	106,02	105,25	105,56
20-24	100,08	101,70	103,11
25-29	102,60	102,96	102,86
30-34	101,64	100,94	100,83
35-39	100,71	101,07	101,35
40-44	101,48	100,42	100,57
45-49	101,40	103,45	103,59
50-54	100,98	99,21	97,88
55-59	107,28	106,58	107,26
60-64	103,39	105,25	102,82
65-69	86,25	89,39	91,69
70-74	96,51	86,07	84,63
≥75	71,00	74,36	73,93
KOTA CIMAH	102,24	102,20	102,24

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Cimahi,
Tahun 2015, diolah

Dari tabel 3.6. nampak bahwa Rasio Jenis Kelamin (RJK) atau Sex Ratio di Kota Cimahi tahun 2016 adalah 102,24 yang berarti bahwa terdapat 102 orang laki-laki untuk setiap 100 perempuan. Gambaran sex ratio ini sama dengan tahun 2015 dan tahun 2014. Selain itu, gambaran Sex Ratio Kota Cimahi tahun 2016 ini hampir sama dengan gambaran sex ratio Provinsi Jawa Barat yakni 102,833 (*Provinsi Jawa Barat Dalam Angka 2016*) dan nasional yakni lebih banyak penduduk laki-laki daripada perempuan. Namun demikian, jika dilihat dari kelompok umur, proporsi penduduk perempuan lebih besar pada kelompok umur 50-54 tahun dan kelompok umur tua yakni di atas 65 tahun ke atas. Ini menunjukkan teori yang mengatakan bahwa umur harapan hidup perempuan lebih tinggi dibandingkan dengan laki-laki adalah benar, karena secara biologis umur harapan hidup perempuan lebih tinggi dibandingkan dengan laki-laki.

Sedangkan jika dilihat pada kelompok umur 0-4 tahun adalah 106,67 yang artinya terdapat 106-107 balita berjenis kelamin laki-laki dari 100 balita perempuan. Secara biologis jumlah kelahiran bayi laki-laki pada umumnya lebih besar dibandingkan dengan kelahiran bayi perempuan. Namun bayi laki-laki lebih rentan terhadap kematian dibandingkan bayi perempuan.

Jika sex ratio dilihat menurut kecamatan sebagaimana tabel 3.7 berikut:

TABEL 3.7
SEX RASIO KOTA CIMAHİ MENURUT KECAMATAN

KECAMATAN DAN KELURAHAN	SEX RASIO		
	TAHUN 2014	TAHUN 2015	TAHUN 2016
CIMAHİ SELATAN	102,46	102,39	102,32
KEL. CIBEBER	102,94	102,84	102,91
KEL. CIBEUREUM	102,93	103,02	102,84
KEL. LEUWIGAJAH	101,47	101,62	101,61
KEL. MELONG	102,30	102,02	101,90
KEL. UTAMA	102,79	102,62	102,59
CIMAHİ TENGAH	102,27	102,28	102,29
KEL. BAROS	104,15	104,38	103,73
KEL. CIGUGUR TENGAH	102,29	102,22	102,57
KEL. CIMAHİ	100,45	101,05	100,69
KEL. KARANGMEKAR	101,40	100,93	100,61
KEL. PADASUKA	102,48	102,65	102,89
KEL. SETIAMANAH	101,81	101,54	101,52
CIMAHİ UTARA	101,88	101,81	102,08
KEL. CIBABAT	101,87	101,95	102,46
KEL. CIPAGERAN	102,85	102,61	102,62
KEL. CITEUREUP	100,57	100,75	101,06
KEL. PASIRKALIKI	102,11	101,55	101,70
KOTA CIMAHİ	102,24	102,20	102,24

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Cimahi,
Tahun 2015, diolah

bahwa seluruh kecamatan mempunyai gambaran sex ratio yang sama yakni lebih banyak penduduk laki-laki daripada perempuan, demikian pula halnya dengan gambaran sex ratio diseluruh kelurahan.

3. Rasio Ketergantungan Penduduk (Dependency Ratio)

Rasio Ketergantungan (*Dependency ratio*) merupakan salah satu indikator demografi yang penting. Rasio Ketergantungan digunakan untuk melihat hubungan antara perubahan struktur umur penduduk dengan ekonomi secara kasar. Rasio ini melihat seberapa besar beban tanggungan yang harus dipikul oleh penduduk produktif terhadap penduduk yang tidak produktif. Penduduk produktif secara ekonomi adalah mereka yang berada pada umur 15-64 tahun, yang dianggap memiliki potensi ekonomi atau penduduk yang berpotensi sebagai modal pembangunan. Sedangkan penduduk yang belum produktif (0-14 tahun) dan penduduk yang dianggap kurang produktif atau tidak produktif lagi (65 tahun ke atas). Semakin tingginya persentase rasio ketergantungan menunjukkan semakin tingginya beban yang harus ditanggung penduduk yang produktif untuk membiayai hidup penduduk yang belum produktif dan tidak produktif lagi dan semakin rendah rasio ketergantungan, maka semakin rendah pula beban kelompok umur produktif untuk menanggung penduduk usia tidak produktif atau belum produktif.

Dari tabel 3.8 terlihat bahwa rasio ketergantungan Kota Cimahi tahun 2016 sebesar 41,03, angka ini menunjukkan bahwa setiap 100 orang usia produktif (15-64 tahun) terdapat sekitar 41 orang usia belum dan tidak produktif (0-14 tahun dan 65+) yakni 34,21 diantaranya berasal dari kelompok muda (0-14 tahun) dan 6,82 berasal dari usia lanjut (65 tahun ke atas), ini menunjukkan besarnya beban yang ditanggung penduduk usia produktif di Kota Cimahi tahun 2016. Angka ini termasuk tinggi karena penduduk usia muda penduduk Kota Cimahi masih sangat besar. Rasio ketergantungan total Kota Cimahi tahun 2016 lebih rendah dari tahun 2015 (41,67) dan tahun 2014 (42,20), namun untuk rasio ketergantungan penduduk usia tua pada tahun 2016 sedikit lebih tinggi dibandingkan tahun 2015 (6,70) dan tahun 2014 (6,47), hal ini menunjukkan adanya peningkatan jumlah penduduk lansia. Selanjutnya secara keseluruhan rasio ketergantungan Kota Cimahi tahun 2016 ini lebih rendah dibandingkan dengan rasio ketergantungan Provinsi Jawa Barat yakni 48,24 (SUPAS BPS, 2015) dan rasio ketergantungan penduduk nasional yakni 49,20 (SUPAS BPS, 2015).

TABEL. 3.8
RASIO KETERGANTUNGAN (DEPENDENCY RATIO) KOTA CIMAH

KECAMATAN/KELURAHAN/ JENIS KELAMIN	RASIO KETERGANTUNGAN (DEPENDENCY RATIO)								
	MUDA	TUA	TOTAL	MUDA	TUA	TOTAL	MUDA	TUA	TOTAL
	TAHUN 2014			TAHUN 2015			TAHUN 2016		
LAKI-LAKI	36,36	5,84	42,19	35,56	6,02	41,58	34,79	6,13	40,92
CIMAH SELATAN	36,81	5,29	42,09	35,77	5,59	41,36	34,95	5,72	40,66
KEL. CIBEBER	37,25	5,59	42,84	36,46	5,61	42,07	35,85	5,90	41,75
KEL. CIBEUREUM	37,91	4,82	42,74	36,88	5,13	42,01	35,76	5,33	41,10
KEL. LEUWIGAJAH	36,73	5,92	42,65	35,51	6,12	41,63	34,62	6,03	40,64
KEL. MELONG	34,13	5,72	39,84	33,39	6,15	39,54	33,06	6,20	39,26
KEL. UTAMA	39,73	4,31	44,03	38,08	4,69	42,77	36,79	4,95	41,74
CIMAH TENGAH	36,23	6,41	42,64	35,71	6,43	42,13	35,01	6,45	41,46
KEL. BAROS	32,61	7,40	40,01	31,93	7,20	39,14	31,50	7,25	38,74
KEL. CIGUGUR TENGAH	37,50	4,66	42,16	36,78	4,91	41,69	36,25	4,70	40,95
KEL. CIMAH	35,23	7,55	42,78	35,42	7,59	43,01	33,95	7,47	41,42
KEL. KARANGMEKAR	32,74	6,97	39,70	32,11	7,03	39,14	31,05	7,27	38,32
KEL. PADASUKA	38,08	6,64	44,71	38,26	6,65	44,91	37,75	7,06	44,81
KEL. SETIAMANAH	37,41	7,58	44,99	35,90	7,34	43,24	34,88	7,15	42,03
CIMAH UTARA	35,80	6,07	41,88	35,10	6,26	41,35	34,32	6,44	40,76
KEL. CIBABAT	35,35	5,81	41,15	34,92	6,09	41,00	34,04	6,37	40,41
KEL. CIPAGERAN	37,11	5,72	42,84	35,87	5,88	41,75	35,03	5,98	41,01
KEL. CITEUREUP	36,06	5,96	42,02	35,60	6,11	41,71	34,96	6,24	41,20
KEL. PASIRKALIKI	33,41	7,88	41,29	32,70	7,98	40,68	32,12	8,16	40,28
PEREMPUAN	35,08	7,12	42,20	34,37	7,40	41,77	33,62	7,52	41,14
CIMAH SELATAN	35,11	6,09	41,20	34,36	6,47	40,83	33,55	6,61	40,16
KEL. CIBEBER	36,40	6,62	43,03	35,06	6,62	41,68	34,00	6,69	40,69
KEL. CIBEUREUM	34,96	5,40	40,37	34,52	5,73	40,25	34,01	5,93	39,94
KEL. LEUWIGAJAH	35,67	6,90	42,58	34,54	7,32	41,86	33,73	7,34	41,07
KEL. MELONG	32,78	6,35	39,13	32,49	6,94	39,43	32,04	7,04	39,07
KEL. UTAMA	38,28	5,41	43,70	36,92	5,72	42,64	35,03	6,05	41,08
CIMAH TENGAH	35,38	8,45	43,83	34,65	8,54	43,19	33,73	8,54	42,27
KEL. BAROS	33,00	10,91	43,91	32,51	11,16	43,67	31,53	11,36	42,89
KEL. CIGUGUR TENGAH	37,21	5,54	42,75	35,93	5,70	41,63	34,98	5,65	40,63
KEL. CIMAH	35,17	11,31	46,48	34,40	11,07	45,46	33,66	11,16	44,82
KEL. KARANGMEKAR	32,84	10,50	43,34	32,49	10,48	42,97	31,40	10,53	41,93
KEL. PADASUKA	35,71	7,91	43,62	35,38	8,01	43,39	34,41	8,02	42,43
KEL. SETIAMANAH	35,33	9,83	45,16	34,52	10,02	44,54	33,84	9,82	43,66
CIMAH UTARA	34,73	7,31	42,03	34,09	7,67	41,76	33,61	7,87	41,48
KEL. CIBABAT	34,19	7,53	41,72	33,55	7,82	41,37	33,02	7,98	41,00
KEL. CIPAGERAN	35,76	6,90	42,67	34,88	7,22	42,10	34,44	7,27	41,71
KEL. CITEUREUP	35,31	7,04	42,36	34,48	7,39	41,87	33,92	7,73	41,65
KEL. PASIRKALIKI	32,61	8,15	40,75	32,88	8,92	41,80	32,58	9,30	41,88
L+P (KOTA CIMAH)	35,73	6,47	42,20	34,97	6,70	41,67	34,21	6,82	41,03
CIMAH SELATAN	35,97	5,68	41,65	35,07	6,02	41,09	34,26	6,16	40,41
KEL. CIBEBER	36,83	6,10	42,93	35,77	6,10	41,88	34,94	6,29	41,23
KEL. CIBEUREUM	36,45	5,11	41,56	35,71	5,43	41,13	34,89	5,63	40,52
KEL. LEUWIGAJAH	36,21	6,41	42,61	35,03	6,71	41,74	34,18	6,68	40,85
KEL. MELONG	33,46	6,03	39,49	32,94	6,54	39,48	32,55	6,62	39,17
KEL. UTAMA	39,01	4,85	43,87	37,51	5,20	42,71	35,92	5,49	41,41
CIMAH TENGAH	35,81	7,41	43,22	35,19	7,47	42,65	34,38	7,48	41,86
KEL. BAROS	32,80	9,10	41,90	32,21	9,11	41,32	31,51	9,23	40,74
KEL. CIGUGUR TENGAH	37,36	5,09	42,45	36,36	5,30	41,66	35,62	5,17	40,79
KEL. CIMAH	35,20	9,40	44,60	34,91	9,30	44,22	33,81	9,29	43,10
KEL. KARANGMEKAR	32,79	8,70	41,49	32,29	8,73	41,02	31,22	8,88	40,10
KEL. PADASUKA	36,90	7,27	44,17	36,83	7,32	44,16	36,09	7,54	43,63
KEL. SETIAMANAH	36,38	8,69	45,08	35,22	8,66	43,88	34,37	8,47	42,83
CIMAH UTARA	35,27	6,68	41,95	34,60	6,96	41,55	33,97	7,14	41,11
KEL. CIBABAT	34,77	6,66	41,43	34,24	6,94	41,19	33,53	7,17	40,70
KEL. CIPAGERAN	36,45	6,31	42,75	35,38	6,54	41,92	34,74	6,62	41,36
KEL. CITEUREUP	35,69	6,50	42,19	35,04	6,75	41,79	34,44	6,98	41,43
KEL. PASIRKALIKI	33,01	8,01	41,03	32,79	8,44	41,23	32,35	8,73	41,07

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Cimahi, Tahun 2016, diolah

Apabila dilihat per kecamatan, maka rasio ketergantungan total tertinggi ada di Kecamatan Cimahi Tengah yakni 41,86 dan juga merupakan kecamatan dengan rasio ketergantungan tua dan muda tertinggi yakni 7,48 dan 34,38. Sedangkan Kecamatan Cimahi Selatan merupakan kecamatan dengan rasio ketergantungan total dan rasio ketergantungan tua terendah yakni 40,41 dan 6,16 dan Kecamatan Cimahi Utara merupakan kecamatan dengan rasio ketergantungan muda terendah yakni 33,97.

Rasio ketergantungan total dan rasio ketergantungan muda setiap wilayah kecamatan tahun 2016 lebih rendah dibandingkan tahun 2015 dan tahun 2014. Hal ini menunjukkan adanya penurunan rasio ketergantungan total dan rasio ketergantungan muda pada tahun 2016. Sedangkan rasio ketergantungan tua tahun 2016 meningkat dari tahun 2015 dan tahun 2014, hal ini menunjukkan adanya peningkatan harapan hidup penduduk usia tua di Kota Cimahi.

Rasio ketergantungan total Kota Cimahi jika dirinci menurut jenis kelamin, dari tabel 3.8 terlihat bahwa rasio ketergantungan perempuan lebih tinggi dibandingkan rasio ketergantungan laki-laki. Rasio ketergantungan total laki-laki setiap tahunnya menurun terlihat tahun 2016 (40,92) lebih rendah dari tahun 2015 (41,58) dan tahun 2014 (42,19) dan hal yang sama untuk rasio ketergantungan total perempuan.

C. Komposisi Penduduk menurut Karakteristik Sosial

Komposisi penduduk adalah pengelompokan penduduk atas variable-variabel tertentu. Komposisi penduduk menggambarkan susunan penduduk yang dibuat berdasarkan pengelompokan penduduk menurut karakteristik-karakteristik yang sama (Said Rusli dalam Bagoes, Mantra, 2000: 23).

Pengelompokan penduduk atau komposisi penduduk dapat digunakan untuk dasar dalam pengambilan kebijakan dan pembuatan program dalam mengatasi masalah-masalah di bidang kependudukan.

Komposisi penduduk menurut karakteristik sosial merupakan pengelompokan penduduk menurut kriteria sosial seperti pendidikan, pekerjaan, agama, perkawinan, dan lain sebagainya. Dalam Bab Kuantitas ini yang akan dibahas adalah berkaitan dengan perkawinan,

1. Komposisi Penduduk menurut Status Kawin.

TABEL 3.9
JUMLAH DAN PROPORSI PENDUDUK 10 TAHUN KE ATAS MENURUT KECAMATAN, KELURAHAN, STATUS KAWIN
DAN JENIS KELAMIN, KOTA CIMAHI, TAHUN 2016

KECAMATAN/ KELURAHAN/ JENIS KELAMIN	STATUS KAWIN									
	BELUM KAWIN		KAWIN		CERAI HIDUP		CERAI MATI		JUMLAH	
	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%
LAKI-LAKI	107.290	41,67%	143.822	55,86%	3.020	1,17%	3.317	1,29%	257.449	100,00%
CIMAHI SELATAN	45.335	41,29%	61.917	56,39%	1.200	1,09%	1.357	1,24%	109.809	100,00%
KEL. CIBEBER	4.977	39,93%	7.173	57,55%	149	1,20%	164	1,32%	12.463	100,00%
KEL. CIBEUREUM	12.179	41,36%	16.653	56,55%	298	1,01%	316	1,07%	29.446	100,00%
KEL. LEUWIGAJAH	8.592	41,82%	11.405	55,51%	236	1,15%	313	1,52%	20.546	100,00%
KEL. MELONG	12.939	41,98%	17.218	55,87%	296	0,96%	366	1,19%	30.819	100,00%
KEL. UTAMA	6.648	40,21%	9.468	57,26%	221	1,34%	198	1,20%	16.535	100,00%
CIMAHI TENGAH	31.485	42,25%	41.006	55,03%	944	1,27%	1.086	1,46%	74.521	100,00%
KEL. BAROS	4.708	45,27%	5.413	52,05%	130	1,25%	149	1,43%	10.400	100,00%
KEL. CIGUGUR TENGAH	8.879	40,73%	12.422	56,98%	226	1,04%	272	1,25%	21.799	100,00%
KEL. CIMAHI	2.609	43,52%	3.145	52,46%	105	1,75%	136	2,27%	5.995	100,00%
KEL. KARANGMEKAR	3.432	44,07%	4.143	53,20%	99	1,27%	113	1,45%	7.787	100,00%
KEL. PADASUKA	7.174	40,77%	9.943	56,50%	225	1,28%	255	1,45%	17.597	100,00%
KEL. SETIAMANAH	4.683	42,79%	5.940	54,28%	159	1,45%	161	1,47%	10.943	100,00%
CIMAHI UTARA	30.470	41,67%	40.899	55,93%	876	1,20%	874	1,20%	73.119	100,00%
KEL. CIBABAT	10.519	42,11%	13.840	55,41%	314	1,26%	304	1,22%	24.977	100,00%
KEL. CIPAGERAN	9.107	41,57%	12.289	56,09%	244	1,11%	268	1,22%	21.908	100,00%
KEL. CITEUREUP	7.217	41,38%	9.807	56,23%	224	1,28%	193	1,11%	17.441	100,00%
KEL. PASIRKALIKI	3.627	41,25%	4.963	56,44%	94	1,07%	109	1,24%	8.793	100,00%
PEREMPUAN	84.667	33,37%	143.939	56,73%	7.068	2,79%	18.057	7,12%	253.731	100,00%
CIMAHI SELATAN	36.334	33,60%	62.053	57,38%	2.732	2,53%	7.016	6,49%	108.135	100,00%
KEL. CIBEBER	3.960	32,24%	7.179	58,46%	303	2,47%	839	6,83%	12.281	100,00%
KEL. CIBEUREUM	9.773	33,87%	16.659	57,73%	710	2,46%	1.714	5,94%	28.856	100,00%
KEL. LEUWIGAJAH	6.861	33,75%	11.404	56,10%	553	2,72%	1.509	7,42%	20.327	100,00%
KEL. MELONG	10.364	34,05%	17.351	57,01%	735	2,41%	1.987	6,53%	30.437	100,00%
KEL. UTAMA	5.376	33,12%	9.460	58,27%	431	2,65%	967	5,96%	16.234	100,00%
CIMAHI TENGAH	24.548	33,38%	40.812	55,49%	2.307	3,14%	5.883	8,00%	73.550	100,00%
KEL. BAROS	3.423	34,13%	5.371	53,56%	301	3,00%	933	9,30%	10.028	100,00%
KEL. CIGUGUR TENGAH	7.086	33,06%	12.392	57,82%	570	2,66%	1.385	6,46%	21.433	100,00%
KEL. CIMAHI	2.010	33,52%	3.155	52,62%	244	4,07%	587	9,79%	5.996	100,00%
KEL. KARANGMEKAR	2.720	34,93%	4.107	52,74%	294	3,78%	666	8,55%	7.787	100,00%
KEL. PADASUKA	5.613	32,24%	9.894	56,83%	519	2,98%	1.383	7,94%	17.409	100,00%
KEL. SETIAMANAH	3.696	33,92%	5.893	54,08%	379	3,48%	929	8,53%	10.897	100,00%
CIMAHI UTARA	23.785	33,01%	41.074	57,01%	2.029	2,82%	5.158	7,16%	72.046	100,00%
KEL. CIBABAT	8.124	33,13%	13.865	56,55%	713	2,91%	1.817	7,41%	24.519	100,00%
KEL. CIPAGERAN	7.038	32,83%	12.345	57,58%	585	2,73%	1.470	6,86%	21.438	100,00%
KEL. CITEUREUP	5.760	33,05%	9.906	56,84%	515	2,96%	1.246	7,15%	17.427	100,00%
KEL. PASIRKALIKI	2.863	33,05%	4.958	57,24%	216	2,49%	625	7,22%	8.662	100,00%
L+P (KOTA CIMAHI)	191.957	37,55%	287.761	56,29%	10.088	1,97%	21.374	4,18%	511.180	100,00%
CIMAHI SELATAN	81.669	37,47%	123.970	56,88%	3.932	1,80%	8.373	3,84%	217.944	100,00%
KEL. CIBEBER	8.937	36,12%	14.352	58,00%	452	1,83%	1.003	4,05%	24.744	100,00%
KEL. CIBEUREUM	21.952	37,65%	33.312	57,14%	1.008	1,73%	2.030	3,48%	58.302	100,00%
KEL. LEUWIGAJAH	15.453	37,81%	22.809	55,80%	789	1,93%	1.822	4,46%	40.873	100,00%
KEL. MELONG	23.303	38,04%	34.569	56,43%	1.031	1,68%	2.353	3,84%	61.256	100,00%
KEL. UTAMA	12.024	36,69%	18.928	57,76%	652	1,99%	1.165	3,56%	32.769	100,00%
CIMAHI TENGAH	56.033	37,84%	81.818	55,26%	3.251	2,20%	6.969	4,71%	148.071	100,00%
KEL. BAROS	8.131	39,80%	10.784	52,79%	431	2,11%	1.082	5,30%	20.428	100,00%
KEL. CIGUGUR TENGAH	15.965	36,93%	24.814	57,40%	796	1,84%	1.657	3,83%	43.232	100,00%
KEL. CIMAHI	4.619	38,52%	6.300	52,54%	349	2,91%	723	6,03%	11.991	100,00%
KEL. KARANGMEKAR	6.152	39,50%	8.250	52,97%	393	2,52%	779	5,00%	15.574	100,00%
KEL. PADASUKA	12.787	36,53%	19.837	56,67%	744	2,13%	1.638	4,68%	35.006	100,00%
KEL. SETIAMANAH	8.379	38,37%	11.833	54,18%	538	2,46%	1.090	4,99%	21.840	100,00%
CIMAHI UTARA	54.255	37,37%	81.973	56,47%	2.905	2,00%	6.032	4,16%	145.165	100,00%
KEL. CIBABAT	18.643	37,67%	27.705	55,97%	1.027	2,07%	2.121	4,29%	49.496	100,00%
KEL. CIPAGERAN	16.145	37,25%	24.634	56,83%	829	1,91%	1.738	4,01%	43.346	100,00%
KEL. CITEUREUP	12.977	37,22%	19.713	56,54%	739	2,12%	1.439	4,13%	34.868	100,00%
KEL. PASIRKALIKI	6.490	37,18%	9.921	56,84%	310	1,78%	734	4,21%	17.455	100,00%

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Cimahi, Tahun 2016, diolah

Informasi tentang struktur perkawinan penduduk pada waktu tertentu berguna bagi para penentu kebijakan dan pelaksana program kependudukan. Terutama dalam hal pembangunan keluarga, kelahiran dan upaya-upaya peningkatan kualitas keluarga. Dari informasi penduduk berstatus kawin, Umur Perkawinan Pertama, lama kawin akan berguna untuk mengestimasi angka kelahiran yang akan terjadi. Umur perkawinan pertama misalnya berkaitan dengan lamanya seseorang perempuan beresiko untuk hamil dan melahirkan. Perkawinan umur dini juga akan berakibat pada besarnya angka perceraian, ketidaksiapan orang tua untuk pengasuhan anak serta kurang matangnya perempuan menjalankan tugas dan fungsinya dalam rumah tangga.

Tabel 3.9 menunjukkan bahwa penduduk Kota Cimahi 10 tahun ke atas didominasi oleh penduduk berstatus kawin yakni 56,29 persen. Begitu pula untuk penduduk laki-laki maupun perempuan. Jumlah penduduk laki-laki yang berstatus kawin sedikit lebih rendah dibandingkan perempuan. Sementara, penduduk laki-laki berstatus belum kawin lebih tinggi dibandingkan dengan perempuan (41,67% v 33,37%).

Menarik untuk diperhatikan pada status cerai, bahwa proporsi penduduk berstatus cerai hidup maupun cerai mati lebih besar pada perempuan daripada laki-laki. Hal ini disebabkan laki-laki yang bercerai, baik karena perceraian maupun karena ditinggal meninggal istri lebih cepat melakukan perkawinan kembali dibandingkan perempuan. Perempuan memiliki lebih banyak pertimbangan untuk dapat menikah kembali, terutama bila perempuan tersebut sudah mandiri secara ekonomi.

Besarnya persentase penduduk perempuan yang cerai hidup dibandingkan laki-laki, diduga berhubungan dengan kemandirian perempuan secara ekonomi serta peningkatan kesadaran tentang hak-hak perempuan dalam rumah tangga, hal tersebut seringkali menjadi penyebab keberanian perempuan menggugat cerai.

Jika status kawin dikaitkan dengan umur nampak bahwa proporsi tertinggi penduduk yang berstatus belum kawin pada kelompok umur 10-29 tahun, sedangkan yang berstatus kawin proporsi tertinggi pada kelompok umur 30-54 tahun. Banyaknya proporsi penduduk muda yang belum kawin diduga disebabkan oleh besarnya jumlah penduduk yang berada pada umur sekolah ditambah dengan mereka yang berstatus bekerja dan berkeinginan mapan secara ekonomi sebelum memasuki kehidupan berkeluarga.

TABEL 3.10
JUMLAH DAN PROPORSI PENDUDUK 10 TAHUN KE ATAS MENURUT KELOMPOK UMUR, STATUS KAWIN DAN JENIS KELAMIN,
KOTA CIMAHI, TAHUN 2016

KECAMATAN/ KELURAHAN/ JENIS KELAMIN	STATUS KAWIN									
	BELUM KAWIN		KAWIN		CERAI HIDUP		CERAI MATI		JUMLAH	
	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%
LAKI-LAKI	107.290	55,89%	143.822	49,98%	3.020	29,94%	3.317	15,52%	257.449	50,36%
10-14	27.607	14,38%							27.607	5,40%
15-19	25.949	13,52%	35	0,01%			1	0,00%	25.985	5,08%
20-24	22.969	11,97%	2.367	0,82%	9	0,09%	2	0,01%	25.347	4,96%
25-29	13.711	7,14%	10.286	3,57%	80	0,79%	18	0,08%	24.095	4,71%
30-34	8.003	4,17%	18.311	6,36%	271	2,69%	53	0,25%	26.638	5,21%
35-39	4.442	2,31%	22.811	7,93%	477	4,73%	101	0,47%	27.831	5,44%
40-44	2.259	1,18%	22.555	7,84%	581	5,76%	145	0,68%	25.540	5,00%
45-49	1.129	0,59%	19.666	6,83%	532	5,27%	227	1,06%	21.554	4,22%
50-54	608	0,32%	15.490	5,38%	413	4,09%	279	1,31%	16.790	3,28%
55-59	312	0,16%	12.234	4,25%	262	2,60%	353	1,65%	13.161	2,57%
60-64	162	0,08%	8.791	3,05%	178	1,76%	488	2,28%	9.619	1,88%
65-69	75	0,04%	4.795	1,67%	89	0,88%	378	1,77%	5.337	1,04%
70-74	33	0,02%	3.378	1,17%	60	0,59%	405	1,89%	3.876	0,76%
>75	31	0,02%	3.103	1,08%	68	0,67%	867	4,06%	4.069	0,80%
PEREMPUAN	84.667	44,11%	143.939	50,02%	7.068	70,06%	18.057	84,48%	253.731	49,64%
10-14	26.339	13,72%							26.339	5,15%
15-19	24.020	12,51%	592	0,21%	3	0,03%	2	0,01%	24.617	4,82%
20-24	17.170	8,94%	7.288	2,53%	106	1,05%	19	0,09%	24.583	4,81%
25-29	7.334	3,82%	15.685	5,45%	337	3,34%	70	0,33%	23.426	4,58%
30-34	3.888	2,03%	21.695	7,54%	679	6,73%	158	0,74%	26.420	5,17%
35-39	2.150	1,12%	24.022	8,35%	926	9,18%	362	1,69%	27.460	5,37%
40-44	1.364	0,71%	22.265	7,74%	1.137	11,27%	629	2,94%	25.395	4,97%
45-49	1.021	0,53%	17.636	6,13%	1.065	10,56%	1.086	5,08%	20.808	4,07%
50-54	583	0,30%	13.958	4,85%	977	9,68%	1.635	7,65%	17.153	3,36%
55-59	299	0,16%	9.032	3,14%	710	7,04%	2.229	10,43%	12.270	2,40%
60-64	209	0,11%	6.016	2,09%	533	5,28%	2.597	12,15%	9.355	1,83%
65-69	131	0,07%	2.953	1,03%	252	2,50%	2.485	11,63%	5.821	1,14%
70-74	77	0,04%	1.734	0,60%	178	1,76%	2.591	12,12%	4.580	0,90%
>75	82	0,04%	1.063	0,37%	165	1,64%	4.194	19,62%	5.504	1,08%
L+P (KOTA CIMAHI)	191.957	37,55%	287.761	56,29%	10.088	1,97%	21.374	4,18%	511.180	100,00%
10-14	53.946	28,10%							53.946	10,55%
15-19	49.969	26,03%	627	0,22%	3	0,03%	3	0,01%	50.602	9,90%
20-24	40.139	20,91%	9.655	3,36%	115	1,14%	21	0,10%	49.930	9,77%
25-29	21.045	10,96%	25.971	9,03%	417	4,13%	88	0,41%	47.521	9,30%
30-34	11.891	6,19%	40.006	13,90%	950	9,42%	211	0,99%	53.058	10,38%
35-39	6.592	3,43%	46.833	16,27%	1.403	13,91%	463	2,17%	55.291	10,82%
40-44	3.623	1,89%	44.820	15,58%	1.718	17,03%	774	3,62%	50.935	9,96%
45-49	2.150	1,12%	37.302	12,96%	1.597	15,83%	1.313	6,14%	42.362	8,29%
50-54	1.191	0,62%	29.448	10,23%	1.390	13,78%	1.914	8,95%	33.943	6,64%
55-59	611	0,32%	21.266	7,39%	972	9,64%	2.582	12,08%	25.431	4,97%
60-64	371	0,19%	14.807	5,15%	711	7,05%	3.085	14,43%	18.974	3,71%
65-69	206	0,11%	7.748	2,69%	341	3,38%	2.863	13,39%	11.158	2,18%
70-74	110	0,06%	5.112	1,78%	238	2,36%	2.996	14,02%	8.456	1,65%
>75	113	0,06%	4.166	1,45%	233	2,31%	5.061	23,68%	9.573	1,87%

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Cimahi, Tahun 2016, diolah

Apabila dibandingkan dengan data tahun 2015, maka persentase status kawin penduduk Kota Cimahi tahun 2016 ini hampir tidak mengalami perubahan yang signifikan. Perubahan persentase terjadi pada jumlah penduduk yang belum kawin usia 10-14 tahun yang mengalami peningkatan sebesar 0,41 persen, begitu pula halnya dengan penduduk yang belum kawin pada kelompok umur usia 15-24 tahun juga mengalami peningkatan sebesar 1,80 persen.

Hal ini dimungkinkan telah terjadi peningkatan pemahaman masyarakat seiring dengan gencarnya sosialisasi program-program keluarga berencana yang dilakukan pemerintah dan pentingnya pendidikan dan permasalahan pada perkawinan usia dini.

Selain itu menarik untuk diperhatikan adalah mereka yang berstatus cerai baik cerai hidup maupun cerai mati. Proporsi penduduk yang berstatus cerai hidup lebih banyak berada pada umur 35-54 tahun, sedangkan penduduk berstatus cerai mati berada pada umur 55 tahun ke atas.

Tabel 3.10 menunjukkan pada tahun 2016 penduduk usia 15-19 tahun yang berstatus kawin sebanyak 627 orang, jumlah ini berkurang sebanyak 112 orang atau -17,86 persen dari tahun 2015 (739 orang). Walaupun jumlah ini sudah menurun, tetapi hal ini masih memerlukan perhatian Pemerintah Kota Cimahi yang berkaitan masalah kehamilan, persalinan, pasca melahirkan (kesehatan reproduksi) dan pelayanan KB. Sedangkan penduduk usia 15-19 tahun yang berstatus cerai hidup sebanyak 3 orang dan cerai mati sebanyak 3 orang. Dimana usia 15-19 tahun ini seharusnya masih duduk dibangku sekolah. Berkaitan penduduk usia 10-19 tahun ini, Pemerintah Kota Cimahi sebaiknya melakukan sosialisasi kepada masyarakat tentang pentingnya pendidikan dan kesehatan reproduksi.

Dari tabel 3.10 di atas dapat diasumsikan bahwa penduduk Kota Cimahi baik laki-laki maupun perempuan melangsungkan pernikahan di usia yang cukup matang.

2. Rata-Rata Umur Kawin Pertama (*Singulate Mean Age at Marriage/SMAM*)

Singulate Mean Age at Marriage adalah perkiraan (estimasi) untuk rata-rata umur kawin pertama berdasarkan jumlah penduduk yang tetap lajang (belum kawin). Umur kawin pertama merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi fertilitas. Umur kawin pertama mempunyai korelasi negatif dengan tingkat fertilitas seorang

perempuan, artinya semakin tua umur kawin pertama perempuan, maka semakin kecil potensi perempuan tersebut untuk melahirkan banyak anak. Hal ini terjadi karena semakin tinggi umur kawin pertama seorang perempuan, maka semakin pendek masa usia subur dan pada akhirnya akan menurunkan tingkat fertilitas perempuan tersebut.

Angka perkawinan umur pertama penduduk perempuan Kota Cimahi tahun 2016 adalah 26 tahun. Angka ini meningkat 0,54 tahun dari tahun 2015 (25,46 tahun).

Perhitungan angka ini diperoleh dari data pelayanan SIAK terolah, dan angka ini jauh lebih tinggi dibandingkan dengan Provinsi Jawa Barat yakni 23,09 tahun (SUPAS BPS, 2015) dan Nasional (22,3 tahun) (BPS, SP 2010). Angka perkawinan pertama ini menunjukkan bahwa rata-rata penduduk perempuan di Kota Cimahi telah menunda perkawinan karena diduga mereka lebih memilih melanjutkan pendidikan dan masuk ke pasar kerja. Angka ini juga mencerminkan bahwa penduduk perempuan di Kota Cimahi saat memutuskan untuk membina rumah tangga telah matang secara mental dan reproduksi.

Tingginya angka rata-rata umur kawin pertama penduduk perempuan yang dihasilkan dari data pelayanan SIAK terolah, dikarenakan data penduduk yang berstatus kawin yang ada dalam database kependudukan di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil adalah penduduk yang mempunyai bukti perkawinan yang sah menurut Negara. Ada kemungkinan pula penduduk muslim yang berstatus kawin sah secara agama maupun Negara, namun belum melaporkan ke Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil. Atau diduga penduduk kawin hanya sah menurut agama atau adat sehingga mereka tidak tercatat dalam database kependudukan.

D. Kelahiran (Fertilitas)

Kelahiran (fertilitas) merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pertumbuhan penduduk. Fertilitas itu sendiri merupakan kemampuan memproduksi yang sebenarnya dari penduduk (actual reproduction performance). Atau jumlah kelahiran hidup yang dimiliki oleh seorang atau sekelompok perempuan. Kelahiran yang dimaksud disini hanya mencakup kelahiran hidup, jadi bayi yang dilahirkan menunjukkan tanda-tanda hidup meskipun hanya sebentar dan terlepas dari lamanya bayi itu dikandung.

Fertilitas sebagai istilah demografi diartikan sebagai hasil reproduksi yang nyata dari seseorang wanita atau sekelompok wanita. Dengan kata lain fertilitas ini menyangkut banyaknya bayi yang lahir hidup. Fekunditas, sebaliknya, merupakan potensi fisik untuk melahirkan anak. Jadi merupakan lawan arti kata sterilitas. Natalitas mempunyai arti sama dengan fertilitas hanya berbeda ruang lingkungannya. Fertilitas mencakup peranan kelahiran pada perubahan penduduk sedangkan natalitas mencakup peranan kelahiran pada perubahan penduduk dan reproduksi manusia.

Istilah fertilitas juga sering disebut dengan kelahiran hidup (*live birth*), yaitu terlepasnya bayi dari rahim seorang wanita dengan adanya tanda-tanda kehidupan, seperti bernapas, berteriak, bergerak, jantung berdenyut dan lain sebagainya. Sedangkan paritas merupakan jumlah anak yang telah dipunyai oleh wanita. Apabila waktu lahir tidak ada tanda-tanda kehidupan, maka disebut dengan lahir mati (*still live*) yang di dalam demografi tidak dianggap sebagai suatu peristiwa kelahiran.

Informasi kelahiran ini bermanfaat untuk perencanaan pembangunan berbagai fasilitas yang dibutuhkan khususnya pengembangan fasilitas kesehatan ibu dan anak, baik untuk saat ini maupun untuk masa yang akan datang.

1. Angka Kelahiran

Untuk menentukan jumlah kelahiran dalam satu wilayah digunakan angka kelahiran (Fertilitas). Angka kelahiran yaitu angka yang menunjukkan rata-rata jumlah bayi yang lahir setiap 1.000 penduduk dalam waktu satu tahun. Besar kecilnya angka kelahiran (natalitas) dipengaruhi oleh beberapa faktor. Berikut ini faktor pendorong dan faktor penghambat kelahiran.

Faktor pendorong tingginya angka kelahiran :

- a. Banyaknya perkawinan di usia muda
- b. Ada anggapan bahwa banyak anak banyak rezeki
- c. Perasaan tersiksa bila tidak memiliki anak
- d. Ada anggapan bahwa anak dapat membantu pekerjaan orang tua
- e. Anak merupakan penerus keturunan terutama anak laki-laki

Adapun faktor yang menghambat angka kelahiran adalah sebagai berikut :

- a. Adanya program KB
- b. Timbulnya kesadaran terhadap penundaan usia perkawinan
- c. Adanya UU perkawinan

- d. Semakin banyaknya wanita karier
- e. Adanya peraturan pemerintah mengenai tunjangan pegawai negeri bagi anak-anaknya

TABEL. 3.12
JUMLAH DAN PROPORSI PENDUDUK USIA NOL (0) TAHUN MENURUT KECAMATAN DAN JENIS KELAMIN, KOTA CIMAHI, TAHUN 2016

KECAMATAN DAN KELURAHAN	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		JUMLAH	
	n	%	n	%	n	%
CIMAHI SELATAN	1.342	41,18%	1.312	43,12%	2.654	42,11%
KEL. CIBEBER	167	5,12%	140	4,60%	307	4,87%
KEL. CIBEUREUM	349	10,71%	369	12,13%	718	11,39%
KEL. LEUWIGAJAH	250	7,67%	249	8,18%	499	7,92%
KEL. MELONG	366	11,23%	342	11,24%	708	11,23%
KEL. UTAMA	210	6,44%	212	6,97%	422	6,70%
CIMAHI TENGAH	939	28,81%	826	27,14%	1.765	28,01%
KEL. BAROS	128	3,93%	126	4,14%	254	4,03%
KEL. CIGUGUR TENGAH	293	8,99%	244	8,02%	537	8,52%
KEL. CIMAHI	61	1,87%	55	1,81%	116	1,84%
KEL. KARANGMEKAR	94	2,88%	73	2,40%	167	2,65%
KEL. PADASUKA	228	7,00%	196	6,44%	424	6,73%
KEL. SETIAMANAH	135	4,14%	132	4,34%	267	4,24%
CIMAHI UTARA	978	30,01%	905	29,74%	1.883	29,88%
KEL. CIBABAT	346	10,62%	305	10,02%	651	10,33%
KEL. CIPAGERAN	274	8,41%	284	9,33%	558	8,85%
KEL. CITEUREUP	242	7,43%	188	6,18%	430	6,82%
KEL. PASIRKALIKI	116	3,56%	128	4,21%	244	3,87%
KOTA CIMAHI	3.259	100,00%	3.043	100,00%	6.302	100,00%

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Cimahi, Tahun 2016, diolah

Adapun jumlah kelahiran di Kota Cimahi tahun 2016 yang dihasilkan dari database SIAK (penduduk usia nol tahun) sebagaimana terlihat pada table 3.12 yakni sebanyak 6.302 kelahiran hidup dan jumlah kelahiran ini lebih sedikit dibandingkan tahun 2015 yakni sebanyak 6.570 kelahiran hidup. Dimana data ini diperoleh dari pencatatan peristiwa penting yakni pembuatan akta kelahiran, sehingga kelahiran yang belum dicatatkan tidak akan terdata pada database SIAK.

Dengan jumlah kelahiran hidup yang cukup besar, maka Kota Cimahi kedepan akan menghadapi konsekuensi pemenuhan pelayanan kebutuhan dasar atas kelahiran bayi-bayi tersebut, mulai saat ini sampai bayi-bayi mendapatkan pekerjaan dan menjadi ibu yang melahirkan generasi penerus.

Dari table 3.12 juga nampak bahwa jumlah bayi laki-laki lebih tinggi dibandingkan bayi perempuan, secara ilmiah memang bahwa kelahiran bayi laki-laki lebih banyak dibandingkan perempuan.

TABE. 3.13
ANGKA KELAHIRAN KASAR (CRUDE BIRTH RATE/CBR)
KOTA CIMAHI TAHUN 2015 - 2016

KECAMATAN DAN KELURAHAN	ANGKA KELAHIRAN KASAR (CRUDE BIRTH RATE/CBR)	
	TAHUN 2015	TAHUN 2016
CIMAHI SELATAN	11,20	10,37
KEL. CIBEBER	11,25	10,60
KEL. CIBEUREUM	11,36	10,44
KEL. LEUWIGAJAH	10,70	10,43
KEL. MELONG	11,30	9,86
KEL. UTAMA	11,31	10,93
CIMAHI TENGAH	10,93	10,16
KEL. BAROS	10,29	10,73
KEL. CIGUGUR TENGAH	12,51	10,47
KEL. CIMAHI	10,09	8,29
KEL. KARANGMEKAR	8,41	9,21
KEL. PADASUKA	11,52	10,30
KEL. SETIAMANAH	9,69	10,46
CIMAHI UTARA	11,23	11,09
KEL. CIBABAT	11,64	11,22
KEL. CIPAGERAN	10,91	10,98
KEL. CITEUREUP	11,33	10,58
KEL. PASIRKALIKI	10,68	11,99
KOTA CIMAHI	11,13	10,51

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil

Kota Cimahi, Tahun 2016, diolah

Tabel 3.13 menunjukkan angka kelahiran kasar di Kota Cimahi sebesar 10,51 yang artinya dari 1.000 penduduk di Kota Cimahi terdapat 10-11 kelahiran hidup dan angka kelahiran kasar ini lebih rendah dibandingkan dengan angka kelahiran kasar tahun 2015 yakni 11,13.

Data penduduk Kota Cimahi usia nol tahun (data kelahiran hidup) yang ada pada tahun 2016 ini diduga belum semuanya tercatat atau dilaporkan ke Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil atau diduga saat bayi lahir hidup lalu meninggal saat itu juga, tidak dicatatkan sebagai kelahiran hidup tetapi dicatatkan sebagai lahir mati.

Selanjutnya jika jumlah kelahiran hidup ini dikaitkan dengan perempuan usia 15-49 tahun atau yang disebut dengan angka kelahiran umum (*General Fertility Rate/GFR*) yakni angka yang menunjukkan banyaknya kelahiran setiap 1.000 wanita yang berusia 15 - 49 tahun dalam satu tahun, sebagaimana table 3.14 di bawah ini.

TABEL. 3.14
ANGKA KELAHIRAN UMUM (GENERAL FERTILITY RATE/GFR)
MENURUT KECAMATAN, KOTA CIMAHI

KECAMATAN DAN KELURAHAN	ANGKA KELAHIRAN UMUM (GENERAL FERTILITY RATE/GFR)	
	TAHUN 2015	TAHUN 2016
CIMAHI SELATAN	38,25	35,55
KEL. CIBEBER	39,21	37,04
KEL. CIBEUREUM	38,33	35,49
KEL. LEUWIGAJAH	36,98	36,14
KEL. MELONG	38,94	34,20
KEL. UTAMA	37,68	36,29
CIMAHI TENGAH	38,54	35,87
KEL. BAROS	37,08	38,73
KEL. CIGUGUR TENGAH	42,20	35,37
KEL. CIMAHI	37,13	30,47
KEL. KARANGMEKAR	30,29	33,19
KEL. PADASUKA	41,17	36,93
KEL. SETIAMANAH	34,51	37,35
CIMAHI UTARA	39,56	39,30
KEL. CIBABAT	40,96	39,81
KEL. CIPAGERAN	38,31	38,74
KEL. CITEUREUP	39,73	37,35
KEL. PASIRKALIKI	38,36	43,25
KOTA CIMAHI	38,70	36,69

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil
Kota Cimahi, Tahun 2016, diolah

Dari tabel 3.14 nampak bahwa angka kelahiran umum (GFR) Kota Cimahi tahun 2016 sebesar 36,69, yang artinya bahwa dari 1.000 perempuan usia 15-49 tahun terdapat 36-37 kelahiran hidup.

Jika dilihat menurut kecamatan, maka Kecamatan Cimahi Utara merupakan kecamatan dengan GFR tertinggi yakni 39,30 dan Kecamatan Cimahi Selatan merupakan kecamatan dengan GFR terendah yakni 35,55

Selanjutnya jika dilihat menurut kelurahan, maka Kelurahan Pasirkaliki merupakan wilayah dengan GFR tertinggi (43,25), diikuti Kelurahan Cibabat yakni 39,81, Kelurahan Cipageran yakni 38,74, dan Kelurahan Baros yakni 38,73.

2. Rasio Anak dan Perempuan (Child Women Ratio/CWR)

CWR ini berguna untuk melihat tingkat fertilitas pada suatu wilayah dan menggambarkan berapa banyak anak di bawah 5 tahun dibandingkan dengan perempuan usia reproduksi. CWR ini digunakan apabila tidak ada data kelahiran dan data registrasi. CWR ini menunjukkan beban ibu/perempuan mengurus anak.

TABEL. 3.15
RASIO ANAK BALITA TERHADAP PEREMPUAN USIA 15-49 TAHUN (CHILD WOMEN RATIO/CWR) MENURUT KECAMATAN, KOTA CIMAHI

KECAMATAN DAN KELURAHAN	CWR	
	TAHUN 2015	TAHUN 2016
CIMAHI SELATAN	25,06	24,33
KEL. CIBEBER	25,99	25,16
KEL. CIBEUREUM	25,15	24,34
KEL. LEUWIGAJAH	25,24	24,06
KEL. MELONG	25,03	24,76
KEL. UTAMA	24,08	23,28
CIMAHI TENGAH	24,69	24,19
KEL. BAROS	23,28	23,09
KEL. CIGUGUR TENGAH	24,62	24,16
KEL. CIMAHI	24,96	23,85
KEL. KARANGMEKAR	23,13	22,48
KEL. PADASUKA	26,26	25,80
KEL. SETIAMANAH	24,58	24,04
CIMAHI UTARA	25,03	24,73
KEL. CIBABAT	25,62	25,28
KEL. CIPAGERAN	24,58	24,30
KEL. CITEUREUP	24,87	24,52
KEL. PASIRKALIKI	24,75	24,66
KOTA CIMAHI	24,94	24,40

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil

Kota Cimahi, Tahun 2016, diolah

Dari table 3.15 terlihat bahwa pada tahun 2016, besarnya rasio anak dan perempuan (*Child Women Ratio-CWR*) di Kota Cimahi sebesar 24,40. Hal ini berarti bahwa diantara 100 perempuan usia reproduktif terdapat 24 anak usia 0-4 tahun. Angka ini mengindikasikan tingkat fertilitas yang masih cukup tinggi karena masih besarnya jumlah anak balita. CWR tahun 2016 sedikit lebih rendah dari CWR Kota Cimahi Tahun 2015 (24,94) yakni menurun sekitar 0,54.

Jika diperhatikan menurut kecamatan, dari table tersebut terlihat bahwa Kecamatan Cimahi Utara merupakan wilayah kecamatan dengan CWR tertinggi yakni sebesar 24,73, sedangkan Kecamatan Cimahi Tengah adalah kecamatan dengan CWR terendah yakni 24,19.

Jika dilihat menurut wilayah kelurahan, maka Kelurahan Padasuka merupakan wilayah dengan CWR tertinggi yakni 25,80 dan diikuti Kelurahan Cibabat yakni 25,28. Sedangkan Kelurahan Karangmekar merupakan wilayah dengan CWR terendah yakni 22,48.

Dengan CWR yang besar, maka peran Pemerintah Kota Cimahi untuk memberikan sosialisasi berkaitan dengan penundaan kehamilan, dan permasalahan berkaitan dengan kawin usia muda.

BAB IV

KUALITAS PENDUDUK

Kualitas Penduduk adalah mutu kondisi penduduk dalam aspek fisik maupun non fisik yang dibarengi dengan tingkat ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa yang merupakan modal dasar dalam mengembangkan kemampuan dan menikmati kehidupan sebagai manusia yang berbudaya dan berkepribadian. Kualitas penduduk juga dapat dimaknai dengan taraf kehidupan penduduk yang berkaitan dengan kemampuannya dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari, seperti pangan, sandang, papan, kesehatan, pendidikan dan lain-lain.

Masalah kependudukan dalam hal kualitas adalah masalah kependudukan berkaitan dengan mutu kehidupan dan kemampuan sumber daya manusia. Masalah kualitas penduduk dipengaruhi oleh pendidikan, sumber daya manusia, kesehatan, ekonomi, masalah sosial dan lain sebagainya. Secara internasional kualitas pembangunan manusia diukur dengan indikator pembangunan manusia yang terdiri dari tingkat pendidikan melek huruf dan rata-rata lama sekolah, kesehatan (angka kematian bayi dan angka harapan hidup waktu lahir) serta kesejahteraan yang diukur dengan penghasilan perkapita.

A. Pendidikan

Pendidikan merupakan aspek penting dalam menentukan kemajuan suatu bangsa. Melalui pendidikan, proses pendewasaan dan pengembangan potensi penduduk dapat dikembangkan. Penduduk dengan tingkat pendidikan relatif lebih tinggi memiliki kemampuan beradaptasi terhadap kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi jika dibandingkan dengan penduduk dengan tingkat pendidikan rendah. Oleh karena itu, sangatlah tepat jika pemerintah Indonesia menempatkan kualitas penduduk sebagai salah satu modal dasar pembangunan nasional.

Komposisi penduduk berdasarkan kualitas pendidikan umumnya diukur dengan persentase jumlah penduduk yang berhasil menempuh setiap jenjang pendidikan sekolah, mulai dari SD sampai dengan perguruan tinggi. Semakin banyak proporsi jumlah penduduk yang berhasil menyelesaikan studi sampai ke jenjang SMA dan perguruan tinggi, menjadi indikasi semakin baik kualitas penduduk.

Data pendidikan yang ada pada database SIAK adalah data penduduk yang telah tamat sekolah dan didefinisikan sebagai jenjang pendidikan yang telah berhasil diselesaikan oleh seseorang dengan dibuktikan adanya ijazah atau surat tanda tamat belajar. Tetapi jika menggunakan ukuran menurut jenjang tertinggi, maka merupakan jenjang atau kelas tertinggi yang pernah ditempuh oleh seseorang misalnya penduduk hanya sekolah sampai kelas 2 SLTP atau kelas 3 SLTP tapi tidak memperoleh ijazah.

TABEL. 4.1
JUMLAH DAN PROPORSI PENDUDUK USIA 7 TAHUN KE ATAS MENURUT PENDIDIKAN YANG
DITAMATKAN DAN JENIS KELAMIN, KOTA CIMAHI, TAHUN 2016

PENDIDIKAN YANG DITAMATKAN	LAKI-LAKI		JENIS KELAMIN PEREMPUAN		JUMLAH	
	n	%	n	%	n	%
BELUM/TIDAK SEKOLAH	5.269	1,93 %	5.152	1,92 %	10.421	1,92%
BELUM/TIDAK TAMAT SD/SEDERAJAT	28.842	10,56 %	27.953	10,41 %	56.795	10,49%
TAMAT SD/SEDERAJAT	47.823	17,50 %	56.657	21,11 %	104.480	19,29%
SLTP/SEDERAJAT	53.332	19,52 %	57.480	21,41 %	110.812	20,46%
SLTA/SEDERAJAT	100.843	36,91 %	86.405	32,19 %	187.248	34,57%
DIPLOMA I/II	3.029	1,11 %	4.228	1,58 %	7.257	1,34%
AKADEMI/DIPLOMA III/S.MUDA	10.676	3,91 %	10.894	4,06 %	21.570	3,98%
DIPLOMA IV/STRATA I	20.346	7,45 %	17.923	6,68 %	38.269	7,07%
STRATA II	2.673	0,98 %	1.582	0,59 %	4.255	0,79%
STRATA III	364	0,13 %	154	0,06 %	518	0,10%
KOTA CIMAHI	273.197	100,00 %	268.428	100,00 %	541.625	100,00%

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Cimahi, Tahun 2016, diolah

Jumlah dan Proporsi penduduk Kota Cimahi menurut tingkat pendidikan yang ditamatkan ditunjukkan pada Tabel 4.1. Dari Tabel 4.1 terlihat bahwa kualitas penduduk Kota Cimahi menurut tingkat pendidikan formalnya sampai dengan Tahun 2016 relatif cukup tinggi. Sepertiga penduduk Kota Cimahi usia 7 tahun ke atas (34,57%) tamat SLTA/Sederajat dan tamat SLTP/Sederajat hanya 20,46 persen serta 29,78 persen berpendidikan rendah yakni Tamat SD dan belum/tidak tamat SD.

Jika dilihat menurut jenis kelamin, jumlah penduduk yang tamat SD/Sederajat untuk penduduk perempuan lebih tinggi daripada penduduk laki-laki. Sama halnya dengan yang tamat SLTP/Sederajat.

Pada jenjang pendidikan SLTA/Sederajat, proporsi dan jumlah yang tamat SLTA/Sederajat untuk penduduk perempuan lebih rendah dibandingkan penduduk laki-laki. Ini menunjukkan bahwa semakin tinggi jenjang pendidikan, maka semakin sedikit perempuan yang berhasil menamatkan pendidikannya. Hal ini sama dengan gambaran pendidikan nasional, dimana angka melanjutkan sekolah ke jenjang

pendidikan yang lebih tinggi untuk perempuan lebih rendah dibanding laki-laki, terutama pada kelompok penduduk miskin.

Lebih memprihatinkan 1,92 persen penduduk usia 7 tahun ke atas yang belum/tidak sekolah, terlihat angka ini kecil namun tetap menjadi perhatian pemerintah Kota Cimahi karena. Proporsi yang tidak bersekolah pada penduduk laki-laki hampir sebanding dengan penduduk perempuan.

Lebih menarik jika penduduk usia 7 tahun ke atas yang tidak sekolah ini dikaitkan dengan usia wajib belajar yakni 7-15 tahun, sebagaimana terlihat pada tabel 4.2.

TABEL 4.2
PERSENTASE PENDUDUK USIA 7 -15 TAHUN YANG TIDAK SEKOLAH MENURUT
JENIS KELAMIN, KOTA CIMAH, TAHUN 2016

UMUR	JUMLAH PENDUDUK						PERSENTASE		
	TIDAK SEKOLAH			USIA 7-15 TAHUN			L	P	L+P
	L	P	L+P	L	P	L+P			
7	1.070	934	2.004	5.159	4.807	9.966	20,74 %	19,43 %	20,11 %
8	896	820	1.716	5.103	4.800	9.903	17,56 %	17,08 %	17,33 %
9	539	493	1.032	5.486	5.090	10.576	9,83 %	9,69 %	9,76 %
10	579	553	1.132	5.375	5.043	10.418	10,77 %	10,97 %	10,87 %
11	446	432	878	5.312	4.996	10.308	8,40 %	8,65 %	8,52 %
12	361	358	719	5.408	5.213	10.621	6,68 %	6,87 %	6,77 %
13	324	368	692	5.712	5.508	11.220	5,67 %	6,68 %	6,17 %
14	216	196	412	5.800	5.579	11.379	3,72 %	3,51 %	3,62 %
15	94	104	198	5.375	5.091	10.466	1,75 %	2,04 %	1,89 %
KOTA CIMAH	4.525	4.258	8.783	48.730	46.127	94.857	9,29 %	9,23 %	9,26 %

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Cimahi, Tahun 2016, diolah

Tabel 4.2 menunjukkan jumlah penduduk Kota Cimahi usia 7-15 tahun tahun 2016 sebesar 94.857 jiwa dan yang belum/tidak sekolah sebesar 8.783 orang (9,26%) dan jika dibandingkan dengan total penduduk Kota Cimahi, jumlah ini tidak cukup besar, namun perlu menjadi perhatian dan prioritas pemerintah Kota Cimahi. Jika diperhatikan menurut umur, maka penduduk yang belum/tidak sekolah terbesar adalah penduduk usia 7 tahun.

Tabel 4.2 juga menunjukkan penduduk usia 7-15 tahun yang belum/tidak sekolah menurut jenis kelamin, nampak bahwa persentase laki-laki yang belum/tidak bersekolah hampir sebanding dengan perempuan.

Selain itu, banyaknya penduduk usia sekolah yang belum/tidak sekolah ini diduga mereka tidak mengupdate data keluarga berkaitan dengan pendidikannya. Sehingga data pendidikan yang ada di database SIAK tidak termutakhirkan atau bersifat statis.

Berkaitan hal tersebut diharapkan pemerintah Kota Cimahi melakukan sosialisasi kepada masyarakat terkait dengan pentingnya memutakhirkan data baik pendidikan, pekerjaan, status kawin, dan sebagainya ataupun pemerintah kota melalui Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil untuk melakukan pemutakhiran data agar database SIAK menjadi data yang dipercaya dan dapat dipertanggungjawabkan.

Selanjutnya akan lebih menarik jika penduduk usia 7-15 tahun yang belum/tidak sekolah dikaitkan dengan wilayah kecamatan dan kelurahan. Jumlah penduduk usia 7-15 tahun pada tahun 2016 berkurang sebesar 809 jiwa (tahun 2015, 95.666 jiwa), begitupula halnya untuk penduduk usia 7-15 tahun yang belum/tidak sekolah pada tahun 2016 jumlahnya berkurang. Hal ini menjelaskan bahwa penduduk Kota Cimahi sudah memahami bahwa pendidikan adalah hal penting untuk meningkatkan kualitas hidup.

TABEL. 4.3
PERSENTASE PENDUDUK USIA 7-15 TAHUN YANG TIDAK SEKOLAH MENURUT KECAMATAN,
KELURAHAN DAN JENIS KELAMIN, KOTA CIMAHI, TAHUN 2016

KECAMATAN/ KELURAHAN	JUMLAH PENDUDUK						PERSENTASE		
	TIDAK SEKOLAH			USIA 7-15 TAHUN			L	P	L+P
	L	P	L+P	L	P	L+P			
CIMAHI SELATAN	1.382	1.283	2.665	20.848	19.651	40.499	6,63 %	6,53 %	6,58 %
KEL. CIBEBER	97	100	197	2.417	2.288	4.705	4,01 %	4,37 %	4,19 %
KEL. CIBEUREUM	414	320	734	5.755	5.255	11.010	7,19 %	6,09 %	6,67 %
KEL. LEUWIGAJAH	187	186	373	3.807	3.738	7.545	4,91 %	4,98 %	4,94 %
KEL. MELONG	425	445	870	5.466	5.153	10.619	7,78 %	8,64 %	8,19 %
KEL. UTAMA	259	232	491	3.403	3.217	6.620	7,61 %	7,21 %	7,42 %
CIMAHI TENGAH	967	868	1.835	14.233	13.501	27.734	6,79 %	6,43 %	6,62 %
KEL. BAROS	128	132	260	1.788	1.681	3.469	7,16 %	7,85 %	7,49 %
KEL. CIGUGUR TENGAH	265	237	502	4.313	4.190	8.503	6,14 %	5,66 %	5,90 %
KEL. CIMAHI	72	69	141	1.118	1.100	2.218	6,44 %	6,27 %	6,36 %
KEL. KARANGMEKAR	108	100	208	1.375	1.294	2.669	7,85 %	7,73 %	7,79 %
KEL. PADASUKA	239	185	424	3.540	3.258	6.798	6,75 %	5,68 %	6,24 %
KEL. SETIAMANAH	155	145	300	2.099	1.978	4.077	7,38 %	7,33 %	7,36 %
CIMAHI UTARA	2.176	2.107	4.283	13.649	12.975	26.624	15,94 %	16,24 %	16,09 %
KEL. CIBABAT	683	674	1.357	4.590	4.328	8.918	14,88 %	15,57 %	15,22 %
KEL. CIPAGERAN	690	668	1.358	4.250	4.025	8.275	16,24 %	16,60 %	16,41 %
KEL. CITEUREUP	495	502	997	3.287	3.197	6.484	15,06 %	15,70 %	15,38 %
KEL. PASIRKALIKI	308	263	571	1.522	1.425	2.947	20,24 %	18,46 %	19,38 %
KOTA CIMAHI	4.525	4.258	8.783	48.730	46.127	94.857	9,29 %	9,23 %	9,26 %

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Cimahi, Tahun 2016, diolah

Dari table 4.3 terlihat bahwa penduduk usia 7-15 tahun yang belum/tidak sekolah terbesar berada di Kecamatan Cimahi Utara yakni 4.283 jiwa, diikuti Kecamatan Cimahi Selatan yakni 2.665 jiwa. Sedangkan Kecamatan Cimahi Tengah merupakan kecamatan dengan

jumlah penduduk usia 7-15 tahun yang belum/tidak sekolah terendah yakni 1.835 jiwa.

Jika dilihat menurut kelurahan, maka Kelurahan Cibeureum merupakan kelurahan dengan persentase penduduk usia 7-15 tahun yang belum/tidak sekolah tertinggi yakni 11.010 jiwa, diikuti Kelurahan Melong yakni 10.619 jiwa, Kelurahan Cibabat yakni 8.918 jiwa, Kelurahan Cigugur Tengah yakni 8.503 jiwa dan Kecamatan Cipageran yakni 8.275 jiwa. Sedangkan Kelurahan Cimahi merupakan kelurahan dengan jumlah penduduk usia 7-15 tahun yang belum/tidak sekolah terendah yakni 2.218 jiwa.

Banyaknya penduduk usia 7-15 tahun yang belum/tidak sekolah ini sangat memprihatinkan dan jika dikaitkan dengan Pasal 6 *UU No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional bahwa setiap warga negara yang berusia 7-15 tahun wajib mengikuti pendidikan dasar*, untuk itu pemerintah Kota Cimahi perlu memperhatikan penduduk usia sekolah yang tidak/belum bersekolah. Sebagaimana pasal 11 *UU Nomor 20 tahun 2003 yaitu Pemerintah dan Pemerintah Daerah wajib memberikan layanan dan kemudahan, serta menjamin terselenggaranya pendidikan yang bermutu bagi setiap warga negara tanpa diskriminasi dan Pemerintah dan Pemerintah Daerah wajib menjamin tersedianya dana guna terselenggaranya pendidikan bagi setiap warga negara yang berusia tujuh sampai dengan lima belas tahun.*

Disamping itu, penduduk usia 7-15 tahun yang belum/tidak sekolah ini ada pula yang berkebutuhan khusus (penyandang disabilitas), untuk itu pemerintah Kota Cimahi perlu memfasilitasi pendidikan formal bagi penduduknya tanpa diskriminasi.

Sekaitan hal itu, pemerintah Kota Cimahi perlu memperhatikan kondisi tersebut. Oleh karena itu, akses ke pendidikan terutama untuk penduduk miskin ataupun penyandang disabilitas perlu dilakukan mengingat bahwa sebagian besar peluang kerja membutuhkan tenaga terdidik dan terlatih yang memiliki pengetahuan dan ketrampilan khusus.

Untuk mengatasi permasalahan rendahnya kualitas pendidikan penduduk, perlu dilakukan berbagai upaya oleh pemerintah Kota Cimahi, antara lain:

- a. membangun prasarana pendidikan sekolah;
- b. menggalakkan wajib belajar sembilan tahun;
- c. program buku dan perpustakaan masuk desa;
- d. penayangan acara-acara pendidikan di berbagai media massa

Selanjutnya untuk mengetahui seberapa banyak penduduk yang memanfaatkan fasilitas pendidikan dapat dilihat dari persentase penduduk menurut partisipasi sekolah. Untuk melihat partisipasi sekolah dalam suatu wilayah biasa dikenal beberapa indikator untuk mengetahuinya, antara lain: Angka Partisipasi Sekolah (APS), Angka Partisipasi Kasar (APK), serta Angka Partisipasi Murni (APM).

1. Angka Partisipasi Sekolah (APS).

Angka Partisipasi Sekolah merupakan ukuran daya serap lembaga pendidikan terhadap penduduk usia sekolah. APS merupakan indikator dasar yang digunakan untuk melihat akses penduduk pada fasilitas pendidikan khususnya bagi penduduk usia sekolah. Semakin tinggi Angka Partisipasi Sekolah semakin besar jumlah penduduk yang berkesempatan mengenyam pendidikan. Namun demikian meningkatnya APS tidak selalu dapat diartikan sebagai meningkatnya pemerataan kesempatan masyarakat untuk mengenyam pendidikan.

TABEL. 4.4
ANGKA PARTISIPASI SEKOLAH (APS) KOTA CIMAH I TAHUN 2016

UMUR DAN JENIS KELAMIN	JUMLAH PENDUDUK YANG MASIH SEKOLAH		JUMLAH PENDUDUK USIA SEKOLAH		ANGKA PARTISIPASI SEKOLAH
	n	%	n	%	
7-12	54.311	47,18%	61.792	49,38%	87,89%
LAKI-LAKI	27.952	24,28 %	31.843	25,45 %	87,78 %
PEREMPUAN	26.359	22,90 %	29.949	23,94 %	88,01 %
13-15	31.765	27,59%	33.065	26,43%	96,07%
LAKI-LAKI	16.253	14,12 %	16.887	13,50 %	96,25 %
PEREMPUAN	15.512	13,47 %	16.178	12,93 %	95,88 %
16-18	29.048	25,23%	30.269	24,19%	95,97%
LAKI-LAKI	14.983	13,01 %	15.510	12,40 %	96,60 %
PEREMPUAN	14.065	12,22 %	14.759	11,80 %	95,30 %
KOTA CIMAH I	115.124	100,00 %	125.126	100,00 %	92,01 %

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Cimahi, Tahun 2016, diolah

Tabel 4.4 menunjukkan angka partisipasi sekolah (APS) di Kota Cimahi tahun 2016 yang cukup tinggi yakni 92,01 persen. Partisipasi Sekolah penduduk untuk usia 13-15 tahun dan usia 16-18 tahun hampir mencapai 100 persen, sedangkan untuk usia 7-12 tahun baru mencapai 87,89 persen. Hal ini menunjukkan bahwa hampir semua penduduk usia sekolah Kota Cimahi pada tahun 2016 mempunyai kesempatan mengenyam pendidikan dasar dan menengah.

2. Angka Partisipasi Kasar (APK)

Angka Partisipasi Kasar (APK), menunjukkan partisipasi penduduk yang sedang mengenyam pendidikan sesuai dengan jenjang pendidikannya. Angka Partisipasi Kasar (APK) merupakan persentase jumlah penduduk yang sedang bersekolah pada suatu jenjang pendidikan (berapapun usianya) terhadap jumlah penduduk usia sekolah yang sesuai dengan jenjang pendidikan tersebut.

APK digunakan untuk mengukur keberhasilan program pembangunan pendidikan yang diselenggarakan dalam rangka memperluas kesempatan bagi penduduk untuk mengenyam pendidikan. APK merupakan indikator yang paling sederhana untuk mengukur daya serap penduduk usia sekolah di masing-masing jenjang pendidikan.

Nilai APK bisa lebih dari 100 persen. Hal ini disebabkan karena populasi murid yang bersekolah pada suatu jenjang pendidikan mencakup anak berusia di luar batas usia sekolah pada jenjang pendidikan yang bersangkutan. Sebagai contoh, banyak anak-anak usia di atas 12 tahun, tetapi masih sekolah di tingkat SD atau juga banyak anak-anak yang belum berusia 7 tahun tetapi telah masuk SD.

Adanya siswa dengan usia lebih tua dibanding usia standar di jenjang pendidikan tertentu menunjukkan terjadinya kasus tinggal kelas atau terlambat masuk sekolah. Sebaliknya, siswa yang lebih muda dibanding usia standar yang duduk di suatu jenjang pendidikan menunjukkan siswa tersebut masuk sekolah di usia yang lebih muda.

TABEL. 4.5
ANGKA PARTISIPASI KASAR (APK) KOTA CIMAH I TAHUN 2016

JENJANG PENDIDIKAN DAN JENIS KELAMIN	JUMLAH PENDUDUK YANG		ANGKA PARTISIPASI KASAR
	SEDANG	USIA SEKOLAH	
SD/SEDERAJAT	60.145	61.792	97,33%
LAKI-LAKI	30.991	31.843	97,32 %
PEREMPUAN	29.154	29.949	102,73 %
SLTP/SEDERAJAT	33.527	33.065	98,62%
LAKI-LAKI	17.268	16.887	97,79 %
PEREMPUAN	16.259	16.178	99,50 %
SLTA/SEDERAJAT	30.745	30.269	98,45%
LAKI-LAKI	16.028	15.510	96,77 %
PEREMPUAN	14.717	14.759	100,29 %

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Cimahi, Tahun 2016, diolah

kemungkinan adanya *under estimate* karena adanya siswa diluar kelompok usia yang standar di tingkat pendidikan tertentu. Contoh: Seorang anak usia 6 tahun bersekolah di SD kelas 1 tidak akan masuk dalam penghitungan APM karena usianya lebih rendah dibanding kelompok usia standar SD yaitu 7-12 tahun.

TABEL. 4.6
ANGKA PARTISIPASI MURNI (APM) KOTA CIMAHИ TAHUN 2016

JENJANG PENDIDIKAN DAN JENIS KELAMIN	JUMLAH PENDUDUK		ANGKA PARTISIPASI MURNI
	YANG SEDANG SEKOLAH SESUAI UMUR SEKOLAH	USIA SEKOLAH	
SD/SEDERAJAT	48.631	61.792	78,70%
LAKI-LAKI	25.042	31.843	78,64 %
PEREMPUAN	23.589	29.949	78,76 %
SLTP/SEDERAJAT	26.208	33.065	79,26%
LAKI-LAKI	13.423	16.887	79,49 %
PEREMPUAN	12.785	16.178	79,03 %
SLTA/SEDERAJAT	22.686	30.269	74,95%
LAKI-LAKI	11.709	15.510	75,49 %
PEREMPUAN	10.977	14.759	74,37 %

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Cimahi, Tahun 2016, diolah

Dari tabel 4.6 terlihat bahwa APM penduduk usia 7-12 tahun di Kota Cimahi tahun 2016 sebesar 78,70 persen. Hal ini berarti bahwa ada 78,70 persen penduduk usia 7-12 tahun yang bersekolah di SD/Sederajat. APM penduduk usia 13-15 tahun di Kota Cimahi tahun 2016 sebesar 79,26 persen. Hal ini berarti bahwa ada 79,26 persen penduduk usia 13-15 tahun yang bersekolah di SLTP/Sederajat dan APM penduduk usia 15-18 tahun di Kota Cimahi tahun 2016 sebesar 74,95 persen dan lebih rendah dari APM SD dan APM SLTP.

B. Ekonomi

Dari sisi ekonomi, ketenagakerjaan merupakan salah satu isu penting di samping keadaan angkatan kerja (*economically active population*) dan struktur ketenagakerjaan yakni isu pengangguran. Karena permasalahan pengangguran erat kaitannya dengan pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi seiring dengan penyerapan tenaga kerja atau dengan kata lain, jika pertumbuhan ekonomi ada otomatis penyerapan tenaga kerja juga ada. Target Nasional Tahun 2016 setiap pertumbuhan ekonomi satu persen, tenaga kerja yang terserap mencapai 350 ribu orang. Dalam ilmu ekonomi, salah satu faktor produksi yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah tenaga kerja.

Ketersediaan lapangan kerja yang relatif terbatas, tidak mampu menyerap para pencari kerja yang senantiasa bertambah setiap tahun seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk. Akibat tidak sebandingnya ketersediaan lapangan kerja dengan jumlah angkatan kerja atau ketidakmampuan pasar kerja dalam menyerap angkatan kerja yang tersedia berdampak banyaknya angkatan kerja yang tidak dapat masuk ke pasar kerja (pengangguran).

Tingginya angka pengangguran tidak hanya menimbulkan masalah-masalah di bidang ekonomi, melainkan juga menimbulkan berbagai masalah di bidang sosial, seperti kemiskinan dan kerawanan sosial. Data tentang situasi ketenagakerjaan merupakan salah satu data pokok yang dapat menggambarkan kondisi perekonomian, sosial, bahkan tingkat kesejahteraan penduduk di suatu wilayah dan dalam suatu/kurun waktu tertentu.

1. Tenaga Kerja

Tenaga kerja (*Manpower*) merupakan penduduk yang berada dalam usia kerja. Menurut UU nomor 13 Tahun 2003 Bab I pasal 1 ayat 2 tentang Ketenagakerjaan, tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan/atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. Penduduk usia kerja batas usia kerja penduduk yang diberlakukan pada Profil Perkembangan Kependudukan Kota Cimahi ini adalah penduduk berusia 15-64 tahun karena dianggap mempunyai potensi untuk bekerja secara produktif dan merupakan modal bagi bergeraknya roda pembangunan.

Tenaga Kerja terdiri dari Angkatan Kerja dan Bukan Angkatan Kerja. Jumlah dan komposisi tenaga kerja akan terus mengalami perubahan seiring dengan berlangsungnya proses demografi. Pertumbuhan tenaga kerja yang kurang diimbangi dengan pertumbuhan lapangan kerja akan menyebabkan tingkat kesempatan kerja cenderung menurun. Dengan demikian jumlah penduduk yang bekerja tidak selalu menggambarkan jumlah kesempatan kerja yang ada. Hal ini dikarenakan sering terjadinya *mismatch* dalam pasar kerja.

Dari 603.671 jiwa penduduk Kota Cimahi per 31 Desember 2016, 428.047 orang (70,91% dari total penduduk) merupakan penduduk usia kerja (15-64 tahun) seperti terlihat pada table 4.7. Jumlah penduduk usia kerja ini cukup besar dan sesuai dengan hukum ekonomi bahwa semakin besar jumlah tenaga kerja di suatu daerah, maka penawaran tenaga kerja (*supply of labor*) juga semakin tinggi.

Namun apabila tidak diikuti dengan permintaan akan tenaga kerja (*demand of labor*), maka akan terjadi pengangguran yang cukup tinggi.

TABEL 4.7
JUMLAH DAN PROPORSI PENDUDUK USIA KERJA (15-64 TAHUN) MENURUT
KELOMPOK UMUR DAN JENIS KELAMIN, KOTA CIMAHI, TAHUN 2016

KELOMPOK UMUR	LAKI-LAKI		JENIS KELAMIN PEREMPUAN		JUMLAH	
	n	%	n	%	n	%
15-19	25.985	12,00 %	24.617	11,64 %	50.602	11,82 %
20-24	25.347	11,70 %	24.583	11,62 %	49.930	11,66 %
25-29	24.095	11,13 %	23.426	11,08 %	47.521	11,10 %
30-34	26.638	12,30 %	26.420	12,49 %	53.058	12,40 %
35-39	27.831	12,85 %	27.460	12,98 %	55.291	12,92 %
40-44	25.540	11,79 %	25.395	12,01 %	50.935	11,90 %
45-49	21.554	9,95 %	20.808	9,84 %	42.362	9,90 %
50-54	16.790	7,75 %	17.153	8,11 %	33.943	7,93 %
55-59	13.161	6,08 %	12.270	5,80 %	25.431	5,94 %
60-64	9.619	4,44 %	9.355	4,42 %	18.974	4,43 %
KOTA CIMAHI	216.560	100,00 %	211.487	100,00 %	428.047	100,00 %
	50,59%		49,41%		70,91%	

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Cimahi, Tahun 2016, diolah

Apabila dilihat per jenis kelamin, dari table 4.7 terlihat pula bahwa jumlah penduduk usia 15-64 tahun (tenaga kerja) laki-laki lebih tinggi (50,59%) dibandingkan perempuan (49,41%). Jika dilihat menurut kelompok umur, persentase tenaga kerja tertinggi pada kelompok umur 15-44 tahun, demikian halnya dengan tenaga kerja laki-laki dan perempuan.

Jika diperhatikan menurut kecamatan dan kelurahan, dari table 4.8 terlihat bahwa Kecamatan Cimahi Selatan yakni sebesar 183.515 orang (42,87%) dan diikuti Kecamatan Cimahi Tengah yakni sebesar 123.129 orang (28,77%), sedangkan Kecamatan Cimahi Utara merupakan kecamatan dengan jumlah tenaga kerja terkecil yakni 121.403 orang (28,36%). Penduduk usia kerja tahun 2016 ini jumlahnya meningkat dari tahun 2015 seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk di Kota Cimahi.

Jika dilihat menurut kecamatan, jumlah penduduk usia kerja atau tenaga kerja pada tahun 2016 meningkat untuk semua kecamatan, tetapi secara persentase untuk Kecamatan Cimahi Tengah menurun sebesar 0,06 persen dari tahun 2015. Sementara dilihat menurut kelurahan, bahwa hampir semua wilayah kelurahan jumlah penduduk usia kerja atau tenaga kerja pada tahun 2016 meningkat.

TABEL. 4.8
JUMLAH DAN PROPORSI PENDUDUK USIA KERJA (15-64 TAHUN) MENURUT KECAMATAN,
KELURAHAN DAN JENIS KELAMIN, KOTA CIMAHI, TAHUN 2016

KECAMATAN/ KELURAHAN	JENIS KELAMIN					
	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		JUMLAH	
	n	%	n	%	n	%
CIMAHI SELATAN	92.643	42,78 %	90.872	42,97 %	183.515	42,87 %
KEL. CIBEBER	10.507	4,85 %	10.287	4,86 %	20.794	4,86 %
KEL. CIBEUREUM	24.837	11,47 %	24.351	11,51 %	49.188	11,49 %
KEL. LEUWIGAJAH	17.275	7,98 %	16.951	8,02 %	34.226	8,00 %
KEL. MELONG	26.144	12,07 %	25.690	12,15 %	51.834	12,11 %
KEL. UTAMA	13.880	6,41 %	13.593	6,43 %	27.473	6,42 %
CIMAHI TENGAH	62.438	28,83 %	60.691	28,70 %	123.129	28,77 %
KEL. BAROS	8.709	4,02 %	8.152	3,85 %	16.861	3,94 %
KEL. CIGUGUR TENGAH	18.483	8,53 %	18.061	8,54 %	36.544	8,54 %
KEL. CIMAHI	4.978	2,30 %	4.828	2,28 %	9.806	2,29 %
KEL. KARANGMEKAR	6.576	3,04 %	6.370	3,01 %	12.946	3,02 %
KEL. PADASUKA	14.567	6,73 %	14.394	6,81 %	28.961	6,77 %
KEL. SETIAMANAH	9.125	4,21 %	8.886	4,20 %	18.011	4,21 %
CIMAHI UTARA	61.479	28,39 %	59.924	28,33 %	121.403	28,36 %
KEL. CIBABAT	21.047	9,72 %	20.456	9,67 %	41.503	9,70 %
KEL. CIPAGERAN	18.409	8,50 %	17.850	8,44 %	36.259	8,47 %
KEL. CITEUREUP	14.660	6,77 %	14.460	6,84 %	29.120	6,80 %
KEL. PASIRKALIKI	7.363	3,40 %	7.158	3,38 %	14.521	3,39 %
KOTA CIMAHI	216.560	100,00 %	211.487	100,00 %	428.047	100,00 %

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Cimahi, Tahun 2016, diolah

Besarnya jumlah tenaga kerja yang ada di Kota Cimahi akan semakin besar pula kebutuhan lowongan pekerjaan (kesempatan kerja). Untuk itu, Pemerintah Kota perlu mencari jalan keluar agar tenaga kerja ini dapat dimanfaatkan untuk menunjang kegiatan ekonomi di Kota Cimahi.

Selanjutnya, untuk melihat kualitas sumberdaya manusia khususnya para tenaga kerja ini, salah satunya dapat ditinjau dari tingkat pendidikan formal yang ditamatkan. Jika tenaga kerja mempunyai pendidikan yang cukup tinggi, maka akan meningkatkan pendapatannya. Disamping pendidikan formal, pendidikan non formal juga akan menambah atau meningkatkan pendapatannya melalui keahlian atau keterampilannya dalam bidang tertentu.

Tabel 4.9 memperlihatkan kualitas tenaga kerja Kota Cimahi menurut tingkat pendidikan formalnya sampai dengan Tahun 2016 cukup tinggi, dimana lebih dari sepertiga (42,17%) tenaga kerja tamat SLTA/Sederajat, diikuti tamat SLTP/Sederajat 24,66 persen, dan tamat SD 15,63 persen, dan lebih memprihatinkan adalah adanya tenaga kerja yang tidak bersekolah yakni 0,35 persen dan tidak tamat SD/Sederajat sebesar 1,09 persen (lebih tinggi dari tahun 2015 yakni 0,91%).

TABEL. 4.9
JUMLAH DAN PROPORSI PENDUDUK USIA 15-64 TAHUN MENURUT PENDIDIKAN YANG
DITAMATKAN DAN JENIS KELAMIN, KOTA CIMAH, TAHUN 2016

PENDIDIKAN YANG DITAMATKAN	LAKI-LAKI		JENIS KELAMIN PEREMPUAN		JUMLAH	
	n	%	n	%	n	%
	TIDAK SEKOLAH	791	0,37 %	717	0,34 %	1.508
TIDAK TAMAT SD/SEDERAJAT	2.206	1,02 %	2.439	1,15 %	4.645	1,09 %
TAMAT SD/SEDERAJAT	30.493	14,08 %	36.420	17,22 %	66.913	15,63 %
SLTP/SEDERAJAT	50.997	23,55 %	54.544	25,79 %	105.541	24,66 %
SLTA/SEDERAJAT	97.075	44,83 %	83.446	39,46 %	180.521	42,17 %
DIPLOMA I/II	2.888	1,33 %	4.075	1,93 %	6.963	1,63 %
AKADEMI/DIPLOMA III/S.MUDA	9.909	4,58 %	10.511	4,97 %	20.420	4,77 %
DIPLOMA IV/STRATA I	19.440	8,98 %	17.638	8,34 %	37.078	8,66 %
STRATA II	2.446	1,13 %	1.552	0,73 %	3.998	0,93 %
STRATA III	315	0,15 %	145	0,07 %	460	0,11 %
KOTA CIMAH	216.560	100,00 %	211.487	100,00 %	428.047	100,00 %

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Cimahi, Tahun 2016, diolah

Walaupun sangat kecil persentase tenaga kerja yang tidak tamat SD/Sederajat dan tidak sekolah ini, tetapi tetap perlu menjadi perhatian dan prioritas pemerintah Kota Cimahi untuk meningkatkan kemampuan dengan memberikan keterampilan agar mereka mampu masuk dalam pasar kerja atau bekerja secara mandiri.

2. Angkatan Kerja dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja

Angkatan Kerja (*labor force*) adalah penduduk usia produktif yang berusia 15 tahun ke atas yang aktif secara ekonomi, baik aktif bekerja, belum bekerja maupun yang sedang aktif mencari pekerjaan. Akan tetapi tidak semua penduduk yang memasuki usia kerja termasuk angkatan kerja. Sebab penduduk yang tidak aktif dalam kegiatan ekonomi tidak termasuk dalam kelompok angkatan kerja. Misalnya ibu rumah tangga, pelajar, mahasiswa, pensiunan, cacat mental, dan cacat fisik mental. Dalam buku profil perkembangan kependudukan ini menggunakan batasan usia 15-64 tahun.

Analisis angkatan kerja dalam kaitannya dengan kondisi perekonomian merupakan hal yang menarik untuk dilakukan karena tingkat dan pola partisipasi angkatan kerja cenderung bergantung pada ketersediaan kesempatan kerja dan perbedaan pada tuntutan memperoleh pendapatan antar kelompok penduduk. Misalnya, partisipasi perempuan dalam angkatan kerja cenderung berbeda antar kelompok umur, menurut status perkawinan dan perbedaan tingkat pendidikan.

Angkatan kerja dikelompokkan menjadi 4 (empat) golongan. yaitu :

- 1) Mereka yang bekerja penuh adalah angkatan kerja yang aktif menyumbangkan tenaganya dalam kegiatan produksi.
- 2) Punya pekerjaan tetapi sementara tidak bekerja
- 3) Pengangguran (*unemployment*):
 - a) Pengangguran terbuka (*open unemployment*) adalah mereka yang sama sekali tidak bekerja, tetapi sedang mencari pekerjaan (sewaktu-waktu siap bekerja)
 - b) Setengah menganggur (*under unemployment*) adalah mereka yang bekerja tidak sesuai dengan pendidikan/keahliannya atau tidak menggunakan sepenuh tenaganya karena kekurangan lapangan perkerjaan. Contoh: Seorang sarjana bekerja tidak sesuai dengan pendidikannya.
- 4) Pengangguran tersembunyi/tersamar (*disguise employment*), artinya suatu pekerjaan dikerjakan oleh pekerja yang berlebihan sehingga mereka tidak bekerja maksimal.

TABEL. 4.10
JUMLAH DAN PROPORSI ANGKATAN KERJA MENURUT KELOMPOK UMUR DAN
JENIS KELAMIN, KOTA CIMAH, TAHUN 2016

KELOMPOK UMUR	JENIS KELAMIN					
	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		JUMLAH	
	n	%	n	%	n	%
15-19	1.273	0,72 %	1.145	1,66 %	2.418	0,98 %
20-24	12.688	7,16 %	8.563	12,44 %	21.251	8,64 %
25-29	24.063	13,58 %	13.014	18,91 %	37.077	15,07 %
30-34	26.606	15,02 %	11.745	17,06 %	38.351	15,59 %
35-39	27.805	15,70 %	10.613	15,42 %	38.418	15,62 %
40-44	25.513	14,40 %	8.116	11,79 %	33.629	13,67 %
45-49	21.533	12,16 %	6.206	9,02 %	27.739	11,28 %
50-54	16.714	9,44 %	4.682	6,80 %	21.396	8,70 %
55-59	12.652	7,14 %	3.059	4,44 %	15.711	6,39 %
60-64	8.296	4,68 %	1.683	2,45 %	9.979	4,06 %
KOTA CIMAH	177.143	100,00 %	68.826	100,00 %	245.969	100,00 %
	72,02%		27,98%		57,46%	

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Cimahi, Tahun 2016, diolah

Dari Tabel 4.10 terlihat bahwa jumlah angkatan kerja di Kota Cimahi tahun 2016 sebesar 245.969 orang (57,46% dari total tenaga kerja), jumlah ini menurun sebesar 33.690 orang (13,70%) dari tahun 2015.

Jika dilihat menurut jenis kelamin, penduduk usia kerja laki-laki yang memasuki pasar kerja jauh lebih tinggi yakni 72,02 persen (177.143 orang) di bandingkan dengan penduduk usia kerja perempuan yakni 27,98 persen (68.826 orang). Kecilnya jumlah angkatan kerja perempuan dikarenakan perempuan lebih memilih menjadi ibu

rumah tangga (mengurus rumah tangga) yang tidak tergolong ke dalam angkatan kerja atau mereka banyak yang melanjutkan sekolah untuk meningkatkan kualitas hidup mereka.

Tabel 4.10 menunjukkan pula persentase angkatan kerja tertinggi berada pada kelompok umur 25-49 tahun. Hal yang sama untuk, angkatan kerja laki-laki, sedangkan angkatan kerja perempuan tertinggi pada kelompok umur 20-44 tahun

Selanjutnya jika angkatan kerja ini dikaitkan dengan wilayah dimana mereka bermukim sebagaimana terlihat pada tabel 4.11.

TABEL 4.11
JUMLAH DAN PROPORSI ANGKATAN KERJA MENURUT KECAMATAN, KELURAHAN
DAN JENIS KELAMIN, KOTA CIMAH, TAHUN 2016

KECAMATAN/ KELURAHAN	LAKI-LAKI		JENIS KELAMIN PEREMPUAN		JUMLAH	
	n	%	n	%	n	%
CIMAH SELATAN	75.978	42,89 %	30.020	43,62 %	105.998	43,09 %
KEL. CIBEBER	8.505	4,80 %	2.748	3,99 %	11.253	4,57 %
KEL. CIBEUREUM	20.578	11,62 %	8.252	11,99 %	28.830	11,72 %
KEL. LEUWIGAJAH	14.006	7,91 %	5.410	7,86 %	19.416	7,89 %
KEL. MELONG	21.364	12,06 %	8.944	13,00 %	30.308	12,32 %
KEL. UTAMA	11.525	6,51 %	4.666	6,78 %	16.191	6,58 %
CIMAH TENGAH	51.289	28,95 %	20.331	29,54 %	71.620	29,12 %
KEL. BAROS	7.227	4,08 %	3.230	4,69 %	10.457	4,25 %
KEL. CIGUGUR TENGAH	15.330	8,65 %	6.323	9,19 %	21.653	8,80 %
KEL. CIMAH	4.076	2,30 %	1.576	2,29 %	5.652	2,30 %
KEL. KARANGMEKAR	5.370	3,03 %	2.204	3,20 %	7.574	3,08 %
KEL. PADASUKA	11.842	6,68 %	4.329	6,29 %	16.171	6,57 %
KEL. SETIAMANAH	7.444	4,20 %	2.669	3,88 %	10.113	4,11 %
CIMAH UTARA	49.876	28,16 %	18.475	26,84 %	68.351	27,79 %
KEL. CIBABAT	17.117	9,66 %	6.673	9,70 %	23.790	9,67 %
KEL. CIPAGERAN	14.704	8,30 %	5.029	7,31 %	19.733	8,02 %
KEL. CITEUREUP	12.004	6,78 %	4.383	6,37 %	16.387	6,66 %
KEL. PASIRKALIKI	6.051	3,42 %	2.390	3,47 %	8.441	3,43 %
KOTA CIMAH	177.143	100,00 %	68.826	100,00 %	245.969	100,00 %

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Cimahi, Tahun 2016, diolah

Dari tabel 4.11 tampak bahwa persentase angkatan kerja tertinggi berada di Kecamatan Cimahi Selatan yaitu 43,09 persen, diikuti Kecamatan Cimahi Tengah yaitu 29,12 persen, sedangkan persentase terendah di Kecamatan Cimahi Utara yaitu 27,79%.

Selanjutnya angkatan kerja dikaitkan dengan pendidikan formal yang ditamatkan, hal ini diperlukan untuk melihat kualitas sumberdaya manusia yang akan terjun ke pasar kerja. Semakin banyak penduduk yang mempunyai tingkat pendidikan yang tinggi, diharapkan pertumbuhan pembangunan dalam bidang sosial dan ekonomi akan semakin meningkat pula.

TABEL. 4.12
JUMLAH DAN PROPORSI ANGKATAN KERJA MENURUT PENDIDIKAN YANG
DITAMATKAN DAN JENIS KELAMIN, KOTA CIMAH, TAHUN 2016

PENDIDIKAN YANG DITAMATKAN	JENIS KELAMIN					
	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		JUMLAH	
	n	%	n	%	n	%
TIDAK SEKOLAH	666	0,38 %	557	0,81 %	1.223	0,50 %
TIDAK TAMAT SD/SEDERAJAT	1.550	0,87 %	720	1,05 %	2.270	0,92 %
TAMAT SD/SEDERAJAT	25.689	14,50 %	5.203	7,56 %	30.892	12,56 %
SLTP/SEDERAJAT	34.719	19,60 %	11.028	16,02 %	45.747	18,60 %
SLTA/SEDERAJAT	80.928	45,69 %	28.253	41,05 %	109.181	44,39 %
DIPLOMA I/II	2.748	1,55 %	2.177	3,16 %	4.925	2,00 %
AKADEMI/DIPLOMA III/S.MUDA	9.485	5,35 %	6.508	9,46 %	15.993	6,50 %
DIPLOMA IV/STRATA I	18.712	10,56 %	12.889	18,73 %	31.601	12,85 %
STRATA II	2.338	1,32 %	1.365	1,98 %	3.703	1,51 %
STRATA III	308	0,17 %	126	0,18 %	434	0,18 %
KOTA CIMAH	177.143	100,00 %	68.826	100,00 %	245.969	100,00 %

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Cimahi, Tahun 2016, diolah

Berdasarkan tingkat pendidikan yang dimilikinya, angkatan kerja Kota Cimahi cukup berpendidikan. 44,39 persen angkatan kerja Kota Cimahi berpendidikan SLTA/ sederajat, diikuti tamat SLTP/ sederajat 18,60 persen, tamat D-IV/S1 12,85 persen, tamat SD/ sederajat 12,56 persen, Akademi/ Diploma III/ S.Muda sebanyak 6,50 persen, Diploma I/II sebanyak 2 persen, dan Strata II sebanyak 1,51 persen. Sedangkan yang Tidak Sekolah dan Tidak Tamat SD/ Sederajat masing-masing sebanyak 0,50 persen dan 0,92 persen.

Angkatan kerja yang tidak sekolah dan tidak tamat SD/ Sederajat persentasenya memang sangat kecil, dengan kondisi pendidikan seperti ini, pekerjaan apa yang dapat dilakukan oleh mereka dan kemungkinan besar angkatan kerja ini tidak mempunyai keterampilan sehingga mereka akan kalah bersaing dalam peluang kesempatan kerja dan diduga mereka akan menjadi angkatan kerja yang belum/ tidak bekerja (pengangguran).

Berkaitan hal tersebut, *Pemerintah Kota Cimahi perlu memberikan perhatian kepada angkatan kerja dengan pendidikan sangat rendah tersebut melalui peningkatan keterampilan mereka, misalnya dengan menyediakan balai-balai pelatihan keterampilan.*

Dengan adanya wajib belajar 9 tahun (7-15 tahun) sesuai pasal 6 UU nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, diharapkan kedepan angkatan kerja yang berpendidikan rendah dan tidak sekolah persentasenya menurun.

Jika diperhatikan menurut jenis kelamin, persentase angkatan kerja perempuan yang menamatkan pendidikan menengah lebih rendah

dibandingkan angkatan kerja laki-laki. Namun angkatan kerja perempuan yang menamatkan pendidikan tinggi (D-I, D-II, D-III/Sarmud, D-IV/Strata-I, Strata-II dan Strata-III) lebih tinggi daripada angkatan kerja laki-laki.

TABEL. 4.13
JUMLAH DAN PROPORSI ANGKATAN KERJA USIA 15-19 TAHUN MENURUT PENDIDIKAN YANG DITAMATKAN DAN JENIS KELAMIN, KOTA CIMAH, TAHUN 2016

PENDIDIKAN YANG DITAMATKAN	JENIS KELAMIN				JUMLAH	
	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		n	%
	n	%	n	%		
TIDAK SEKOLAH	219	17,20 %	218	19,04 %	437	18,07 %
TIDAK TAMAT SD/SEDERAJAT	150	11,78 %	134	11,70 %	284	11,75 %
TAMAT SD/SEDERAJAT	225	17,67 %	147	12,84 %	372	15,38 %
SLTP/SEDERAJAT	271	21,29 %	236	20,61 %	507	20,97 %
SLTA/SEDERAJAT	402	31,58 %	409	35,72 %	811	33,54 %
DIPLOMA I/II	5	0,39 %	1	0,09 %	6	0,25 %
DIPLOMA IV/STRATA I	1	0,08 %		0,00 %	1	0,04 %
KOTA CIMAH	1.273	100,00 %	1.145	100,00 %	2.418	100,00 %

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Cimahi, Tahun 2016, diolah

Dugaan bahwa kualitas angkatan kerja pada kelompok usia 15-19 tahun adalah rendah adalah tidak benar karena sepertiga angkatan kerja usia 15-19 tahun (33,54%) berpendidikan tamat SLTA/ sederajat dan yang tamat SLTP/ sederajat sebesar 20,97 persen. Sedangkan yang tamat SD/ sederajat 15,38 persen dan yang berpendidikan sangat rendah 29,82 persen (tidak sekolah dan tidak tamat SD). Sementara yang berpendidikan Diploma I/II/S1 hanya 0,29 persen.

TABEL. 4.14
JUMLAH DAN PROPORSI ANGKATAN KERJA YANG BEKERJA MENURUT KELOMPOK UMUR DAN JENIS KELAMIN, KOTA CIMAH, TAHUN 2016

KELOMPOK UMUR	JENIS KELAMIN				JUMLAH	
	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		n	%
	n	%	n	%		
15-19	376	0,24 %	301	0,56 %	677	0,33 %
20-24	6.802	4,41 %	4.480	8,32 %	11.282	5,42 %
25-29	16.120	10,44 %	7.981	14,83 %	24.101	11,58 %
30-34	23.486	15,22 %	9.898	18,39 %	33.384	16,04 %
35-39	26.203	16,98 %	9.693	18,01 %	35.896	17,24 %
40-44	24.638	15,96 %	7.481	13,90 %	32.119	15,43 %
45-49	20.838	13,50 %	5.688	10,57 %	26.526	12,74 %
50-54	16.100	10,43 %	4.302	7,99 %	20.402	9,80 %
55-59	12.106	7,84 %	2.703	5,02 %	14.809	7,11 %
60-64	7.673	4,97 %	1.298	2,41 %	8.971	4,31 %
KOTA CIMAH	154.342	100,00 %	53.825	100,00 %	208.167	100,00 %
	74,14%		25,86%		84,63%	

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Cimahi, Tahun 2016, diolah

Selanjutnya tabel 4.14 menunjukkan bahwa 84,63 persen angkatan kerja Kota Cimahi bekerja.

Jika dikaitkan dengan kelompok umur, terlihat bahwa persentase angkatan kerja yang bekerja tertinggi berada pada kelompok umur 25-49 tahun. dari tabel 4.14 juga terlihat bahwa angkatan kerja laki-laki tertinggi berada pada kelompok umur 25-59 tahun, sedangkan angkatan kerja perempuan pada kelompok umur 25-49 tahun.

Sementara itu angkatan kerja pra lansia 60-64 tahun masih terlihat yaitu 4,06 persen dan hampir sama dengan tahun 2015 yakni 3,28 persen. Penduduk para lansia ini masih terlibat di dalam pasar kerja dan 8.971 orang (4,31%) masih bekerja.

Selanjutnya dari table 4.10 dan 4.14 terlihat bahwa dari 245.969 orang angkatan kerja, terdapat 208.167 orang bekerja (84,63% dari total angkatan kerja). Jika dilihat menurut jenis kelamin, maka lebih tigaperempat angkatan kerja laki-laki bekerja (74,14%), sedangkan angkatan kerja perempuan yang bekerja hanya 25,86 persen.

Dari tabel 4.7 yang dihubungkan dengan Tabel 4.10, Tabel 4.14 terlihat bahwa dari 50.602 orang penduduk yang seharusnya masih duduk di bangku sekolah (15-19 tahun) sebanyak 2.418 orang (4,78% dari total penduduk usia 15-19 tahun) masuk pasar kerja dan 677 orang (1,34% dari total penduduk usia 15-19 tahun) bekerja, persentase penduduk usia 15-19 tahun yang bekerja (0,33%) pada tahun 2016 sedikit lebih rendah dibandingkan tahun 2015 (0,35%).

Penduduk usia 15-19 tahun tersebut terpaksa putus sekolah dan masuk ke pasar kerja. Jika kelompok ini tidak memperoleh perhatian, maka mereka akan menjadi tenaga kerja yang rendah kualitasnya sehingga berpengaruh terhadap penghasilan mereka. Meskipun persentasenya kecil, namun kelompok ini perlu memperoleh perhatian Pemerintah Kota Cimahi misalnya dengan meningkatkan keterampilan mereka. Disamping itu, pemerintah Kota Cimahi kedepan harus dapat menurunkan persentase angkatan kerja usia 15-19 tahun dengan memberikan akses pendidikan baik formal maupun non formal.

Jika angkatan kerja yang bekerja ini dikaitkan dengan wilayah kecamatan dan kelurahan, sebagaimana disajikan pada table 4.15.

Dari tabel 4.15 tampak bahwa angkatan kerja yang bekerja tertinggi di wilayah Kecamatan Cimahi Selatan yakni 42,61 persen, diikuti Kecamatan Cimahi Tengah yakni 29,32 persen, sedangkan

Kecamatan Cimahi Utara merupakan kecamatan dengan persentase angkatan kerja terendah yakni 28,07 persen.

TABEL. 4.15
JUMLAH DAN PROPORSI ANGGKATAN KERJA YANG BEKERJA MENURUT KECAMATAN,
KELURAHAN DAN JENIS KELAMIN, KOTA CIMAH, TAHUN 2016

KECAMATAN/ KELURAHAN	JENIS KELAMIN					
	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		JUMLAH	
	n	%	n	%	n	%
CIMAH SELATAN	65.626	42,52 %	23.082	42,88 %	88.708	42,61 %
KEL. CIBEBER	7.336	4,75 %	2.070	3,85 %	9.406	4,52 %
KEL. CIBEUREUM	18.144	11,76 %	6.366	11,83 %	24.510	11,77 %
KEL. LEUWIGAJAH	12.078	7,83 %	4.206	7,81 %	16.284	7,82 %
KEL. MELONG	18.282	11,85 %	6.792	12,62 %	25.074	12,05 %
KEL. UTAMA	9.786	6,34 %	3.648	6,78 %	13.434	6,45 %
CIMAH TENGAH	44.659	28,94 %	16.369	30,41 %	61.028	29,32 %
KEL. BAROS	6.219	4,03 %	2.666	4,95 %	8.885	4,27 %
KEL. CIGUGUR TENGAH	13.587	8,80 %	5.236	9,73 %	18.823	9,04 %
KEL. CIMAH	3.530	2,29 %	1.241	2,31 %	4.771	2,29 %
KEL. KARANGMEKAR	4.614	2,99 %	1.753	3,26 %	6.367	3,06 %
KEL. PADASUKA	10.399	6,74 %	3.463	6,43 %	13.862	6,66 %
KEL. SETIAMANAH	6.310	4,09 %	2.010	3,73 %	8.320	4,00 %
CIMAH UTARA	44.057	28,55 %	14.374	26,71 %	58.431	28,07 %
KEL. CIBABAT	15.044	9,75 %	5.208	9,68 %	20.252	9,73 %
KEL. CIPAGERAN	13.113	8,50 %	3.891	7,23 %	17.004	8,17 %
KEL. CITEUREUP	10.591	6,86 %	3.377	6,27 %	13.968	6,71 %
KEL. PASIRKALIKI	5.309	3,44 %	1.898	3,53 %	7.207	3,46 %
KOTA CIMAH	154.342	100,00 %	53.825	100,00 %	208.167	100,00 %

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Cimahi, Tahun 2016, diolah

Jika diperhatikan menurut kelurahan, maka Kelurahan Melong merupakan wilayah dengan angkatan kerja yang bekerja tertinggi yakni 12,05 persen, diikuti Kelurahan Cibeureum yakni 11,77 persen dan kelurahan dengan persentase angkatan kerja yang bekerja terendah yakni Kelurahan Cimahi 2,29 persen.

Tabel 4.15 juga menunjukkan bahwa jumlah angkatan kerja laki-laki yang bekerja lebih besar dari angkatan kerja perempuan yang bekerja (154.342 orang V 53.825 orang).

Selanjutnya untuk mengetahui kualitas angkatan kerja yang bekerja dilihat dari sisi pendidikan yang ditamatkan sebagaimana tabel 4.16.

Dari tabel 4.16 terlihat bahwa angkatan kerja Kota Cimahi yang bekerja cukup berpendidikan. 44,08 persen angkatan kerja Kota Cimahi berpendidikan SLTA/ sederajat, diikuti tamat SLTP/ sederajat 17,90 persen, tamat D-IV/S1 13,70 persen, tamat SD/ sederajat 12,69 persen, Akademi/ Diploma III/ S.Muda sebanyak 6,89 persen, Diploma I/II sebanyak 2,11 persen, dan Strata II dan Strata III sebanyak 1,94 persen. Sedangkan yang Tidak Sekolah dan Tidak Tamat SD/ Sederajat masing-masing sebanyak 0,07 persen dan 0,61 persen.

TABEL. 4.16
JUMLAH DAN PROPORSI ANGKATAN KERJA YANG BEKERJA MENURUT PENDIDIKAN YANG
DITAMATKAN DAN JENIS KELAMIN, KOTA CIMAHI, TAHUN 2016

PENDIDIKAN YANG DITAMATKAN	LAKI-LAKI		JENIS KELAMIN PEREMPUAN		JUMLAH	
	n	%	n	%	n	%
TIDAK SEKOLAH	112	0,07 %	35	0,07 %	147	0,07 %
TIDAK TAMAT SD/SEDERAJAT	998	0,65 %	266	0,49 %	1.264	0,61 %
TAMAT SD/SEDERAJAT	22.939	14,86 %	3.482	6,47 %	26.421	12,69 %
SLTP/SEDERAJAT	29.440	19,07 %	7.823	14,53 %	37.263	17,90 %
SLTA/SEDERAJAT	70.173	45,47 %	21.592	40,12 %	91.765	44,08 %
DIPLOMA I/II	2.468	1,60 %	1.923	3,57 %	4.391	2,11 %
AKADEMI/DIPLOMA III/S.MUDA	8.564	5,55 %	5.788	10,75 %	14.352	6,89 %
DIPLOMA IV/STRATA I	17.052	11,05 %	11.469	21,31 %	28.521	13,70 %
STRATA II	2.292	1,49 %	1.325	2,46 %	3.617	1,74 %
STRATA III	304	0,20 %	122	0,23 %	426	0,20 %
KOTA CIMAHI	154.342	100,00 %	53.825	100,00 %	208.167	100,00 %

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Cimahi, Tahun 2016, diolah

Angkatan kerja yang bekerja yang tidak sekolah dan tidak tamat SD/Sederajat persentasenya memang sangat kecil, dengan kondisi pendidikan seperti itu, pekerjaan apa yang dapat dilakukan oleh mereka dan kemungkinan besar mereka tidak memiliki keterampilan dan sangat berpengaruh terhadap penghasilan dan tingkat kesejahteraannya. Kondisi ini perlu menjadi perhatian Pemerintah Kota Cimahi melalui peningkatan keterampilan mereka dan program wirausaha.

TABEL. 4.17
TINGKAT PARTISIPASI ANGKATAN KERJA DAN ANGKA PENYERAPAN ANGKATAN
KERJA, KOTA CIMAHI, TAHUN 2016

KELOMPOK UMUR	TINGKAT PARTISIPASI ANGKATAN KERJA (TPAK)			ANGKA PENYERAPAN ANGKATAN KERJA		
	L	P	L+P	L	P	L+P
15-19	4,90	4,65	4,78	29,54	26,29	28,00
20-24	50,06	34,83	42,56	53,61	52,32	53,09
25-29	99,87	55,55	78,02	66,99	61,33	65,00
30-34	99,88	44,45	72,28	88,27	84,27	87,05
35-39	99,91	38,65	69,48	94,24	91,33	93,44
40-44	99,89	31,96	66,02	96,57	92,18	95,51
45-49	99,90	29,83	65,48	96,77	91,65	95,63
50-54	99,55	27,30	63,04	96,33	91,88	95,35
55-59	96,13	24,93	61,78	95,68	88,36	94,26
60-64	86,25	17,99	52,59	92,49	77,12	89,90
KOTA CIMAHI	81,80	32,54	57,46	87,13	78,20	84,63

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Cimahi, Tahun 2016, diolah

Dari table 4.17 nampak bahwa 57,46 persen dari angkatan kerja di Kota Cimahi berpartisipasi dalam pasar kerja. Partisipasi angkatan

kerja laki-laki secara keseluruhan lebih tinggi (81,80%) daripada partisipasi angkatan kerja perempuan (32,54%), kemungkinan hal ini terkait dengan kesibukan perempuan sebagai pengelola rumah tangga. Akan tetapi, keadaan ini mungkin juga terkait dengan budaya yang menganggap bahwa tempat perempuan adalah di dalam rumah dan laki-laki di luar rumah.

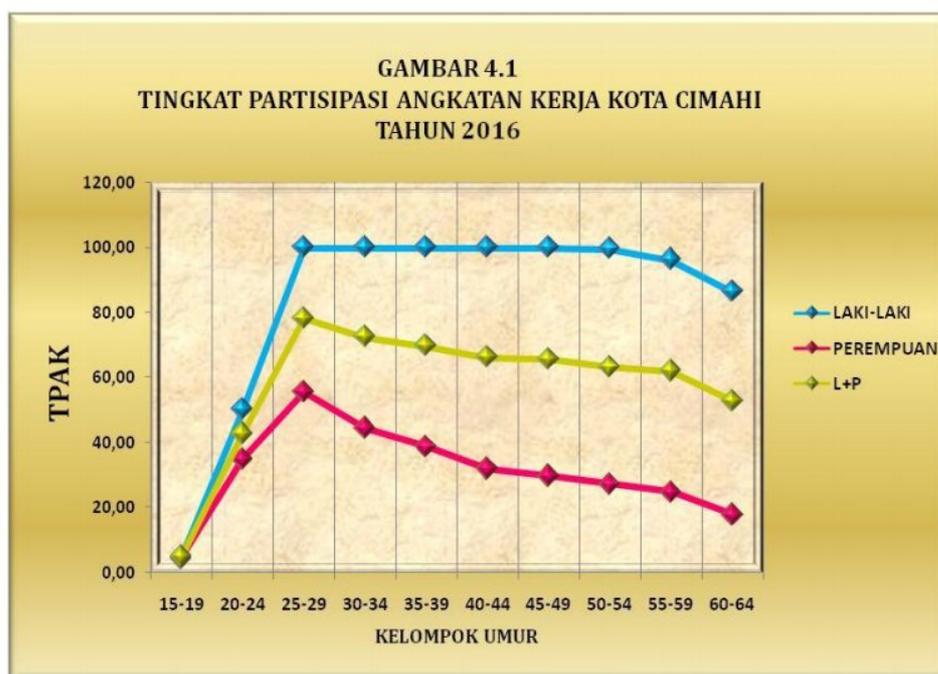
Jika diperhatikan per kelompok umur, maka hampir 100 persen angkatan kerja laki-laki usia 25-59 tahun berpartisipasi di pasar kerja. Sedangkan angkatan kerja perempuan yang berpartisipasi di pasar kerja tertinggi pada kelompok umur 25-29 tahun.

Tingkat partisipasi angkatan kerja total tertinggi pada kelompok umur 25-29 tahun yakni 78,02 persen atau 78,02 persen angkatan kerja pada kelompok umur 25-29 tahun aktif berpartisipasi dalam pasar kerja. Sedangkan tingkat partisipasi angkatan kerja terendah pada kelompok umur 15-19 tahun yakni 4,78 persen. Rendahnya tingkat partisipasi angkatan kerja golongan umur 15-19 tahun ini diduga mereka melanjutkan sekolah ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Hal ini sejalan dengan semakin meningkatnya angkatan kerja berpendidikan tinggi. Banyak sedikitnya jumlah angkatan kerja tergantung komposisi jumlah penduduknya. Kenaikan jumlah penduduk terutama yang termasuk golongan usia kerja akan menghasilkan angkatan kerja yang banyak pula. Penduduk dan angkatan kerja yang besar dan berkualitas akan menjadi modal dan penggerak utama pembangunan. Namun jumlah angkatan kerja yang besar tetapi tidak sesuai dengan kualifikasi yang dibutuhkan akan menyebabkan banyaknya pengangguran dan pada gilirannya akan menambah permasalahan sosial lainnya.

Disamping itu, Tabel 4.17 juga menunjukkan bahwa partisipasi angkatan kerja usia 60-64 tahun masih tinggi terutama pada Laki-laki yaitu 86,25 persen. Dengan demikian perlu suatu upaya perencanaan bagaimana menampung lansia yang masih produktif dalam pasar kerja. Hal ini perlu mengingat bahwa peningkatan jumlah lansia akan terus terjadi dimasa masa mendatang, sementara jumlah angkatan kerja produktif juga semakin meningkat.

Secara keseluruhan, pola partisipasi angkatan kerja menurut umur ini berbeda antara laki-laki dan perempuan, seperti terlihat pada Gambar 4.1. Tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) perempuan jauh berada di bawah TPAK laki-laki sejak usia 20 tahun.

Jika digambarkan secara keseluruhan, pola partisipasi angkatan kerja menurut umur ini, seperti terlihat pada Gambar 4.1 berikut ini.



Pola tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) berbentuk seperti huruf **U** terbalik, terlihat pula bahwa semua angkatan kerja laki-laki usia 20 tahun ke atas tetap berada di pasar kerja.

Selanjutnya angkatan kerja yang bekerja atau seseorang yang melakukan suatu kegiatan ekonomi yang menghasilkan atau membantu menghasilkan upah, gaji, pendapatan atau penghasilan atau didefinisikan sebagai sesuatu kegiatan yang menghasilkan nilai tambah sehingga diperhitungkan dalam penghitungan sistem neraca nasional.

Tabel 4.17 di atas juga menggambarkan angka penyerapan angkatan kerja dimana persentase angkatan kerja yang bekerja Kota Cimahi cukup tinggi (84,63%) ini membuktikan bahwa pemerintah kabupaten Kota Cimahi menyediakan lapangan kerja yang cukup untuk menampung angkatan kerja. Penyerapan angkatan kerja tertinggi pada kelompok umur 35-59 tahun. Penyerapan angkatan kerja laki-laki lebih tinggi dibandingkan perempuan. Penyerapan angkatan kerja laki-laki tertinggi pada kelompok umur 35 tahun ke atas dan terendah pada kelompok umur 15-19 tahun. Sedangkan penyerapan angkatan kerja perempuan tertinggi pada kelompok 35-54 tahun dan terendah pada kelompok umur 15-19 tahun. Angkatan kerja kelompok usia 15-19 tahun 28 persennya bekerja dan diduga kualitas mereka cukup rendah baik dari sisi pendidikan formalnya maupun dari keterampilannya.

Selanjutnya jenis pekerjaan yang banyak digeluti penduduk Kota Cimahi pada tahun 2016, digambarkan pada table 4.18 di bawah ini.

TABEL. 4.18
JUMLAH ANGKATAN KERJA YANG BEKERJA MENURUT JENIS PEKERJAAN DAN JENIS KELAMIN,
KOTA CIMAH, TAHUN 2016

JENIS PEKERJAAN	JENIS KELAMIN				JUMLAH	
	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		n	%
	n	%	n	%		
AKUNTAN	20	0,010%	20	0,040%	40	0,020%
ANGGOTA BPK	1	0,000%		0,000%	1	0,000%
ANGGOTA DPRD KABUPATEN/KOTA	21	0,010%	6	0,010%	27	0,010%
ANGGOTA DPRD PROVINSI	1	0,000%	1	0,000%	2	0,000%
ANGGOTA DPR-RI	2	0,000%		0,000%	2	0,000%
APOTEKER	27	0,020%	80	0,150%	107	0,050%
ARSITEK	70	0,050%	29	0,050%	99	0,050%
BIARAWATI		0,000%	11	0,020%	11	0,010%
BIDAN	2	0,000%	290	0,540%	292	0,140%
BURUH HARIAN LEPAS	26.310	17,050%	1.679	3,120%	27.989	13,450%
BURUH NELAYAN/PERIKANAN	14	0,010%	2	0,000%	16	0,010%
BURUH PETERNAKAN	30	0,020%	12	0,020%	42	0,020%
BURUH TANI/PERKEBUNAN	472	0,310%	75	0,140%	547	0,260%
DOKTER	247	0,160%	420	0,780%	667	0,320%
DOSEN	501	0,320%	403	0,750%	904	0,430%
GURU	1.043	0,680%	2.819	5,240%	3.862	1,860%
IMAM MESJID	17	0,010%		0,000%	17	0,010%
INDUSTRI	1.079	0,700%	814	1,510%	1.893	0,910%
JURU MASAK	30	0,020%	18	0,030%	48	0,020%
KARYAWAN BUMD	229	0,150%	137	0,250%	366	0,180%
KARYAWAN BUMN	2.635	1,710%	819	1,520%	3.454	1,660%
KARYAWAN HONORER	1.108	0,720%	796	1,480%	1.904	0,910%
KARYAWAN SWASTA	67.968	44,040%	31.689	58,870%	99.657	47,870%
KEPOLISIAN RI	1.148	0,740%	108	0,200%	1.256	0,600%
KONSTRUKSI	177	0,110%	18	0,030%	195	0,090%
KONSULTAN	161	0,100%	48	0,090%	209	0,100%
KONTRUKSI		0,000%	2	0,000%	2	0,000%
LAINNYA	114	0,070%	71	0,130%	185	0,090%
MEKANIK	20	0,010%	32	0,060%	52	0,020%
NELAYAN/PERIKANAN	12	0,010%	2	0,000%	14	0,010%
NOTARIS	16	0,010%	34	0,060%	50	0,020%
PARAJI	1	0,000%	3	0,010%	4	0,000%
PARANORMAL	1	0,000%	1	0,000%	2	0,000%
PASTOR	5	0,000%	1	0,000%	6	0,000%
PEDAGANG	3.580	2,320%	816	1,520%	4.396	2,110%
PEGAWAI NEGERI SIPIL	5.922	3,840%	5.128	9,530%	11.050	5,310%

JENIS PEKERJAAN	JENIS KELAMIN				JUMLAH	
	LAKI-LAKI		PEREMPUAN			
	n	%	n	%	n	%
PELAUT	76	0,050%	10	0,020%	86	0,040%
PEMBANTU RUMAH TANGGA	17	0,010%	388	0,720%	405	0,190%
PENATA BUSANA	5	0,000%	9	0,020%	14	0,010%
PENATA RAMBUT	4	0,000%	7	0,010%	11	0,010%
PENATA RIAS	9	0,010%	55	0,100%	64	0,030%
PENDETA	72	0,050%	16	0,030%	88	0,040%
PENELITI	18	0,010%	13	0,020%	31	0,010%
PENGACARA	66	0,040%	20	0,040%	86	0,040%
PENTERJEMAH	10	0,010%	19	0,040%	29	0,010%
PENYIAR RADIO	6	0,000%	17	0,030%	23	0,010%
PERANCANG BUSANA	4	0,000%	9	0,020%	13	0,010%
PERANGKAT DESA	10	0,010%	5	0,010%	15	0,010%
PERAWAT	113	0,070%	570	1,060%	683	0,330%
PERDAGANGAN	3.353	2,170%	716	1,330%	4.069	1,950%
PETANI/PEKEBUN	352	0,230%	57	0,110%	409	0,200%
PETERNAK	49	0,030%	17	0,030%	66	0,030%
PIALANG	16	0,010%	8	0,010%	24	0,010%
PILOT	10	0,010%		0,000%	10	0,000%
PROMOTOR ACARA	2	0,000%		0,000%	2	0,000%
PSIKIATER/PSIKOLOG	11	0,010%	22	0,040%	33	0,020%
SENIMAN	173	0,110%	31	0,060%	204	0,100%
SOPIR	1.699	1,100%	15	0,030%	1.714	0,820%
TABIB	15	0,010%	1	0,000%	16	0,010%
TENTARA NASIONAL INDONESIA	4.611	2,990%	234	0,430%	4.845	2,330%
TRANSPORTASI	393	0,250%	18	0,030%	411	0,200%
TUKANG BATU	62	0,040%	1	0,000%	63	0,030%
TUKANG CUKUR	45	0,030%	3	0,010%	48	0,020%
TUKANG GIGI	268	0,170%	6	0,010%	274	0,130%
TUKANG JAHIT	265	0,170%	115	0,210%	380	0,180%
TUKANG KAYU	226	0,150%	6	0,010%	232	0,110%
TUKANG LAS/PANDAI BESI	72	0,050%	6	0,010%	78	0,040%
TUKANG LISTRIK	55	0,040%	3	0,010%	58	0,030%
TUKANG SOL SEPATU	33	0,020%	7	0,010%	40	0,020%
USTADZ/MUBALIGH	141	0,090%	9	0,020%	150	0,070%
WAKIL BUPATI	1	0,000%		0,000%	1	0,000%
WAKIL WALIKOTA	1	0,000%		0,000%	1	0,000%
WALIKOTA		0,000%	1	0,000%	1	0,000%
WARTAWAN	70	0,050%	15	0,030%	85	0,040%
WIRASWASTA	29.025	18,810%	5.012	9,310%	34.037	16,350%
KOTA CIMAH	154.342	100,00%	53.825	100,00%	208.167	100,00%
	36,06%		12,57%		48,63%	

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Cimahi, Tahun 2016, diolah

Dari Tabel 4.18 terlihat bahwa hampir separuh penduduk usia 15-64 tahun atau usia kerja (48,63%) yang tinggal di Kota Cimahi berkerja.

Jenis pekerjaan yang terbanyak digeluti oleh penduduk usia 15-64 tahun adalah sebagai karyawan swasta (47,87%), diikuti jenis pekerjaan Wiraswasta sebesar 16,35 persen, diikuti buruh harian lepas 13,48 persen, dan jenis pekerjaan Buruh Harian Lepas sebesar 13,45 persen.

Jika dikaitkan dengan jenis kelamin, baik laki-laki maupun perempuan paling banyak berprofesi sebagai karyawan swasta. Sementara yang menjadi wiraswasta didominasi angkatan kerja laki-laki, hal yang sama dengan pekerjaan buruh harian lepas.

Dari tabel di atas terlihat pula bahwa sektor swasta banyak memberikan peluang kerja dan merupakan pilihan utama bagi penduduk untuk terlibat dalam kegiatan ekonomi.

3. Pengangguran (Angkatan Kerja yang Belum/Tidak Bekerja) dan Tingkat Pengangguran

Pengangguran merupakan bagian dari angkatan kerja yang tidak bekerja atau sedang mencari pekerjaan (baik yang belum pernah bekerja maupun yang sudah pernah bekerja), atau sedang mempersiapkan suatu usaha, mereka yang tidak mencari pekerjaan karena merasa tidak mungkin untuk mendapatkan pekerjaan atau mereka yang sudah memiliki pekerjaan tetapi belum mulai bekerja dan mereka yang putus asa untuk memperoleh pekerjaan. Pengangguran terjadi karena ketidakseimbangan pada pasar tenaga kerja atau terjadi sebagai akibat dari tidak sempurnanya pasar tenaga kerja dengan kata lain tidak mampunya pasar tenaga kerja menyerap tenaga kerja yang ada. Akibatnya timbul sejumlah pekerja yang tidak diberdayakan dalam kegiatan perekonomian. Ini merupakan akibat tidak langsung dari *supply* (penawaran) tenaga kerja di pasar tenaga kerja melebihi *demand* (permintaan) tenaga kerja untuk mengisi kesempatan kerja yang tercipta. Tingkat pengangguran mempunyai beberapa karakteristik yakni pengangguran menurut kelompok umur, menurut jenis kelamin, menurut pendidikan yang ditamatkan dan menurut wilayah.

Tabel 4.19 menunjukkan jumlah dan proporsi angkatan kerja yang menganggur atau penduduk yang belum/tidak bekerja atau sedang mencari pekerjaan menurut pengelompokan umur lima tahunan. Dari tabel 4.19 terlihat pula bahwa pengangguran didominasi oleh kelompok umur muda yakni 20-34 tahun. Diantara kelompok umur

tersebut, kelompok umur 25-29 tahun yang paling besar jumlahnya. Dari 245.969 orang angkatan kerja di Kota Cimahi, 208.167 orang bekerja dan 37.802 orang menganggur (Belum/Tidak Bekerja).

TABEL. 4.19
JUMLAH DAN PROPORSI ANGKATAN KERJA YANG BELUM/TIDAK BEKERJA DAN TINGKAT PENGANGGURAN MENURUT KELOMPOK UMUR DAN JENIS KELAMIN, KOTA CIMAH, TAHUN 2016

KELOMPOK UMUR	JENIS KELAMIN						TINGKAT PENGANGGURAN		
	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		L+P		L	P	L+P
	n	%	n	%	n	%			
15-19	897	3,93 %	844	5,63 %	1.741	4,61 %	70,46 %	73,71 %	72,00 %
20-24	5.886	25,81 %	4.083	27,22 %	9.969	26,37 %	46,39 %	47,68 %	46,91 %
25-29	7.943	34,84 %	5.033	33,55 %	12.976	34,33 %	33,01 %	38,67 %	35,00 %
30-34	3.120	13,68 %	1.847	12,31 %	4.967	13,14 %	11,73 %	15,73 %	12,95 %
35-39	1.602	7,03 %	920	6,13 %	2.522	6,67 %	5,76 %	8,67 %	6,56 %
40-44	875	3,84 %	635	4,23 %	1.510	3,99 %	3,43 %	7,82 %	4,49 %
45-49	695	3,05 %	518	3,45 %	1.213	3,21 %	3,23 %	8,35 %	4,37 %
50-54	614	2,69 %	380	2,53 %	994	2,63 %	3,67 %	8,12 %	4,65 %
55-59	546	2,39 %	356	2,37 %	902	2,39 %	4,32 %	11,64 %	5,74 %
60-64	623	2,73 %	385	2,57 %	1.008	2,67 %	7,51 %	22,88 %	10,10 %
KOTA CIMAH	22.801	100,00 %	15.001	100,00 %	37.802	100,00 %	12,87 %	21,80 %	15,37 %
	10,53%		7,09%		8,83%				

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Cimahi, Tahun 2016, diolah

Tingkat pengangguran di Kota Cimahi tertinggi pada kelompok umur 15-19 tahun yakni 72 persen atau dari 2.418 orang angkatan kerja usia 15-19 tahun 1.741 orang tidak bekerja/mencari pekerjaan/baru mulai akan bekerja. Selanjutnya tingkat pengangguran kedua tertinggi pada kelompok umur 20-24 tahun yakni 46,91 persen, diikuti kelompok umur 25-29 tahun yakni 35 persen. Sedangkan kelompok umur dengan angka pengangguran terendah pada kelompok umur 45-49 tahun.

Pengangguran pada kelompok umur 15-19 tahun menunjukkan bahwa mereka tidak lagi dapat melanjutkan pendidikan atau putus sekolah sehingga terpaksa harus mencari pekerjaan pada umur sekolah dan seharusnya mereka masih duduk di bangku sekolah dan belum masuk ke pasar kerja. *Hal ini perlu menjadi perhatian khusus dari Pemerintah Kota Cimahi untuk menyediakan sarana dan prasarana pendidikan serta meningkatkan akses masyarakat untuk memperoleh pendidikan dan ketrampilan.*

Latar belakang mengapa kelompok usia muda itu ikut terjun ke pasar kerja, antara lain diduga kesulitan ekonomi keluarga sehingga memaksa mereka untuk berhenti sekolah/kuliah dan terpaksa memasuki dunia kerja. Sebaliknya, sulitnya mendapatkan pekerjaan

karena terbatasnya lapangan pekerjaan serta kurangnya pengalaman dan keahlian menyebabkan mereka ikut terjebak dalam kelompok pengangguran, sehingga menambah akumulasi jumlah penganggur menjadi lebih banyak lagi.

Hal yang perlu diperhatikan adalah bahwa angka pengangguran pada kelompok umur muda ini harus ditangani dengan baik seperti misalnya memberikan bekal ketrampilan khusus melalui Balai Latihan Kerja (BLK) maupun training-training sesuai permintaan pasar sehingga mereka dapat terserap di pasar kerja. Jika angka pengangguran ini tidak ditangani dengan baik dikhawatirkan akan mempunyai implikasi sosial yang luas disebabkan mereka tidak bekerja dan tidak mempunyai penghasilan, sebagai contoh kriminalitas. Indikator ini sangat penting sebagai tolok ukur keberhasilan pembangunan.

Persebaran penduduk yang belum/tidak bekerja (pengangguran) menurut wilayah kecamatan ditampilkan dalam tabel di bawah ini.

TABEL. 4.20
JUMLAH DAN PROPORSI ANGKATAN KERJA YANG BELUM/TIDAK BEKERJA DAN TINGKAT
PENGANGGURAN MENURUT KECAMATAN, KELURAHAN DAN JENIS KELAMIN,
KOTA CIMAHI, TAHUN 2016

KELOMPOK UMUR	JENIS KELAMIN						TINGKAT PENGANGGURAN		
	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		L+P		L	P	L+P
	n	%	n	%	n	%			
CIMAHI SELATAN	10.352	45,40%	6.938	46,25%	17.290	45,74%	13,62 %	23,11 %	16,31 %
KEL. CIBEBER	1.169	5,13%	678	4,52%	1.847	4,89%	13,74 %	24,67 %	16,41 %
KEL. CIBEUREUM	2.434	10,67%	1.886	12,57%	4.320	11,43%	11,83 %	22,86 %	14,98 %
KEL. LEUWIGAJAH	1.928	8,46%	1.204	8,03%	3.132	8,29%	13,77 %	22,26 %	16,13 %
KEL. MELONG	3.082	13,52%	2.152	14,35%	5.234	13,85%	14,43 %	24,06 %	17,27 %
KEL. UTAMA	1.739	7,63%	1.018	6,79%	2.757	7,29%	15,09 %	21,82 %	17,03 %
CIMAHI TENGAH	6.630	29,08%	3.962	26,41%	10.592	28,02%	12,93 %	19,49 %	14,79 %
KEL. BAROS	1.008	4,42%	564	3,76%	1.572	4,16%	13,95 %	17,46 %	15,03 %
KEL. CIGUGUR TENGAH	1.743	7,64%	1.087	7,25%	2.830	7,49%	11,37 %	17,19 %	13,07 %
KEL. CIMAHI	546	2,39%	335	2,23%	881	2,33%	13,40 %	21,26 %	15,59 %
KEL. KARANGMEKAR	756	3,32%	451	3,01%	1.207	3,19%	14,08 %	20,46 %	15,94 %
KEL. PADASUKA	1.443	6,33%	866	5,77%	2.309	6,11%	12,19 %	20,00 %	14,28 %
KEL. SETIAMANAH	1.134	4,97%	659	4,39%	1.793	4,74%	15,23 %	24,69 %	17,73 %
CIMAHI UTARA	5.819	25,52%	4.101	27,34%	9.920	26,24%	11,67 %	22,20 %	14,51 %
KEL. CIBABAT	2.073	9,09%	1.465	9,77%	3.538	9,36%	12,11 %	21,95 %	14,87 %
KEL. CIPAGERAN	1.591	6,98%	1.138	7,59%	2.729	7,22%	10,82 %	22,63 %	13,83 %
KEL. CITEUREUP	1.413	6,20%	1.006	6,71%	2.419	6,40%	11,77 %	22,95 %	14,76 %
KEL. PASIRKALIKI	742	3,25%	492	3,28%	1.234	3,26%	12,26 %	20,59 %	14,62 %
KOTA CIMAHI	22.801	100,00%	15.001	100,00%	37.802	100,00%	12,87 %	21,80 %	15,37 %

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Cimahi, Tahun 2016, diolah

Jika dilihat menurut kecamatan, tingkat pengangguran tertinggi berada di Kecamatan Cimahi Selatan yaitu 16,31 persen, diikuti Kecamatan Cimahi Tengah yaitu 14,79 persen. Sedangkan Kecamatan

Cimahi Utara merupakan kecamatan dengan persentase pencari kerja terendah yaitu 14,51 persen.

Selanjutnya pendidikan yang ditamatkan angkatan kerja yang belum/tidak bekerja (pengangguran) ini disajikan dalam tabel 4.21.

TABEL. 4.21
JUMLAH DAN PROPORSI ANGKATAN KERJA YANG BELUM/TIDAK BEKERJA MENURUT PENDIDIKAN YANG DITAMATKAN DAN JENIS KELAMIN, KOTA CIMAH, TAHUN 2016

PENDIDIKAN YANG DITAMATKAN	JENIS KELAMIN					
	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		JUMLAH	
	n	%	n	%	n	%
TIDAK SEKOLAH	554	2,43%	522	3,48%	1.076	2,85%
TIDAK TAMAT SD/SEDERAJAT	552	2,42%	454	3,03%	1.006	2,66%
TAMAT SD/SEDERAJAT	2.750	12,06%	1.721	11,47%	4.471	11,83%
SLTP/SEDERAJAT	5.279	23,15%	3.205	21,37%	8.484	22,44%
SLTA/SEDERAJAT	10.755	47,17%	6.661	44,40%	17.416	46,07%
DIPLOMA I/II	280	1,23%	254	1,69%	534	1,41%
AKADEMI/DIPLOMA III/S.MUDA	921	4,04%	720	4,80%	1.641	4,34%
DIPLOMA IV/STRATA I	1.660	7,28%	1.420	9,47%	3.080	8,15%
STRATA II	46	0,20%	40	0,27%	86	0,23%
STRATA III	4	0,02%	4	0,03%	8	0,02%
KOTA CIMAH	22.801	100,00%	15.001	100,00%	37.802	100,00%

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Cimahi, Tahun 2016, diolah

Dari tabel 4.21 terlihat bahwa mayoritas pengangguran di Kota Cimahi berpendidikan SLTA/Sederajat yaitu 46,07 persen, diikuti tamat SLTP/Sederajat 22,44 persen, dan tamat SD/Sederajat 11,83 persen. Sedangkan yang tamat pendidikan tinggi sebesar 14,15 persen dan yang berpendidikan rendah (tidak tamat SD/Sederajat dan tidak sekolah) sebesar 5,51 persen.

TABEL. 4.22
PERBANDINGAN ANGKATAN KERJA YANG BELUM/TIDAK BEKERJA DAN ANGKATAN KERJA MENURUT PENDIDIKAN YANG DITAMATKAN DAN JENIS KELAMIN, KOTA CIMAH, TAHUN 2016

PENDIDIKAN YANG DITAMATKAN	ANGKATAN KERJA		ANGKATAN KERJA YANG BELUM/TIDAK BEKERJA		%
	n	%	n	%	
TIDAK SEKOLAH	1.223	0,50 %	1.076	2,85 %	87,98 %
TIDAK TAMAT SD/SEDERAJAT	2.270	0,92 %	1.006	2,66 %	44,32 %
TAMAT SD/SEDERAJAT	30.892	12,56 %	4.471	11,83 %	14,47 %
SLTP/SEDERAJAT	45.747	18,60 %	8.484	22,44 %	18,55 %
SLTA/SEDERAJAT	109.181	44,39 %	17.416	46,07 %	15,95 %
DIPLOMA I/II	4.925	2,00 %	534	1,41 %	10,84 %
AKADEMI/DIPLOMA III/S.MUDA	15.993	6,50 %	1.641	4,34 %	10,26 %
DIPLOMA IV/STRATA I	31.601	12,85 %	3.080	8,15 %	9,75 %
STRATA II	3.703	1,51 %	86	0,23 %	2,32 %
STRATA III	434	0,18 %	8	0,02 %	1,84 %
KOTA CIMAH	245.969	100,00 %	37.802	100,00 %	15,37 %

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Cimahi, Tahun 2016, diolah

Jika pendidikan angkatan kerja disandingkan dengan pendidikan angkatan kerja yang belum/tidak bekerja, maka terlihat bahwa semakin rendah tingkat pendidikan angkatan kerja, maka persentase pengangguran semakin besar. Dari data ini dapat disimpulkan bahwa semakin rendah tingkat pendidikan, maka akan semakin sulit mencari pekerjaan.

C. Keluarga

Keluarga merupakan unit masyarakat terkecil dalam kehidupan. Data keluarga menjadi penting untuk menyusun berbagai program pembangunan seperti peningkatan ekonomi, penghasilan dan penanganan kemiskinan dan lain sebagainya. Keluarga sebagai unit terkecil dari masyarakat merupakan tempat pertama dan utama dalam tumbuh kembang anak, baik dari sisi fisik, pembentukan karakter dan pengembangan intelektual. Oleh sebab itu perencanaan keluarga menjadi penting, tidak hanya jumlah anggota keluarga tetapi juga kualitasnya.

1. Jumlah Keluarga dan Rata-Rata Jumlah Anggota Keluarga

Keluarga dibentuk dari sekelompok orang yang terikat dan mempunyai hubungan kekerabatan karena perkawinan, kelahiran, adopsi dan lain sebagainya. Unit keluarga menjadi hal penting untuk berbagai intervensi seperti penanganan kemiskinan, keluarga berencana, kesehatan dan lain sebagainya. Keluarga terbagi menjadi dua yaitu keluarga inti/batih (*nuclear family*) dan keluarga luas (*extended family*). Besarnya jumlah anggota keluarga biasanya digunakan untuk menggambarkan kesejahteraan keluarga, dimana semakin kecil jumlah anggota keluarga diasumsikan akan semakin tinggi tingkat kesejahteraannya.

Pada saat sekarang ini sudah mulai muncul adanya keluarga yang terdiri dari 3 generasi yaitu generasi orang tua, anak dan menantu dan cucu atau yang biasa disebut dengan *sandwiches family*, dimana pasangan suami istri harus menanggung orang tua/mertua dan anak-anak mereka sendiri. Persoalan yang muncul adalah bagaimana dengan kesejahteraan mereka, bagaimana dengan beban yang mereka tanggung dan bagaimana sistem pengasuhan baik orang tua maupun anak bisa berlangsung dalam keluarga semacam ini.

Tahun 2016 jumlah keluarga di Kota Cimahi sebanyak 183.477 keluarga yang tersebar di 3 (tiga) kecamatan yakni Kecamatan

Cimahi Selatan memiliki jumlah keluarga terbesar yaitu 78.272 keluarga, kemudian disusul oleh Kecamatan Cimahi Tengah sebanyak 53.595 keluarga dan Kecamatan Cimahi Utara sebanyak 51.610 keluarga.

TABEL. 4.23
JUMLAH PENDUDUK, JUMLAH KEPALA KELUARGA, DAN RATA-RATA JUMLAH
ANGGOTA KELUARGA, KOTA CIMAH, TAHUN 2016

KECAMATAN DAN KELURAHAN	JUMLAH PENDUDUK		JUMLAH KELUARGA		RATA-RATA JUMLAH ANGGOTA KELUARGA
	n	%	n	%	
CIMAH SELATAN	257.681	42,69 %	78.272	42,66 %	3
KEL. CIBEKER	29.367	4,86 %	9.013	4,91 %	3
KEL. CIBEUREUM	69.120	11,45 %	20.755	11,31 %	3
KEL. LEUWIGAJAH	48.208	7,99 %	14.678	8,00 %	3
KEL. MELONG	72.136	11,95 %	21.398	11,66 %	3
KEL. UTAMA	38.850	6,44 %	12.428	6,77 %	3
CIMAH TENGAH	174.673	28,94 %	53.595	29,21 %	3
KEL. BAROS	23.731	3,93 %	7.501	4,09 %	3
KEL. CIGUGUR TENGAH	51.451	8,52 %	15.634	8,52 %	3
KEL. CIMAH	14.032	2,32 %	4.364	2,38 %	3
KEL. KARANGMEKAR	18.137	3,00 %	5.632	3,07 %	3
KEL. PADASUKA	41.596	6,89 %	12.695	6,92 %	3
KEL. SETIAMANAH	25.726	4,26 %	7.769	4,23 %	3
CIMAH UTARA	171.317	28,38 %	51.610	28,13 %	3
KEL. CIBABAT	58.395	9,67 %	17.603	9,59 %	3
KEL. CIPAGERAN	51.254	8,49 %	15.231	8,30 %	3
KEL. CITEUREUP	41.183	6,82 %	12.608	6,87 %	3
KEL. PASIRKALIKI	20.485	3,39 %	6.168	3,36 %	3
KOTA CIMAH	603.671	100,00 %	183.477	100,00 %	3

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Cimahi, Tahun 2016, diolah

Tabel 4.23 menunjukkan bahwa rata-rata jumlah anggota keluarga di Kota Cimahi sebanyak 3 orang per keluarga. Ini menunjukkan bahwa keluarga di Kota Cimahi lebih banyak merupakan keluarga inti. Bila diperhatikan menurut kecamatan, rata-rata jumlah anggota keluarga di setiap Kecamatan juga terdiri dari 3 orang per keluarga.

Begitu juga jika diperhatikan menurut kelurahan, rata-rata jumlah anggota keluarga berkisar antara 3 orang

Informasi tentang rata-rata jumlah anggota keluarga ini dapat digunakan sebagai tolok ukur keberhasilan program Keluarga Berencana (KB) di wilayah Kota Cimahi dan dapat digunakan Pemerintah Kota Cimahi dalam merencanakan kebutuhan perumahan, seperti untuk menentukan ukuran rumah dengan berbagai tipe agar dapat memenuhi kebutuhan perumahan bagi masyarakat yang beranggota 3 orang dan kebutuhan pangan.

2. Status Hubungan dengan Kepala Keluarga

Status hubungan anggota keluarga dengan kepala keluarga diperlukan untuk melihat komposisi anggota keluarga, pola pengaturan tempat tinggal (*living arrangement*) dan pola pengasuhan anak.

TABEL. 4.24
JUMLAH DAN PROPORSI PENDUDUK MENURUT STATUS HUBUNGAN KELUARGA DAN JENIS KELAMIN, KOTA CIMAHI, TAHUN 2016

STATUS HUBUNGAN KELUARGA	JENIS KELAMIN				JUMLAH	
	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		n	%
	n	%	n	%		
KEPALA KELUARGA	152.072	49,83 %	31.405	10,52 %	183.477	30,39 %
SUAMI	31	0,01 %			31	0,01 %
ISTRI			133.400	44,69 %	133.400	22,10 %
ANAK	141.041	46,22 %	121.086	40,57 %	262.127	43,42 %
MENANTU	178	0,06 %	152	0,05 %	330	0,05 %
CUCU	2.878	0,94 %	2.362	0,79 %	5.240	0,87 %
ORANG TUA	217	0,07 %	1.688	0,57 %	1.905	0,32 %
MERTUA	170	0,06 %	1.451	0,49 %	1.621	0,27 %
FAMILI LAIN	7.654	2,51 %	5.907	1,98 %	13.561	2,25 %
ASISTEN RUMAH TANGGA	34	0,01 %	175	0,06 %	209	0,03 %
LAINNYA	901	0,30 %	869	0,29 %	1.770	0,29 %
KOTA CIMAHI	305.176	100,00 %	298.495	100,00 %	603.671	100,00 %

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Cimahi, Tahun 2016, diolah

Dari Tabel 4.24 nampak bahwa kepala keluarga laki-laki umumnya mempunyai pasangan/isteri, yaitu dari 152.072 kepala keluarga laki-laki (49,83%) yang mempunyai isteri sebanyak 133.400 orang (44,69%), sedangkan dari 31.405 kepala keluarga perempuan (10,52%) hanya 31 orang (0,01%) saja yang mempunyai suami. Hal ini menunjukkan bahwa diduga kepala keluarga perempuan pada umumnya berstatus sendiri baik mereka yang belum pernah kawin maupun mereka yang berstatus cerai hidup maupun cerai mati atau perempuan yang menjadi kepala keluarga ini berstatus kawin tetapi suaminya bekerja di luar Kota Cimahi dan untuk waktu yang lama atau mereka menjadi istri kedua, ketiga, keempat, dan seterusnya.

Perempuan berstatus kepala keluarga ini perlu mendapat perhatian lebih, karena diduga keluarga yang dikepalai oleh kepala keluarga perempuan mempunyai tingkat kesejahteraan lebih rendah dibandingkan keluarga yang dikepalai oleh laki-laki.

Adapun proporsi anggota keluarga yang tinggal dalam satu rumah yang berstatus menantu, cucu, orang tua, mertua, dan famili lain, pembantu dan lainnya menunjukkan proporsi yang rendah yaitu sekitar 4,08 persen. Ini mencerminkan bahwa keluarga luas

(*extended family*) di Kota Cimahi jumlahnya tidak besar. Namun demikian, perlu diperhatikan adalah keluarga luas yang dikepalai oleh perempuan, proporsinya lebih besar dibandingkan yang dikepalai oleh laki-laki (4,23% V 3,95%), hal ini dapat dilihat dari perbandingan jumlah anggota keluarga bukan inti (menantu, cucu, orangtua, mertua, family lain, lainnya) terhadap jumlah kepala keluarganya. Walaupun demikian dari keluarga bukan inti, proporsi terbesar adalah family lain. Dapat diasumsikan bahwa Kota Cimahi sebagai bagian dari kawasan Bandung Raya dan merupakan penyangga Kota Bandung, Kota Cimahi mempunyai banyak daya tarik dan kemudahan, khususnya dalam bidang pekerjaan dan pendidikan. Oleh karena itu banyak dari keluarga bukan inti dalam hal ini family lain yang ikut menetap di Kota Cimahi.

3. Karakteristik Kepala Keluarga

Karakteristik kepala keluarga berdasarkan umur, jenis kelamin, pendidikan, status kesehatan, pekerjaan penting untuk diketahui, berkaitan dengan perencanaan kebijakan pelayanan kebutuhan dasar berbasis keluarga seperti ketersediaan pangan, pendidikan, kesehatan, perumahan, kemiskinan, dan lain-lain.

TABEL. 4.25
JUMLAH DAN PROPORSI KEPALA KELUARGA MENURUT KECAMATAN, KELURAHAN
DAN JENIS KELAMIN, KOTA CIMAH, TAHUN 2016

KECAMATAN DAN KELURAHAN	JENIS KELAMIN				JUMLAH	
	LAKI-LAKI		PEREMPUAN			
	n	%	n	%	n	%
CIMAH SELATAN	65.178	42,86 %	13.094	41,69 %	78.272	42,66 %
KEL. CIBEBER	7.551	4,97 %	1.462	4,66 %	9.013	4,91 %
KEL. CIBEUREUM	17.425	11,46 %	3.330	10,60 %	20.755	11,31 %
KEL. LEUWIGAJAH	12.177	8,01 %	2.501	7,96 %	14.678	8,00 %
KEL. MELONG	17.810	11,71 %	3.588	11,42 %	21.398	11,66 %
KEL. UTAMA	10.215	6,72 %	2.213	7,05 %	12.428	6,77 %
CIMAH TENGAH	43.974	28,92 %	9.621	30,64 %	53.595	29,21 %
KEL. BAROS	6.024	3,96 %	1.477	4,70 %	7.501	4,09 %
KEL. CIGUGUR TENGAH	13.180	8,67 %	2.454	7,81 %	15.634	8,52 %
KEL. CIMAH	3.384	2,23 %	980	3,12 %	4.364	2,38 %
KEL. KARANGMEKAR	4.468	2,94 %	1.164	3,71 %	5.632	3,07 %
KEL. PADASUKA	10.546	6,93 %	2.149	6,84 %	12.695	6,92 %
KEL. SETIAMANAH	6.372	4,19 %	1.397	4,45 %	7.769	4,23 %
CIMAH UTARA	42.920	28,22 %	8.690	27,67 %	51.610	28,13 %
KEL. CIBABAT	14.533	9,56 %	3.070	9,78 %	17.603	9,59 %
KEL. CIPAGERAN	12.840	8,44 %	2.391	7,61 %	15.231	8,30 %
KEL. CITEUREUP	10.391	6,83 %	2.217	7,06 %	12.608	6,87 %
KEL. PASIRKALIKI	5.156	3,39 %	1.012	3,22 %	6.168	3,36 %
KOTA CIMAH	152.072	100,00 %	31.405	100,00 %	183.477	100,00 %
		82,88%		17,12%		

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Cimahi, Tahun 2016, diolah

Tabel 4.25, menyajikan Jumlah dan Proporsi kepala keluarga Kota Cimahi Tahun 2016 menurut Kecamatan, Kelurahan dan Jenis Kelamin. Dari tabel tersebut terlihat bahwa mayoritas Kepala Keluarga di Kota Cimahi adalah laki-laki yaitu 152.072 orang (82,88%), sedangkan perempuan yang menjadi kepala keluarga sebanyak 31.405 orang (17,12%) atau dengan perbandingannya sekitar 5:1, yang artinya dari 5 (lima) Kepala Keluarga laki-laki terdapat 1 (satu) Kepala Keluarga perempuan. Hal yang sama untuk semua kecamatan dan kelurahan kecuali Kelurahan Baros dan Karangmekar yakni 4:1 (dari 4 (empat) kepala keluarga laki-laki terdapat 1 (satu) kepala keluarga perempuan) dan kelurahan Cimahi 3:1 (dari 3 (tiga) kepala keluarga laki-laki terdapat 1 (satu) kepala keluarga perempuan).

Dilihat berdasarkan wilayah, proporsi kepala keluarga perempuan terbesar terlihat pada wilayah Kecamatan Cimahi Selatan terutama di Kelurahan Melong dan Cibeureum.

Dari table 4.25 juga terlihat bahwa masyarakat Indonesia cenderung menganggap bahwa laki-laki adalah penanggung jawab ekonomi keluarga sekaligus sebagai kepala keluarga. Namun dalam kenyataannya tidak sedikit perempuan yang menjadi kepala keluarga karena pasangan meninggal, cerai atau sebab-sebab yang lain.

Karakteristik kepala keluarga menurut jenis kelamin ini dapat menunjukkan seberapa banyak perempuan yang menjadi kepala keluarga, bagaimana kecenderungannya di masa depan dan bagaimana gambaran sosial ekonomi keluarga yang dikepalai oleh seorang perempuan.

Selain itu, peningkatan persentase kepala keluarga perempuan tersebut dapat juga menggambarkan tingkat perceraian (baik cerai hidup maupun cerai mati) yang terjadi dan juga dapat menggambarkan salah satu tren gaya hidup modern yakni perempuan yang hidup melajang.

Selanjutnya jika dilihat menurut kelompok umur, maka table 4.26 menunjukkan bahwa mayoritas keluarga di Kota Cimahi dikepalai oleh kepala keluarga yang berumur antara 30-54 tahun. Ini menunjukkan bahwa Kota Cimahi merupakan keluarga yang berada pada kelompok produktif.

Dan apabila dikaitkan dengan jenis kelamin, tabel 4.26 juga menunjukkan bahwa mayoritas Kepala Keluarga laki-laki berada di kelompok umur 25-59 tahun, sedangkan proporsi Kepala Keluarga perempuan tertinggi berada di kelompok umur 55-64 tahun dan 75

tahun ke atas. Penduduk perempuan menjadi Kepala Keluarga diduga karena mereka selain belum menikah, juga karena cerai hidup ataupun cerai mati.

TABEL. 4.26
JUMLAH DAN PROPORSI KEPALA KELUARGA MENURUT KELOMPOK UMUR DAN
JENIS KELAMIN, KOTA CIMAHI, TAHUN 2016

KELOMPOK UMUR	JENIS KELAMIN					
	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		JUMLAH	
	n	%	n	%	n	%
15-19	150	0,10 %	126	0,40 %	276	0,15 %
20-24	3.197	2,10 %	951	3,03 %	4.148	2,26 %
25-29	11.435	7,52 %	1.745	5,56 %	13.180	7,18 %
30-34	19.217	12,64 %	2.367	7,54 %	21.584	11,76 %
35-39	23.446	15,42 %	2.619	8,34 %	26.065	14,21 %
40-44	23.153	15,23 %	2.710	8,63 %	25.863	14,10 %
45-49	20.352	13,38 %	2.886	9,19 %	23.238	12,67 %
50-54	16.132	10,61 %	3.136	9,99 %	19.268	10,50 %
55-59	12.806	8,42 %	3.209	10,22 %	16.015	8,73 %
60-64	9.421	6,20 %	3.232	10,29 %	12.653	6,90 %
65-69	5.210	3,43 %	2.609	8,31 %	7.819	4,26 %
70-74	3.754	2,47 %	2.473	7,87 %	6.227	3,39 %
>75	3.799	2,50 %	3.342	10,64 %	7.141	3,89 %
KOTA CIMAHI	152.072	100,00 %	31.405	100,00 %	183.477	100,00 %

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Cimahi, Tahun 2016, diolah

Dan juga menarik untuk diperhatikan adalah adanya Kepala Keluarga berumur 75 tahun ke atas yaitu sebesar 3,89 persen, hal ini diasumsikan adanya peningkatan umur harapan hidup penduduk di Kota Cimahi.

Selanjutnya akan lebih menarik jika kepala keluarga ini dikaitkan dengan status perkawinannya.

TABEL. 4.27
JUMLAH DAN PROPORSI KEPALA KELUARGA MENURUT STATUS PERKAWINAN,
DAN JENIS KELAMIN, KOTA CIMAHI, TAHUN 2016

STATUS KAWIN	JENIS KELAMIN					
	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		JUMLAH	
	n	%	n	%	n	%
KAWIN	140.345	92,29 %	6.584	20,96 %	146.929	80,08 %
BELUM KAWIN	6.276	4,13 %	4.209	13,40 %	10.485	5,71 %
CERAI HIDUP	2.458	1,62 %	5.620	17,90 %	8.078	4,40 %
CERAI MATI	2.993	1,97 %	14.992	47,74 %	17.985	9,80 %
JUMLAH	152.072	100,00 %	31.405	100,00 %	183.477	100,00 %

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Cimahi, Tahun 2016, diolah

Dari table 4.27 dapat dilihat bahwa 80,08 persen (146.929 orang) Kepala Keluarga Kota Cimahi berstatus kawin, dimana kepala keluarga laki-laki yang berstatus kawin 92,29 persen dan kepala

keluarga perempuan yang berstatus kawin 20,96 persen sementara kepala keluarga yang berstatus cerai, baik cerai hidup maupun cerai mati atau yang disebut juga dengan keluarga dengan orang tua tunggal berjumlah 26.063 orang atau 14,20 persen terdiri dari laki-laki (duda) 3,59 persen (5.451 orang) dan perempuan (janda) 65,64 persen (20.612 orang). Sementara sisanya 5,71 persen adalah kepala keluarga yang berstatus belum kawin terdiri dari laki-laki 4,13 persen dan perempuan 13,40 persen.

Besarnya proporsi Kepala Keluarga laki-laki berstatus kawin dan rendahnya proporsi berstatus cerai hidup dan cerai mati, diduga kebiasaan kawin ulang yang cepat dilakukan oleh laki-laki, menyebabkan perbedaan persentase tersebut.

Sementara perempuan yang berstatus cerai hidup maupun cerai mati, mempunyai banyak pertimbangan untuk melakukan kawin ulang terutama apabila mereka telah memiliki anak-anak yang biasanya menjadi tanggungjawab perempuan. Meskipun pada saat ini kecenderungan tersebut sudah mulai menurun tetapi kondisi ini masih terjadi. Faktor lainnya kemungkinan kepala keluarga perempuan tersebut yang berstatus cerai mati terjadi pada kelompok umur yang lebih tua yang menyebabkan perempuan enggan untuk menikah kembali.

Jika dikaitkan dengan tabel 4.24 bahwa kepala keluarga perempuan yang mempunyai suami sebanyak 31 orang, sedangkan dari tabel 4.27 terlihat bahwa jumlah kepala keluarga perempuan yang berstatus kawin sebesar 6.584 orang (20,96%), diduga mereka berstatus istri kedua, ketiga maupun keempat karena di dalam administrasi kependudukan mereka mempunyai kartu keluarga sendiri atau diduga mereka tidak tinggal bersama suaminya, karena suaminya bekerja di luar kota dan masih menjadi penduduk Kota Cimahi atau suaminya bekerja jauh di luar kota dan menjadi penduduk kota tersebut atau bekerja di luar negeri untuk waktu yang lama.

Sebagaimana dijelaskan pada tabel 4.26 di atas bahwa lebih dari separuh kepala keluarga (63,24%) Kota Cimahi berada pada kelompok usia produktif (30-54 tahun).

Lebih menarik jika kepala keluarga berstatus kawin ini dikaitkan dengan kelompok umur sebagaimana tabel 4.28 di bawah ini dimana tabel 4.28 ini menyajikan gambaran lengkap mengenai struktur umur Kepala Keluarga di Kota Cimahi menurut pengelompokan umur lima tahunan, status kawin, dan jenis kelamin.

TABEL. 4.28
JUMLAH DAN PROPORSI KEPALA KELUARGA MENURUT KELOMPOK UMUR,
STATUS KAWIN, DAN JENIS KELAMIN, KOTA CIMAHI, TAHUN 2016

KELOMPOK UMUR	STATUS PERKAWINAN							
	BELUM KAWIN		KAWIN		CERAI HIDUP		CERAI MATI	
	n	%	n	%	n	%	n	%
LAKI-LAKI	6.276	59,86 %	140.345	95,52 %	2.458	30,43 %	2.993	16,64 %
15-19	117	1,12%	32	0,02%			1	0,01%
20-24	905	8,63%	2.285	1,56%	6	0,07%	1	0,01%
25-29	1.408	13,43%	9.954	6,77%	56	0,69%	17	0,09%
30-34	1.364	13,01%	17.596	11,98%	207	2,56%	50	0,28%
35-39	986	9,40%	21.982	14,96%	386	4,78%	92	0,51%
40-44	587	5,60%	21.960	14,95%	470	5,82%	136	0,76%
45-49	385	3,67%	19.312	13,14%	442	5,47%	213	1,18%
50-54	230	2,19%	15.289	10,41%	345	4,27%	268	1,49%
55-59	126	1,20%	12.118	8,25%	220	2,72%	342	1,90%
60-64	92	0,88%	8.716	5,93%	152	1,88%	461	2,56%
65-69	40	0,38%	4.752	3,23%	75	0,93%	343	1,91%
70-74	19	0,18%	3.332	2,27%	48	0,59%	355	1,97%
>75	17	0,16%	3.017	2,05%	51	0,63%	714	3,97%
PEREMPUAN	4.209	40,14 %	6.584	4,48 %	5.620	69,57 %	14.992	83,36 %
15-19	105	1,00%	17	0,01%	3	0,04%	1	0,01%
20-24	681	6,49%	179	0,12%	73	0,90%	18	0,10%
25-29	912	8,70%	537	0,37%	234	2,90%	62	0,34%
30-34	829	7,91%	891	0,61%	508	6,29%	139	0,77%
35-39	542	5,17%	999	0,68%	750	9,28%	328	1,82%
40-44	320	3,05%	870	0,59%	936	11,59%	584	3,25%
45-49	289	2,76%	698	0,48%	888	10,99%	1.011	5,62%
50-54	182	1,74%	605	0,41%	831	10,29%	1.518	8,44%
55-59	112	1,07%	494	0,34%	581	7,19%	2.022	11,24%
60-64	108	1,03%	449	0,31%	411	5,09%	2.264	12,59%
65-69	62	0,59%	303	0,21%	180	2,23%	2.064	11,48%
70-74	34	0,32%	257	0,17%	122	1,51%	2.060	11,45%
>75	33	0,31%	285	0,19%	103	1,28%	2.921	16,24%
L+P	10.485	100,00%	146.929	100,00%	8.078	100,00%	17.985	100,00%
15-19	222	2,12%	49	0,03%	3	0,04%	2	0,01%
20-24	1.586	15,13%	2.464	1,68%	79	0,98%	19	0,11%
25-29	2.320	22,13%	10.491	7,14%	290	3,59%	79	0,44%
30-34	2.193	20,92%	18.487	12,58%	715	8,85%	189	1,05%
35-39	1.528	14,57%	22.981	15,64%	1.136	14,06%	420	2,34%
40-44	907	8,65%	22.830	15,54%	1.406	17,41%	720	4,00%
45-49	674	6,43%	20.010	13,62%	1.330	16,46%	1.224	6,81%
50-54	412	3,93%	15.894	10,82%	1.176	14,56%	1.786	9,93%
55-59	238	2,27%	12.612	8,58%	801	9,92%	2.364	13,14%
60-64	200	1,91%	9.165	6,24%	563	6,97%	2.725	15,15%
65-69	102	0,97%	5.055	3,44%	255	3,16%	2.407	13,38%
70-74	53	0,51%	3.589	2,44%	170	2,10%	2.415	13,43%
>75	50	0,48%	3.302	2,25%	154	1,91%	3.635	20,21%
KOTA CIMAHI	10.485	100,00%	146.929	100,00%	8.078	100,00%	17.985	100,00%

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Cimahi, Tahun 2016, diolah

Dari tabel 4.28 tampak bahwa kepala keluarga berstatus kawin tertinggi berada pada kelompok umur 25-59 tahun, kepala keluarga berstatus belum kawin tertinggi berada pada kelompok 20-39 tahun, kepala keluarga yang berstatus cerai hidup tertinggi berada pada kelompok umur 35-54 tahun, dan kepala keluarga yang berstatus cerai mati tertinggi berada pada kelompok umur 55 tahun ke atas.

Tabel 4.28 juga menggambarkan proporsi tertinggi kepala keluarga laki-laki berstatus kawin berada pada kelompok umur 30-59 tahun, sedangkan kepala keluarga perempuan yang berstatus kawin berada pada kelompok umur 30-39 tahun. Kepala keluarga laki-laki berstatus cerai hidup tertinggi berada pada kelompok umur 35-54 tahun, sedangkan kepala keluarga perempuan berstatus cerai hidup berada pada kelompok umur 40-54 tahun dan kepala keluarga laki-laki berstatus cerai mati berada pada kelompok umur 75 tahun ke atas, sedangkan kepala keluarga perempuan berstatus cerai mati pada kelompok 55 tahun ke atas.

Keluarga yang dikepalai oleh seorang perempuan karena berstatus cerai hidup atau cerai mati perlu mendapat perhatian lebih lanjut, karena biasanya mempunyai status ekonomi yang rendah, hal ini diduga bahwa kepala keluarga perempuan berusia lanjut, biasanya tidak memiliki pekerjaan yang tetap, sehingga kemampuan untuk mencukupi kebutuhan keluarga rendah. Untuk itu kebutuhan pemberdayaan terhadap keluarga-keluarga tersebut perlu perhatian khusus, apakah anggota keluarganya berstatus bekerja atau tidak bekerja.

Dalam hal intervensi kemiskinan, data keluarga ini juga sangat dibutuhkan karena kemiskinan individu berasal dari kemiskinan keluarga. Oleh sebab itu untuk menangani kemiskinan, unit yang harus diperhatikan adalah unit keluarga atau dengan kata lain melakukan pemberdayaan keluarga, dimana seluruh potensi anggota keluarga harus ditingkatkan.

Kota Cimahi walaupun termasuk wilayah perkotaan namun masih ditemui penduduk yang menikah di usia muda (di bawah 20 tahun) sebanyak 49 orang (0,03%). Hal ini tidak bertentangan dengan Undang-undang No 1 tahun 1974 tentang Perkawinan dimana pada Bab 2 pasal 6 ayat 2 berbunyi "*Untuk melangsungkan perkawinan seorang yang belum mencapai umur 21 (dua puluh satu) tahun harus mendapat izin kedua orang tua*" walaupun diperbolehkan perkawinan muda sebagaimana pasal 7 ayat 1 Undang-undang No 1 tahun 1974 tentang Perkawinan yang berbunyi "*Perkawinan hanya*

dijinkan jika pihak pria sudah mencapai umur 19 tahun (sembilan belas) tahun dan pihak wanita sudah mencapai umur 16 (enambelas) tahun".

Selanjutnya dalam Peraturan Menteri Agama No.11 tahun 2007 Tentang Pencatatan Nikah Bab IV pasal 8 *"Apabila seorang calon suami belum mencapai umur 19 (sembilan belas) tahun dan seorang calon isteri belum mencapai umur 16 (enambelas) tahun, harus mendapat dispensasi dari pengadilan".* Sementara itu Undang-Undang No. 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak disebutkan batasan anak adalah di bawah usia 18 tahun,

Pasal-pasal pada Undang-Undang No 1 tahun 1974 tentang Perkawinan di atas sangat jelas sekali hampir tak ada alternatif penafsiran, bahwa usia yang diperbolehkan menikah di Indonesia untuk laki-laki 19 (sembilan belas) tahun dan untuk wanita 16 (enambelas) tahun. Namun dalam tataran implementasinya masih ada syarat yang harus ditempuh oleh calon pengantin (catin), yakni *jika calon suami dan calon isteri belum genap berusia 21 (duapuluh satu) tahun maka harus ada ijin dari orang tua atau wali nikah,* hal itu sesuai dengan Peraturan Menteri Agama No. 11 tahun 2007 tentang Pencatatan nikah Bab IV pasal 7 *"Apabila seorang calon mempelai belum mencapai umur 21 (duapuluh satu) tahun, harus mendapat ijin tertulis kedua orang tua".* Ijin ini sifatnya wajib, karena usia itu dipandang masih memerlukan bimbingan dan pengawasan orang tua/wali.

Secara ilmu pengetahuan bahwa perkawinan usia muda (15-19 tahun) khususnya bagi perempuan akan berdampak negatif:

- a. pada kesehatan karena pada usia remaja ini perkembangan saluran rahim memang belum benar-benar sempurna sehingga akan berbahaya ketika melahirkan.
- b. terhadap pola pengasuhan anak karena dalam mengasuh anak diperlukan sikap kedewasaan, dan kesabaran ekstra dari seorang ibu dan diperlukan pula pendidikan yang cukup pada ibu, agar kelak anak bisa tumbuh menjadi pribadi yang cerdas.
- c. rentan dilanda perceraian karena karena belum adanya kesiapan dari masing-masing pihak dalam mengatasi permasalahan dalam rumah tangga, seperti masalah ekonomi, hingga masalah psikologis dan lain sebagainya.

Oleh karena itu pemerintah Kota Cimahi memberikan informasi dan pemahaman kepada penduduk usia muda (remaja) tentang

pentingnya menunda perkawinan dalam rangka pembentukan dan peningkatan keluarga yang sejahtera dan berkualitas, serta sebagai upaya mencegah terjadinya perceraian dikalangan keluarga usia muda.

Hal lain yang menarik untuk dicermati adalah status kepala keluarga dikaitkan dengan pendidikan yang ditamatkan, karena pendidikan yang ditamatkan kepala keluarga merupakan salah satu indikator kualitas hidup manusia. Indikator ini dapat digunakan untuk yang menunjukkan status sosial dan status kesejahteraan seseorang. Semakin tinggi pendidikan yang ditamatkan oleh seorang kepala keluarga diharapkan semakin tinggi pula tingkat kesejahteraan seseorang maupun anggota keluarganya. Pendidikan yang ditamatkan kepala keluarga dapat digunakan untuk melihat gambaran kasar kualitas sosial maupun ekonomi dari rumah tangga/keluarga yang bersangkutan.

TABEL 4.29
JUMLAH DAN PROPORSI KEPALA KELUARGA MENURUT PENDIDIKAN YANG DITAMATKAN DAN JENIS KELAMIN, KOTA CIMAHI, TAHUN 2016

PENDIDIKAN YANG DITAMATKAN	LAKI-LAKI		JENIS KELAMIN PEREMPUAN		JUMLAH	
	n	%	n	%	n	%
TIDAK SEKOLAH	260	0,17 %	321	1,02 %	581	0,32 %
TIDAK TAMAT SD/SEDERAJAT	1.246	0,82 %	831	2,65 %	2.077	1,13 %
TAMAT SD/SEDERAJAT	26.375	17,34 %	10.180	32,42 %	36.555	19,92 %
SLTP/SEDERAJAT	29.581	19,45 %	6.682	21,28 %	36.263	19,76 %
SLTA/SEDERAJAT	66.105	43,47 %	9.664	30,77 %	75.769	41,30 %
DIPLOMA I/II	2.172	1,43 %	555	1,77 %	2.727	1,49 %
AKADEMI/DIPLOMA III/S.MUDA	8.097	5,32 %	1.250	3,98 %	9.347	5,09 %
DIPLOMA IV/STRATA I	15.467	10,17 %	1.708	5,44 %	17.175	9,36 %
STRATA II	2.422	1,59 %	192	0,61 %	2.614	1,42 %
STRATA III	347	0,23 %	22	0,07 %	369	0,20 %
KOTA CIMAHI	152.072	100,00 %	31.405	100,00 %	183.477	100,00 %

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Cimahi, Tahun 2016, diolah

Dari tabel 4.29 terlihat bahwa lebih dari sepertiga (41,30%) kepala keluarga di Kota Cimahi tamat SLTA/ sederajat, 19,92 persen Tamat SD/ Sederajat, 19,76 persen Tamat SLTP/ sederajat dan yang menamatkan pendidikan Diploma I/II ke atas sebesar 17,56 persen, terdiri dari laki-laki 18,74 persen dan perempuan sebesar 11,87 persen. Lebih memprihatinkan lagi adanya kepala keluarga yang Tidak Sekolah dan Tidak Tamat SD/ Sederajat, dengan pendidikan yang sangat rendah ini, diduga mereka tidak mampu bersaing dalam memperoleh lapangan pekerjaan di sektor formal karena tingginya

persaingan di tengah kemajuan informasi dan teknologi sehingga kebanyakan dari mereka hanya mampu bekerja di sektor informal yang penghasilannya relatif rendah daripada lapangan pekerjaan di sektor formal, hal ini sudah tentu sangat berpengaruh pada kemampuan daya beli dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan pendidikan bagi anak-anak mereka.

Melihat kondisi seperti ini dan sebagai kota yang tidak sedikit memiliki sumber daya alam, maka sudah selayaknya Pemerintah Kota Cimahi harus memberikan perhatian lebih serius pada bidang pendidikan, dan juga peningkatan keterampilan bagi kepala keluarga yang berpendidikan rendah agar mereka dapat bersaing di pasar global.

Jika dikaitkan dengan jenis kelamin, nampak bahwa proporsi kepala keluarga laki-laki yang tamat SLTA/Sederajat (43,47%) lebih tinggi daripada perempuan (30,77%). Sedangkan kepala keluarga laki-laki yang tamat SLTP/ sederajat lebih rendah dibandingkan perempuan (19,45% VS 21,28%), hal yang sama untuk Tamat SD/ sederajat (17,34% VS 32,42%). Melihat kondisi pendidikan yang ditamatkan kepala keluarga perempuan, maka dugaan keluarga yang dikepalai perempuan akan mempunyai status ekonomi yang lebih rendah dibandingkan keluarga yang dikepalai laki-laki mendekati kenyataan.

TABEL 4.30
JUMLAH DAN PROPORSI KEPALA KELUARGA MENURUT JENIS KEGIATAN UTAMA DAN JENIS KELAMIN, KOTA CIMAH, TAHUN 2015

JENIS KEGIATAN UTAMA	LAKI-LAKI		JENIS KELAMIN PEREMPUAN		JUMLAH	
	n	%	n	%	n	%
BELUM/TIDAK BEKERJA	6.135	4,03 %	3.098	9,86 %	9.233	5,03 %
BEKERJA	138.462	91,05 %	8.577	27,31 %	147.039	80,14 %
MENGURUS RUMAH TANGGA	33	0,02 %	17.190	54,74 %	17.223	9,39 %
PELAJAR/MAHASISWA	308	0,20 %	329	1,05 %	637	0,35 %
PENSIUNAN	7.134	4,69 %	2.211	7,04 %	9.345	5,09 %
KOTA CIMAH	152.072	100,00 %	31.405	100,00 %	183.477	100,00 %

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Cimahi, Tahun 2016, diolah

Jika dikaitkan dengan ekonomi, maka status ekonomi keluarga dapat dilihat dari kegiatan ekonomi kepala keluarga maupun anggota serta seberapa besar sumbangan mereka terhadap ekonomi keluarga. Oleh sebab itu informasi mengenai kepala keluarga menurut status pekerjaan perlu diketahui untuk perencanaan pelayanan kebutuhan dasar penduduk.

Berdasarkan tabel 4.30 di atas dapat dilihat bahwa 80,14 persen kepala keluarga di Kota Cimahi bekerja. Menarik untuk dicermati adalah keluarga yang dikepalai oleh kepala keluarga yang belum/tidak bekerja yakni 5,03 persen, dan Kepala Keluarga yang masih berstatus pelajar/mahasiswa 0,35 persen, serta kepala keluarga yang mengurus rumah tangga sebesar 9,39 persen. Untuk itu Pemerintah Kota Cimahi perlu memperhatikan keluarga yang dikepalai oleh kepala keluarga yang belum/tidak bekerja, walaupun proporsi mereka tidak terlalu besar.

Kepala Keluarga yang belum/tidak bekerja, dapat disebabkan karena belum bekerja dan sedang mencari pekerjaan atau memang tidak mampu masuk ke pasar kerja. Untuk mereka ini perlu diberikan intervensi untuk membantu meningkatkan status kesejahteraan mereka, karena pada umumnya keluarga yang dikepalai oleh kepala keluarga yang belum/tidak bekerja memiliki status ekonomi yang rendah. Karena bagaimana mereka dapat memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari dan diduga mereka tidak mempunyai penghasilan, sehingga Pemerintah Kota Cimahi perlu membuat perencanaan pelayanan kebutuhan dasar penduduk.

Jika dilihat menurut jenis kelamin, proporsi kepala keluarga laki-laki yang bekerja (91,05%) lebih besar dibandingkan kepala keluarga perempuan (27,31%). Hal ini menunjukkan bahwa peran dan fungsi laki-laki adalah penanggungjawab ekonomi keluarga, sehingga lebih banyak yang harus terjun ke pasar kerja, sementara perempuan biasanya hanya berfungsi sebagai ibu rumah tangga yang bertanggungjawab atas terselenggaranya keluarga yang bersangkutan. Meskipun demikian, perempuan pada masa kini mulai ikut terjun ke pasar kerja.

Proporsi kepala keluarga laki-laki yang mengurus rumah tangga lebih rendah yakni 0,02 persen daripada kepala keluarga perempuan yakni 54,74 persen. Selain itu, terdapat kepala keluarga yang sudah pensiun sebesar 5,09 persen dengan proporsi kepala keluarga laki-laki lebih rendah yakni 4,69 persen dari pada Kepala Keluarga perempuan yakni 7,04 persen.

Selanjutnya kepala keluarga yang bekerja dilihat dari jenis pekerjaan yang digeluti dapat dilihat pada table 4.31 di bawah ini.

TABEL. 4.31
JUMLAH DAN PROPORSI KEPALA KELUARGA YANG BEKERJA MENURUT JENIS PEKERJAAN DAN
JENIS KELAMIN, KOTA CIMAH, TAHUN 2016

JENIS PEKERJAAN	JENIS KELAMIN					
	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		JUMLAH	
	n	%	n	%	n	%
AKUNTAN	9	0,010 %	2	0,020 %	11	0,010 %
ANGGOTA BPK	1	0,000 %			1	0,000 %
ANGGOTA DPRD KABUPATEN/KOTA	23	0,020 %	2	0,020 %	25	0,020 %
ANGGOTA DPRD PROVINSI	1	0,000 %			1	0,000 %
ANGGOTA DPR-RI	2	0,000 %			2	0,000 %
APOTEKER	18	0,010 %	6	0,070 %	24	0,020 %
ARSITEK	59	0,040 %	3	0,030 %	62	0,040 %
BIARAWATI	1	0,000 %	6	0,070 %	7	0,000 %
BIDAN	1	0,000 %	31	0,360 %	32	0,020 %
BUPATI	1	0,000 %			1	0,000 %
BURUH HARIAN LEPAS	24.971	18,030 %	509	5,930 %	25.480	17,330 %
BURUH NELAYAN/PERIKANAN	14	0,010 %			14	0,010 %
BURUH PETERNAKAN	26	0,020 %	2	0,020 %	28	0,020 %
BURUH TANI/PERKEBUNAN	592	0,430 %	36	0,420 %	628	0,430 %
DOKTER	208	0,150 %	42	0,490 %	250	0,170 %
DOSEN	495	0,360 %	37	0,430 %	532	0,360 %
GURU	952	0,690 %	300	3,500 %	1.252	0,850 %
IMAM MESJID	24	0,020 %			24	0,020 %
INDUSTRI	882	0,640 %	285	3,320 %	1.167	0,790 %
JURU MASAK	21	0,020 %	4	0,050 %	25	0,020 %
KARYAWAN BUMD	193	0,140 %	12	0,140 %	205	0,140 %
KARYAWAN BUMN	2.355	1,700 %	73	0,850 %	2.428	1,650 %
KARYAWAN HONORER	892	0,640 %	86	1,000 %	978	0,670 %
KARYAWAN SWASTA	56.552	40,840 %	3.973	46,320 %	60.525	41,160 %
KEPOLISIAN RI	949	0,690 %	14	0,160 %	963	0,650 %
KONSTRUKSI	172	0,120 %	3	0,030 %	175	0,120 %
KONSULTAN	149	0,110 %	2	0,020 %	151	0,100 %
LAINNYA	76	0,050 %	14	0,160 %	90	0,060 %
MEKANIK	11	0,010 %	10	0,120 %	21	0,010 %
NELAYAN/PERIKANAN	8	0,010 %	1	0,010 %	9	0,010 %
NOTARIS	14	0,010 %	6	0,070 %	20	0,010 %
PARAJI	1	0,000 %	10	0,120 %	11	0,010 %
PARANORMAL	1	0,000 %	1	0,010 %	2	0,000 %
PASTOR	2	0,000 %			2	0,000 %
PEDAGANG	3.615	2,610 %	307	3,580 %	3.922	2,670 %
PEGAWAI NEGERI SIPIL	5.748	4,150 %	761	8,870 %	6.509	4,430 %
PELAUT	52	0,040 %	3	0,030 %	55	0,040 %
PEMBANTU RUMAH TANGGA	6	0,000 %	147	1,710 %	153	0,100 %
PENATA BUSANA	3	0,000 %	2	0,020 %	5	0,000 %

JENIS PEKERJAAN	JENIS KELAMIN					
	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		JUMLAH	
	n	%	n	%	n	%
PENATA RAMBUT	3	0,000 %			3	0,000 %
PENATA RIAS	3	0,000 %	13	0,150 %	16	0,010 %
PENDETA	75	0,050 %	3	0,030 %	78	0,050 %
PENELITI	13	0,010 %	2	0,020 %	15	0,010 %
PENGACARA	57	0,040 %	1	0,010 %	58	0,040 %
PENTERJEMAH	6	0,000 %	1	0,010 %	7	0,000 %
PENYIAR RADIO	1	0,000 %	1	0,010 %	2	0,000 %
PERANCANG BUSANA	1	0,000 %			1	0,000 %
PERANGKAT DESA	16	0,010 %	1	0,010 %	17	0,010 %
PERAWAT	91	0,070 %	53	0,620 %	144	0,100 %
PERDAGANGAN	3.404	2,460 %	247	2,880 %	3.651	2,480 %
PETANI/PEKEBUN	491	0,350 %	22	0,260 %	513	0,350 %
PETERNAK	37	0,030 %	8	0,090 %	45	0,030 %
PIALANG	8	0,010 %			8	0,010 %
PILOT	8	0,010 %			8	0,010 %
PROMOTOR ACARA	2	0,000 %			2	0,000 %
PSIKIATER/PSIKOLOG	2	0,000 %	1	0,010 %	3	0,000 %
SENIMAN	129	0,090 %	4	0,050 %	133	0,090 %
SOPIR	1.607	1,160 %	9	0,100 %	1.616	1,100 %
TABIB	11	0,010 %	1	0,010 %	12	0,010 %
TENTARA NASIONAL INDONESIA	4.188	3,020 %	32	0,370 %	4.220	2,870 %
TRANSPORTASI	365	0,260 %	2	0,020 %	367	0,250 %
TUKANG BATU	62	0,040 %	1	0,010 %	63	0,040 %
TUKANG CUKUR	42	0,030 %	1	0,010 %	43	0,030 %
TUKANG GIGI	229	0,170 %	1	0,010 %	230	0,160 %
TUKANG JAHIT	265	0,190 %	32	0,373 %	296	0,200 %
TUKANG KAYU	241	0,170 %	3	0,030 %	244	0,170 %
TUKANG LAS/PANDAI BESI	69	0,050 %			69	0,050 %
TUKANG LISTRIK	55	0,040 %			55	0,040 %
TUKANG SOL SEPATU	27	0,019 %			28	0,020 %
USTADZ/MUBALIGH	146	0,110 %	2	0,020 %	148	0,100 %
WAKIL BUPATI	1	0,000 %			1	0,000 %
WAKIL WALIKOTA	2	0,000 %			2	0,000 %
WARTAWAN	63	0,050 %			63	0,040 %
WIRASWASTA	27.642	19,960 %	1.446	16,860 %	29.088	19,780 %
KOTA CIMAH	138.462	100,00 %	8.577	100,00 %	147.039	100,00 %

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Cimahi, Tahun 2016, diolah

Sementara dilihat dari jenis pekerjaan yang digeluti, Kepala Keluarga di Kota Cimahi paling banyak memiliki pekerjaan sebagai karyawan swasta yaitu 40,84 persen, diikuti menjadi wiraswasta yakni 19,60 persen, dan 18,03 persen menjadi buruh harian lepas.

D. Sosial

1. Jumlah Penduduk Menurut Agama

Informasi tentang jumlah penduduk berdasarkan agama diperlukan untuk merencanakan penyediaan sarana dan prasarana peribadatan serta merencanakan suatu program kegiatan yang berkaitan dengan kerukunan antar umat beragama.

TABEL 4.32
JUMLAH DAN PROPORSI PENDUDUK KOTA CIMAHİ MENURUT AGAMA DAN KECAMATAN, TAHUN 2016

AGAMA DAN KEPERCAYAAN	KECAMATAN						JUMLAH	
	CIMAHİ SELATAN		CIMAHİ TENGAH		CIMAHİ UTARA			
	n	%	n	%	n	%		
ISLAM	242.678	94,18%	163.844	93,80%	160.403	93,63%	566.925	93,91%
KRISTEN	10.441	4,05%	7.399	4,24%	7.799	4,55%	25.639	4,25%
KATHOLIK	3.809	1,48%	2.673	1,53%	2.658	1,55%	9.140	1,51%
BUDHA	432	0,17%	399	0,23%	208	0,12%	1.039	0,17%
HINDU	196	0,08%	350	0,20%	187	0,11%	733	0,12%
KHONG HUCU	12	0,00%	4	0,00%		0,00%	16	0,00%
PENGHAYAT KEPERCAYA/	113	0,04%	4	0,00%	62	0,04%	179	0,03%
KOTA CIMAHİ	257.681	100,00%	174.673	100,00%	171.317	100,00%	603.671	100,00%

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Cimahi, Tahun 2016, diolah

Tabel 4.32 menggambarkan agama yang dianut penduduk Kota Cimahi, nampak bahwa 93,91 persen penduduk Kota Cimahi beragama Islam, diikuti 4,25 persen agama Kristen, 1,51 persen beragama Katholik, dan khonghucu merupakan agama dengan penganut terendah yakni 0,03 persen.

Jika dilihat menurut wilayah, tampak semua wilayah kecamatan di Kota Cimahi didominasi penduduk muslim dan diikuti agama kristen, sedangkan khonghucu merupakan agama dengan jumlah terendah yang dianut penduduk Kota Cimahi.

2. Jumlah Penduduk Penyandang Disabilitas

Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) adalah seseorang, keluarga atau kelompok masyarakat yang karena suatu hambatan, kesulitan atau gangguan tidak dapat melaksanakan fungsi sosialnya, sehingga tidak dapat terpenuhi kebutuhan hidupnya baik jasmani, rohani dan sosial secara memadai dan wajar. Hambatan, kesulitan dan gangguan tersebut dapat berupa kemiskinan, keterlantaran, kecacatan, ketunaan sosial, keterbelakangan, keterasingan/ keterpencilan dan perubahan lingkungan (secara mendadak) yang kurang mendukung, seperti terjadinya bencana.

Para penyandang masalah kesejahteraan sosial tersebut perlu dibina melalui rehabilitasi sosial, jaminan sosial, pemberdayaan sosial, dan perlindungan sosial sesuai dengan pasal 6 UU NO. 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial.

Salah satu jenis PMKS yang dapat disajikan dari database kependudukan adalah penyandang disabilitas (penyandang cacat). Data dan informasi tentang banyaknya penduduk penyandang cacat dan jenis kecacatannya sangat diperlukan dalam rangka memberikan program pelayanan publik, dasar perencanaan pembangunan berbagai fasilitas umum yang ramah penyandang cacat, pelayanan fasilitas pendidikan, kesehatan, kesempatan kerja dan lain sebagainya. Selama ini perhatian pemerintah dianggap masih kurang dan masih banyak perlakuan diskriminatif dalam pelayanan publik kepada kelompok ini dan kebijakan pemerintah terhadap penyandang disabilitas (penyandang cacat) masih bersifat *charity* (belas kasihan).

Kurangnya sosialisasi peraturan yang berkaitan dengan penyandang disabilitas ini menyebabkan perlakuan yang kurang peduli, seperti berbagai kantor pelayanan publik belum ramah terhadap penyandang disabilitas terutama cacat fisik, bahkan untuk pelayanan administrasi kependudukan.

Untuk itu, informasi tentang banyaknya penduduk penyandang cacat dan jenis kecacatannya sangat diperlukan dalam menyusun program pelayanan publik yang ramah penyandang cacat. Oleh sebab itu, informasi ini dapat digunakan sebagai bahan perencanaan pengembangan pelayanan bagi penduduk dengan kategori khusus (penyandang cacat). Sumber data yang diolah adalah hasil registrasi penduduk melalui SIAK.

Pada tabel 4.33 terlihat bahwa jumlah penduduk penyandang disabilitas yang tercatat dalam database kependudukan di Kota Cimahi adalah sebanyak 916 jiwa, jumlah ini tidak terlalu besar jika dibandingkan dengan jumlah seluruh penduduk Kota Cimahi yaitu 603.671 jiwa. Meskipun jumlahnya kecil, penduduk penyandang cacat tetap harus menjadi perhatian Pemerintah Kota Cimahi dan tetap wajib memberikan pelayanan sosial bagi mereka seperti pendidikan, kesehatan, dan fasilitas layanan umum lainnya. Kecilnya jumlah penyandang disabilitas yang terdapat dalam database SIAK, diduga dikarenakan banyak penyandang disabilitas atau keluarganya yang enggan untuk menyatakan dirinya atau keluarganya tersebut sebagai disabilitas pada saat melakukan pelayanan kependudukan.

TABEL. 4.33
JUMLAH DAN PROPORSI PENDUDUK PENYANDANG DISABILITAS MENURUT KECAMATAN, KELURAHAN, DAN
JENIS KELAMIN , KOTA CIMAHI, TAHUN 2016

KECAMATAN DAN KELURAHAN	CACAT FISIK	CACAT FISIK DAN MENTAL	CACAT LAINNYA	CACAT MENTAL/ JIWA	CACAT NETRA/B UTA	CACAT RUNGU/ WICARA	JUMLAH
LAKI-LAKI	201	16	79	117	37	81	531
CIMAHI SELATAN	85	5	27	49	16	22	204
KEL. CIBEBER	16	1	2	5	2	3	29
KEL. CIBEUREUM	20	1	4	8	3	4	40
KEL. LEUWIGAJAH	9		7	9	4	5	34
KEL. MELONG	35	1	12	19	4	6	77
KEL. UTAMA	5	2	2	8	3	4	24
CIMAHI TENGAH	65	8	43	31	10	35	192
KEL. BAROS	8		4	10		3	25
KEL. CIGUGUR TENGAH	19	5	7	3	1	5	40
KEL. CIMAHI	3	2	4	6	2	7	24
KEL. KARANGMEKAR	12		5	4	1	6	28
KEL. PADASUKA	10		10	7	6	10	43
KEL. SETIAMANAH	13	1	13	1		4	32
CIMAHI UTARA	51	3	9	37	11	24	135
KEL. CIBABAT	14		6	9	4	10	43
KEL. CIPAGERAN	26	1	2	15	4	6	54
KEL. CITEUREUP	5	2	1	8	3	3	22
KEL. PASIRKALIKI	6			5		5	16
PEREMPUAN	171	10	45	44	35	80	385
CIMAHI SELATAN	71	1	11	10	14	19	126
KEL. CIBEBER	9	1	1	2	2	2	17
KEL. CIBEUREUM	15		3	3	2		23
KEL. LEUWIGAJAH	18		3	1	4	4	30
KEL. MELONG	19		3	3	5	7	37
KEL. UTAMA	10		1	1	1	6	19
CIMAHI TENGAH	52	4	27	20	12	30	145
KEL. BAROS	7	1	3	2	2	3	18
KEL. CIGUGUR TENGAH	8	1	4	6	2	7	28
KEL. CIMAHI	5		2	1	1	8	17
KEL. KARANGMEKAR	8		2	2	1	4	17
KEL. PADASUKA	13	2	9	6	4	5	39
KEL. SETIAMANAH	11		7	3	2	3	26
CIMAHI UTARA	48	5	7	14	9	31	114
KEL. CIBABAT	13	1	3	4	1	7	29
KEL. CIPAGERAN	19	2	4	7	4	15	51
KEL. CITEUREUP	10	2		1	3	4	20
KEL. PASIRKALIKI	6			2	1	5	14

KECAMATAN DAN KELURAHAN	CACAT FISIK	CACAT FISIK DAN MENTAL	CACAT LAINNYA	CACAT MENTAL/ JIWA	CACAT NETRA/B UTA	CACAT RUNGU/ WICARA	JUMLAH
CIMAHI SELATAN	156	6	38	59	30	41	330
KEL. CIBEBER	25	2	3	7	4	5	46
KEL. CIBEUREUM	35	1	7	11	5	4	63
KEL. LEUWIGAJAH	27		10	10	8	9	64
KEL. MELONG	54	1	15	22	9	13	114
KEL. UTAMA	15	2	3	9	4	10	43
CIMAHI TENGAH	117	12	70	51	22	65	337
KEL. BAROS	15	1	7	12	2	6	43
KEL. CIGUGUR TENGAH	27	6	11	9	3	12	68
KEL. CIMAHI	8	2	6	7	3	15	41
KEL. KARANGMEKAR	20		7	6	2	10	45
KEL. PADASUKA	23	2	19	13	10	15	82
KEL. SETIAMANAH	24	1	20	4	2	7	58
CIMAHI UTARA	99	8	16	51	20	55	249
KEL. CIBABAT	27	1	9	13	5	17	72
KEL. CIPAGERAN	45	3	6	22	8	21	105
KEL. CITEUREUP	15	4	1	9	6	7	42
KEL. PASIRKALIKI	12			7	1	10	30
KOTA CIMAHI	372	26	124	161	72	161	916

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Cimahi, Tahun 2016, diolah

Jika dilihat menurut jenis kecacatan, jumlah penduduk penyandang disabilitas terbesar adalah penduduk dengan cacat fisik yakni 372 orang, diikuti cacat mental/jiwa dan cacat rungu/wicara masing-masing 161 orang, dan cacat lainnya sebanyak 124 orang. Sedangkan cacat fisik dan mental merupakan jenis cacat terendah yang disandang penduduk Kota Cimahi yakni 26 orang.

Tabel 4.33 juga menunjukkan bahwa Kecamatan Cimahi Tengah merupakan kecamatan dengan jumlah penyandang disabilitas terbanyak yakni 337 orang dan Kecamatan Cimahi Utara merupakan kecamatan dengan jumlah penyandang disabilitas terendah yakni 249 orang.

Jika dikaitkan dengan jenis kelamin, jumlah penyandang disabilitas laki-laki lebih besar (531 orang) dibandingkan penyandang disabilitas perempuan (385 orang).

Jenis kecacatan yang banyak disandang laki-laki adalah cacat fisik (201 orang) dan diikuti cacat mental/jiwa (117 orang), sedangkan jenis kecacatan yang banyak disandang perempuan adalah cacat fisik (171 orang) dan cacat rungu/wicara (80 orang).

Jika penduduk penyandang disabilitas ini dikaitkan dengan kelompok umur, dari tabel 4.34 terlihat bahwa dari 916 orang penyandang disabilitas 752 orang adalah kelompok usia produktif, 83 orang adalah kelompok usia tua (usila), 81 orang kelompok usia 14

tahun ke bawah. Tabel 4.34 juga menunjukkan bahwa penyandang disabilitas tertinggi pada kelompok usia 15-44 tahun.

TABEL. 4.34
JUMLAH DAN PROPORSI PENDUDUK PENYANDANG DISABILITAS MENURUT
KELOMPOK UMUR, KOTA CIMAHI, TAHUN 2016

KELOMPOK UMUR	CACAT FISIK	CACAT FISIK DAN	CACAT LAINNYA	CACAT MENTAL/ JIWA	CACAT NETRA/ BUTA	CACAT RUNGU/ WICARA	JUMLAH
0-4	3						3
5-9	14		8	2		2	26
10-14	12	4	11	6	9	10	52
15-19	27	8	18	16	4	15	88
20-24	18	2	12	22	4	15	73
25-29	29	3	7	32	4	20	95
30-34	31		11	20	3	16	81
35-39	31	3	10	18	6	20	88
40-44	34		9	15	8	19	85
45-49	22	4	5	8	5	13	57
50-54	33		8	11	8	9	69
55-59	39	1	8	5	4	9	66
60-64	29	1	7	2	6	5	50
65-69	21		3	1	1	2	28
70-74	14		3	3	6	3	29
>75	15		4		4	3	26
KOTA CIMAHI	372	26	124	161	72	161	916

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Cimahi, Tahun 2016, diolah

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2016 tentang penyandang disabilitas, yakni untuk mewujudkan kesamaan hak dan kesempatan bagi penyandang disabilitas menuju kehidupan yang sejahtera, mandiri, dan tanpa diskriminasi. Oleh karena itu Pemerintah, Pemerintah Provinsi dan Pemerintah Kabupaten/Kota harus menghapus praktek-praktek yang diskriminatif terhadap penyandang disabilitas, baik perempuan maupun anak dan menjamin partisipasi penyandang disabilitas dalam segala aspek kehidupan.

Pasal 5 ayat (1) Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2016 tentang penyandang disabilitas bahwa penyandang disabilitas memiliki hak hidup; bebas dari stigma; privasi; keadilan dan perlindungan hukum; pendidikan; pekerjaan, kewirausahaan, dan koperasi; kesehatan; politik; keagamaan; keolahragaan; kebudayaan dan pariwisata; kesejahteraan sosial; Aksesibilitas; Pelayanan Publik; Pelindungan dari bencana; habilitasi dan rehabilitasi; Konsesi; pendataan; hidup secara mandiri dan dilibatkan dalam masyarakat; berekspresi,

berkomunikasi, dan memperoleh informasi; berpindah tempat dan kewarganegaraan; dan bebas dari tindakan diskriminasi, penelantaran, penyiksaan, dan eksploitasi.

sedangkan ayat (2) bahwa perempuan dengan disabilitas memiliki hak atas kesehatan reproduksi; menerima atau menolak penggunaan alat kontrasepsi; mendapatkan Pelindungan lebih dari perlakuan Diskriminasi berlapis; dan untuk mendapatkan Pelindungan lebih dari tindak kekerasan, termasuk kekerasan dan eksploitasi seksual.

Selanjutnya ayat (3) bahwa anak penyandang disabilitas memiliki hak mendapatkan Pelindungan khusus dari Diskriminasi, penelantaran, pelecehan, eksploitasi, serta kekerasan dan kejahatan seksual; mendapatkan perawatan dan pengasuhan keluarga atau keluarga pengganti untuk tumbuh kembang secara optimal; dilindungi kepentingannya dalam pengambilan keputusan; perlakuan anak secara manusiawi sesuai dengan martabat dan hak anak; Pemenuhan kebutuhan khusus; perlakuan yang sama dengan anak lain untuk mencapai integrasi sosial dan pengembangan individu; dan mendapatkan pendampingan sosial.

Berkaitan berkaitan akses pendidikan bagi anak-anak penyandang disabilitas, maka sesuai Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2015 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak, mengamanatkan bahwa Pasal 9 (1) Setiap Anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasannya sesuai dengan minat dan bakat; Pasal 12 Setiap Anak Penyandang Disabilitas berhak memperoleh rehabilitasi, bantuan sosial, dan pemeliharaan taraf kesejahteraan sosial; Pasal 51 Anak Penyandang Disabilitas diberikan kesempatan dan aksesibilitas untuk memperoleh pendidikan inklusif dan/atau pendidikan khusus; Pasal 70 Perlindungan Khusus bagi Anak Penyandang Disabilitas sebagaimana dimaksud dalam Pasal 59 ayat 2 huruf l dilakukan melalui upaya: a. perlakuan Anak secara manusiawi sesuai dengan martabat dan Hak Anak; b. pemenuhan kebutuhan khusus; c. perlakuan yang sama dengan Anak lainnya untuk mencapai integrasi sosial sepiuh mungkin dan pengembangan individu; "Pasal 76A Setiap orang dilarang: a. memperlakukan Anak secara diskriminatif yang mengakibatkan Anak mengalami kerugian, baik materiil maupun moril sehingga menghambat fungsi sosialnya; atau b. memperlakukan Anak Penyandang Disabilitas secara diskriminatif.

Untuk itu, langkah yang perlu ditempuh Pemerintah Kota Cimahi harus menghapus hambatan terhadap aksesibilitas yakni dengan memberikan pelayanan dan perlindungan terhadap penyandang disabilitas dan menjamin akses penyandang disabilitas terhadap lingkungan fisik, transportasi, informasi dan komunikasi, termasuk teknologi dan sistem informasi dan komunikasi, serta fasilitas dan pelayanan lainnya yang terbuka atau sarana umum baik di daerah perkotaan maupun pedesaan, atas dasar kesetaraan.

Selanjutnya berkaitan dengan akses kerja penyandang disabilitas, komitmen pemerintah dalam peningkatan persamaan hak untuk memperoleh kesempatan kerja bagi setiap orang Indonesia termasuk penyandang cacat telah tertuang dan diamanatkan dalam UUD 1945, Pasal 27 : (2) Setiap warga negara berhak atas pekerjaan dan penghidupan yang layak bagi kemanusiaan dan Pasal 28 D : (2) Setiap orang berhak untuk bekerja serta mendapat imbalan dan perlakuan yang adil dan layak dalam hubungan kerja.

Pasal 11 Undang-Undang nomor 8 tahun 2016 juga menjelaskan bahwa penyandang disabilitas mempunyai hak pekerjaan, kewirausahaan, dan koperasi yang meliputi hak memperoleh pekerjaan yang diselenggarakan oleh Pemerintah, Pemerintah Daerah, atau swasta tanpa Diskriminasi; memperoleh upah yang sama dengan tenaga kerja yang bukan Penyandang Disabilitas dalam jenis pekerjaan dan tanggung jawab yang sama; memperoleh Akomodasi yang Layak dalam pekerjaan; tidak diberhentikan karena alasan disabilitas; mendapatkan program kembali bekerja; penempatan kerja yang adil, proporsional, dan bermartabat; memperoleh kesempatan dalam mengembangkan jenjang karier serta segala hak normatif yang melekat di dalamnya; dan memajukan usaha, memiliki pekerjaan sendiri, wiraswasta, pengembangan koperasi, dan memulai usaha sendiri.

3. Jumlah Penduduk Menurut Golongan Darah

Golongan darah adalah klasifikasi yang menentukan darah yang dimiliki dengan melihat jenis antigen yang terdapat pada permukaan sel darah merah yang diturunkan dari orang tua. Antigen berupa dalam gugus kimia yang tergantung dari golongan darah tersebut. Ada 32 golongan darah yang dikenal oleh Perkumpulan Internasional Transfusi Darah. Tetapi terdapat dua antigen yang paling perlu dipertimbangkan saat transfusi yaitu golongan darah berdasarkan sistem ABO dan rhesus (tipe A, B, AB, dan O dengan Rhesus + dan -).

Sistem ABO merupakan pemeriksaan darah yang paling mendasar dilakukan dalam transfusi darah. Antibodi anti-A dan anti-B biasanya merupakan immunoglobulin M atau dikenal dengan IgM. Antibodi IgM ABO diproduksi pada satu tahun usia kehidupan.

Sistem rhesus atau Rh merupakan golongan darah nomor dua yang paling signifikan dalam transfusi darah manusia. Golongan darah rhesus negatif tidak umum pada populasi manusia di Asia dan hanya berkisar sekitar 0,3% dibandingkan dengan orang kulit putih yang berkisar 15%. Ada atau tidaknya antigen rhesus ditandai dengan tanda + atau -, pada contoh orang dengan golongan darah A- menunjukkan tidak mempunyai antigen rhesus.

Golongan darah manusia ditentukan berdasarkan jenis antigen dan antibodi yang terkandung dalam darahnya, sebagai berikut:

- a. Golongan darah A adalah Individu dengan golongan darah A memiliki sel darah merah dengan antigen A di permukaan membran selnya dan menghasilkan antibodi terhadap antigen B dalam serum darahnya. Sehingga, orang dengan golongan darah A-negatif hanya dapat menerima darah dari orang dengan golongan darah A-negatif atau O-negatif.
- b. Golongan darah B adalah Individu dengan golongan darah B memiliki antigen B pada permukaan sel darah merahnya dan menghasilkan antibodi terhadap antigen A dalam serum darahnya. Sehingga, orang dengan golongan darah B-negatif hanya dapat menerima darah dari orang dengan golongan darah B-negatif atau O-negatif.
- c. Golongan darah AB adalah Individu dengan golongan darah AB memiliki sel darah merah dengan antigen A dan B serta tidak menghasilkan antibodi terhadap antigen A maupun B. Sehingga, orang dengan golongan darah AB-positif dapat menerima darah dari orang dengan golongan darah ABO apapun dan disebut resipien universal. Namun, orang dengan golongan darah AB-positif tidak dapat mendonorkan darah kecuali pada sesama AB-positif.
- d. Golongan darah O adalah Individu dengan golongan darah O memiliki sel darah tanpa antigen, tapi memproduksi antibodi terhadap antigen A dan B. Sehingga, orang dengan golongan darah O-negatif dapat mendonorkan darahnya kepada orang dengan golongan darah ABO apapun dan disebut donor universal. Namun, orang dengan golongan darah O-negatif hanya dapat menerima darah dari sesama O-negatif.

TABEL. 4.35
JUMLAH DAN PROPORSI PENDUDUK MENURUT GOLONGAN DARAH DAN
JENIS KELAMIN , KOTA CIMAHI, TAHUN 2016

GOLONGAN DARAH	LAKI-LAKI		JENIS KELAMIN PEREMPUAN		JUMLAH	
	n	%	n	%	n	%
A	28.151	9,22 %	29.165	9,77 %	57.316	9,49 %
B	29.126	9,54 %	30.988	10,38 %	60.114	9,96 %
AB	15.184	4,98 %	15.011	5,03 %	30.195	5,00 %
O	54.881	17,98 %	50.918	17,06 %	105.799	17,53 %
A+	716	0,23 %	746	0,25 %	1.462	0,24 %
B+	413	0,14 %	425	0,14 %	838	0,14 %
AB+	301	0,10 %	357	0,12 %	658	0,11 %
O+	433	0,14 %	407	0,14 %	840	0,14 %
A-	50	0,02 %	65	0,02 %	115	0,02 %
B-	57	0,02 %	71	0,02 %	128	0,02 %
AB-	111	0,04 %	137	0,05 %	248	0,04 %
O-	284	0,09 %	271	0,09 %	555	0,09 %
TIDAK TAHU	175.469	57,50 %	169.934	56,93 %	345.403	57,22 %
KOTA CIMAHI	305.176	100,00 %	298.495	100,00 %	603.671	100,00 %

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Cimahi, Tahun 2016, diolah

Dari tabel 4.35 tampak bahwa separuh (57,22%) penduduk Kota Cimahi tidak mengetahui golongan darah mereka, diduga mereka tidak memahami akan arti pentingnya mengetahui golongan darah.

Adapun alasan untuk mengetahui golongan darah adalah :

- a. memfasilitasi transfusi darah
- b. menghindari resiko penyakit
- c. membantu memantau program diet
- d. resiko penggumpalan darah
- e. mengetahui resiko penyakit jantung
- f. mencegah kanker perut
- g. mengetahui masalah kesuburan
- h. test DNA

BAB V

MOBILITAS PENDUDUK

Istilah mobiltas penduduk diartikan menjadi gerak penduduk seperti yang dinyatakan oleh Mantra (1985:15) “Mobilitas penduduk yaitu semua gerak penduduk dalam (waktu tertentu dan batas (wilayah administrasi tertentu seperti batas propinsi, kabupaten, kecamatan dan sebagainya”. Peranan mobilitas penduduk terhadap laju pertumbuhan penduduk antara wilayah satu dengan wilayah lainnya berbeda-beda.

Pertumbuhan penduduk di suatu negara dipengaruhi oleh 3 (tiga) faktor yaitu, mortalitas dan mobilitas penduduk.

Mobilitas penduduk memiliki kaitan erat dengan pembangunan sebab mobilitas penduduk merupakan bagian integral dari proses pembangunan secara keseluruhan. Artinya tidak ada pembangunan tanpa mobilitas penduduk dan begitu pula sebaliknya. Tinggi rendahnya mobilitas penduduk di suatu daerah akan berpengaruh terhadap strategi pembangunan yang dipilih, sehingga pembangunan akan betul-betul meningkatkan kesejahteraan seluruh penduduk atau masyarakat yang mendukung pembangunan tersebut. Pada pihak lain intensitas dari pembangunan di suatu daerah juga berpengaruh terhadap mobilitas penduduk, arus mobilitas penduduk ke daerah tersebut akan besar apabila intensitas pembangunannya tinggi, dan begitu juga sebaliknya. Mobilitas dilakukan untuk mempertahankan hidup dan disebabkan karena adanya kesenjangan antara satu wilayah dengan wilayah lain. Mobilitas telah menjadi penyebab dan penerima dampak dari perubahan dalam struktur ekonomi dan sosial suatu daerah. Tidak akan terjadi proses pembangunan tanpa adanya mobilitas penduduk. Tetapi juga tidak akan terjadi pengarahannya penyebaran penduduk yang berarti tanpa adanya kegiatan pembangunan itu sendiri.

Mobilitas penduduk ada yang bersifat permanen (migrasi) dan ada yang bersifat non permanen. Pada dasarnya penduduk yang melakukan mobilitas dari wilayah satu ke wilayah lainnya bertujuan untuk menetap di wilayah yang dikunjunginya. Namun adakalanya mereka berpindah untuk sementara waktu baik dalam waktu harian, mingguan, bulanan, atau mungkin lebih lama lagi. Mobilitas penduduk semacam ini disebut mobilitas penduduk non permanen. Berdasarkan lamanya waktu di tempat tujuan mobilitas penduduk non permanen dibedakan menjadi komutasi dan sirkulasi

Mobilitas permanen atau migrasi itu terbagi menjadi 2 (dua) yakni migrasi internasional dan migrasi nasional (dalam negeri). Adapun yang akan dibahas dalam bab ini adalah migrasi nasional baik migrasi masuk maupun keluar.

TABEL. 5.1
JUMLAH DAN PROPORSI PENDUDUK YANG MASUK DAN KELUAR KOTA CIMAH
MENURUT KECAMATAN, KELURAHAN DAN JENIS KELAMIN, TAHUN 2016

KECAMATAN/ KELURAHAN	PINDAH			DATANG		
	L	P	L+P	L	P	L+P
CIMAH SELATAN	255	242	497	254	254	508
CIBEBER	29	26	55	27	41	68
CIBEUREUM	80	68	148	68	65	133
LEUWIGAJAH	42	41	83	58	46	104
MELONG	71	69	140	68	75	143
UTAMA	33	38	71	33	27	60
CIMAH TENGAH	219	182	401	251	234	485
BAROS	43	31	74	31	34	65
CIGUGUR TENGAH	36	43	79	66	54	120
CIMAH	21	13	34	19	15	34
KARANGMEKAR	33	23	56	21	26	47
PADASUKA	45	40	85	66	59	125
SETIAMANAH	41	32	73	48	46	94
CIMAH UTARA	128	148	276	193	189	382
CIBABAT	52	72	124	50	47	97
CIPAGERAN	24	31	55	66	55	121
CITEUREUP	33	32	65	45	49	94
PASIRKALIKI	19	13	32	32	38	70
KOTA CIMAH	602	572	1.174	698	677	1.375

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Cimahi, Tahun 2016, diolah

Tabel 5.1 menunjukkan jumlah penduduk yang masuk (datang) ke Kota Cimahi pada tahun 2016 sebesar 1.375 jiwa dengan komposisi laki-laki sebesar 698 jiwa dan perempuan 677 jiwa.

Dari table 5.1 juga nampak bahwa penduduk yang keluar Kota Cimahi (keluar/pindah) sesuai hasil pendaftaran penduduk pindah dan datang tahun 2016 adalah 1.174 jiwa yang terdiri dari 602 orang laki-laki dan 572 orang perempuan. Perbandingan antara penduduk yang masuk (datang) dan keluar (pindah) adalah 1:1,2 artinya bahwa dari 1-2 penduduk yang masuk ke Kota Cimahi terdapat 1 penduduk yang keluar.

Dari table 5.2 terlihat bahwa angka migrasi masuk Kota Cimahi tahun 2016 sebesar 2,29 yang berarti bahwa dari 1.000 penduduk Kota Cimahi terdapat 2 penduduk masuk ke Kota Cimahi, dimana angka migrasi laki-laki sebesar 2,30 sedangkan angka migrasi perempuan sebesar 2,28.

Tabel 5.3 juga menunjukkan angka migrasi keluar penduduk Kota Cimahi tahun 2016.

TABEL. 5.2
ANGKA MIGRASI MASUK, ANGKA MIGRASI KELUAR, DAN
ANGKA MIGRASI NETO MENURUT KECAMATAN, KELURAHAN DAN
JENIS KELAMIN, KOTA CIMAHI, TAHUN 2016

KECAMATAN/ KELURAHAN	ANGKA MIGRASI								
	MASUK			KELUAR			NETO		
	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
CIMAHI SELATAN	1,96	2,01	1,98	1,97	1,91	1,94	-0,01	0,09	0,04
CIBEBER	1,84	2,87	2,35	1,98	1,82	1,90	-0,14	1,05	0,45
CIBEUREUM	1,95	1,92	1,93	2,29	2,01	2,15	-0,34	-0,09	-0,22
LEUWIGAJAH	2,41	1,94	2,17	1,74	1,73	1,74	0,66	0,21	0,44
MELONG	1,88	2,11	1,99	1,96	1,94	1,95	-0,08	0,17	0,04
UTAMA	1,69	1,42	1,55	1,69	1,99	1,84	0,00	-0,58	-0,28
CIMAHI TENGAH	2,86	2,72	2,79	2,49	2,12	2,31	0,36	0,61	0,48
BAROS	2,57	2,93	2,74	3,56	2,67	3,12	-0,99	0,26	-0,38
CIGUGUR TENGAH	2,54	2,13	2,34	1,39	1,70	1,54	1,16	0,43	0,80
CIMAHI	2,70	2,15	2,43	2,99	1,87	2,43	-0,28	0,29	0,00
KARANGMEKAR	2,31	2,88	2,59	3,63	2,55	3,09	-1,32	0,33	-0,50
PADASUKA	3,16	2,91	3,04	2,16	1,97	2,07	1,01	0,94	0,97
SETIAMANAH	3,73	3,63	3,68	3,19	2,53	2,86	0,54	1,11	0,82
CIMAHI UTARA	2,25	2,25	2,25	1,49	1,76	1,63	0,76	0,49	0,62
CIBABAT	1,71	1,64	1,67	1,77	2,51	2,14	-0,07	-0,87	-0,47
CIPAGERAN	2,56	2,19	2,38	0,93	1,24	1,08	1,63	0,96	1,30
CITEUREUP	2,20	2,42	2,31	1,62	1,58	1,60	0,59	0,84	0,71
PASIRKALIKI	3,12	3,76	3,44	1,85	1,29	1,57	1,27	2,48	1,87
KOTA CIMAHI	2,30	2,28	2,29	1,99	1,93	1,96	0,32	0,35	0,34

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Cimahi, Tahun 2016, diolah

Angka migrasi keluar dari Kota Cimahi tahun 2016 sebesar 1,96 yang berarti bahwa dari 1.000 penduduk Kota Cimahi terdapat 1-2 penduduk keluar dari Kota Cimahi. Begitu pula jika diperhatikan menurut jenis kelamin, dimana angka migrasi laki-laki hampir sebanding dengan angka migrasi perempuan.

Dari table 5.3 di atas juga terlihat bahwa migrasi yang terjadi di Kota Cimahi adalah migrasi positif, dimana migrasi masuk lebih besar daripada migrasi keluar.

Pada hakikatnya migrasi penduduk merupakan cermin dari perbedaan pertumbuhan ekonomi dan ketidakmerataan fasilitas pembangunan antara satu daerah dengan daerah lain. Penduduk yang berada di daerah yang pertumbuhannya ekonominya rendah cenderung akan berpindah menuju daerah yang memiliki tingkat pertumbuhan ekonomi yang tinggi.

Berikut ini adalah lima implikasi kebijakan yang paling penting.

1. Ketimpangan kesempatan kerja antara kota dan desa harus dikurangi.

2. Pemecahan masalah pengangguran tidak cukup hanya dengan penciptaan lapangan kerja di kota dan kesempatan kerja di pedesaan dalam waktu bersamaan.
3. Pengembangan pendidikan yang berlebihan mengakibatkan migrasi dan pengangguran
4. Pemberian subsidi upah dan penentuan harga faktor produksi tradisional (tenaga kerja) justru menurunkan produktivitas. Salah satu resep kebijakan ekonomi yang baku untuk menciptakan kesempatan kerja di perkotaan adalah dengan menghilangkan distorsi harga faktor produksi dan menggunakan harga yang “sebenarnya” (dibentuk oleh mekanisme pasar).
5. Program pembangunan desa secara terpadu harus dipacu

Berkaitan dengan banyaknya penduduk yang masuk ke Kota Cimahi, maka pemerintah Kota Cimahi perlu membuat suatu kebijakan dengan memperhatikan peraturan perundang-undangan yang berlaku yakni dengan mempertimbangkan bahwa penduduk dapat bertempat tinggal di wilayah NKRI.

BAB VI

KEPEMILIKAN DOKUMEN KEPENDUDUKAN

Setiap penduduk Indonesia wajib memiliki dokumen Kependudukan sebagai bukti keberadaan dan identitas penduduk yang bersangkutan yang diakui secara legal oleh negara. Dokumen Kependudukan itu sendiri adalah dokumen resmi yang diterbitkan oleh Instansi Pelaksana yang mempunyai kekuatan hukum sebagai alat bukti autentik yang dihasilkan dari pelayanan Pendaftaran Penduduk dan Pencatatan Sipil. Dokumen kependudukan yang dimaksud antara lain KTP, Kartu Keluarga, Akta Kelahiran dan lain sebagainya. Adapun penerbitan dokumen kependudukan di Indonesia menjadi kewajiban Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil di Kabupaten/Kota yang dibantu oleh Kecamatan dan Kelurahan. Dokumen kependudukan mempunyai kekuatan hukum yang mengikat secara perdata bagi pemiliknya. Misalnya akta kelahiran, menunjukkan hubungan perdata dari pemilik akta dengan orang tuanya, akta kematian juga menunjukkan hubungan perdata dengan ahli waris, demikian pula dokumen kependudukan yang lain. Kepemilikan dokumen ini sangat diperlukan untuk memperoleh berbagai pelayanan yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari baik dari instansi pemerintah maupun swasta. Sementara bagi pemerintah, kepemilikan dokumen kependudukan bermanfaat dalam melakukan kegiatan pengadministrasian penduduk berdasarkan hak legalnya serta, memperkuat database penduduk serta pelayanan publik.

Semula pelaporan dan pengurusan dokumen kependudukan menganut stelsel aktif dimana penduduk diwajibkan untuk mengurus sendiri dokumen kependudukannya, namun berdasarkan Undang-undang no. 24 tahun 2013 tentang Perubahan Atas Undang-Undang no. 23 tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan aturan tersebut diubah menjadi stelsel aktif diwajibkan kepada Pemerintah melalui Petugas, baik petugas dari pemerintah daerah maupun RT dan RW.

Manfaat dokumen kependudukan antara lain :

1. Memberikan kejelasan identitas dan status bagi penduduk (individual & kelompok).
2. Memberikan kepastian hukum.
3. Memberikan perlindungan hukum dan kenyamanan bagi pemiliknya.
4. Memberikan manfaat bagi kepentingan administrasi & pelayanan publik lainnya.

A. Kepemilikan Kartu Keluarga

Kartu Keluarga (KK) merupakan kartu identitas yang menunjukkan hubungan kekerabatan dalam keluarga, dalam kartu keluarga memuat data tentang nama, susunan hubungan dalam keluarga, serta identitas anggota keluarga seperti umur, jenis kelamin, status perkawinan, status kegiatan, status pekerjaan, status kecacatan dan lain. Yang dimaksud dengan keluarga disini tidak selalu identik dengan rumah atau tempat tinggal, dalam satu rumah bisa terdiri dari lebih satu Kepala Keluarga. Seorang penduduk tidak boleh menjadi kepala keluarga di dua keluarga berbeda. Untuk menghindari kepala keluarga ganda, maka perempuan bersuami juga bisa menjadi kepala keluarga misal karena menjadi istri kedua, ketiga maupun keempat dari seorang laki-laki atau karena tidak satu tempat tinggal dengan suami misal karena suaminya kerja merantau di luar daerah untuk waktu yang lama.

TABEL 6.1
PERSENTASE KEPEMILIKAN KARTU KELUARGA KOTA CIMAHI, TAHUN 2016

KECAMATAN DAN KELURAHAN	JUMLAH KELUARGA	JUMLAH KELUARGA YANG MEMILIKI KARTU KELUARGA	PERSENTASE KEPEMILIKAN KARTU KELUARGA
CIMAHI SELATAN	78.272	78.272	100%
KEL. CIBEBER	9.013	9.013	100%
KEL. CIBEUREUM	20.755	20.755	100%
KEL. LEUWIGAJAH	14.678	14.678	100%
KEL. MELONG	21.398	21.398	100%
KEL. UTAMA	12.428	12.428	100%
CIMAHI TENGAH	53.595	53.595	100%
KEL. BAROS	7.501	7.501	100%
KEL. CIGUGUR TENGAH	15.634	15.634	100%
KEL. CIMAHI	4.364	4.364	100%
KEL. KARANGMEKAR	5.632	5.632	100%
KEL. PADASUKA	12.695	12.695	100%
KEL. SETIAMANAH	7.769	7.769	100%
CIMAHI UTARA	51.610	51.610	100%
KEL. CIBABAT	17.603	17.603	100%
KEL. CIPAGERAN	15.231	15.231	100%
KEL. CITEUREUP	12.608	12.608	100%
KEL. PASIRKALIKI	6.168	6.168	100%
KOTA CIMAHI	183.477	183.477	100%

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Cimahi, Tahun 2016, diolah

Tabel 6.1 menunjukkan jumlah keluarga dan jumlah keluarga yang memiliki Kartu Keluarga SIAK di Kota Cimahi tahun 2016. Dari 183.477 kepala keluarga dan seluruh keluarga sudah memiliki Kartu Keluarga SIAK.

B. Kepemilikan Kartu Tanda Penduduk Elektronik (KTPel)

Kartu Tanda penduduk (KTP) merupakan salah satu identitas legal bagi penduduk yang menjadi bukti bahwa orang tersebut diakui sebagai penduduk di suatu wilayah administrasi di Indonesia. Berdasarkan UU Nomor 23 Tahun 2006, KTP wajib dimiliki oleh semua penduduk di Indonesia yang sudah berumur 17 tahun ke atas atau mereka yang di bawah 17 tahun tetapi sudah pernah kawin, dalam profil ini disebut penduduk wajib KTP. Dengan memiliki KTP penduduk dapat dengan mudah mengurus semua yang berkaitan dengan legalitas serta memperoleh pelayanan sosial dan ekonomi dasar lainnya; misalnya urusan perbankan, mengurus sertifikat tanah, mengurus perkawinan, pendidikan, pekerjaan dan sebagainya.

Tahun 2011 mulai diterapkan program KTP elektronik, adapun program e-KTP dilatarbelakangi oleh sistem pembuatan KTP konvensional/nasional di Indonesia yang memungkinkan seseorang dapat memiliki lebih dari satu KTP. Hal ini disebabkan belum adanya basis data terpadu yang menghimpun data penduduk dari seluruh Indonesia. Fakta tersebut memberi peluang penduduk yang ingin berbuat curang dalam hal-hal tertentu dengan menggandakan KTP-nya. Misalnya dapat digunakan untuk:

1. Menghindari pajak
2. Memudahkan pembuatan paspor yang tidak dapat dibuat diseluruh kota
3. Mengamankan korupsi atau kejahatan/kriminalitas lainnya
4. Menyembunyikan identitas (seperti teroris)
5. Memalsukan dan menggandakan ktp

Oleh karena itu, didorong oleh pelaksanaan e-Government serta untuk dapat meningkatkan kualitas pelayanan kepada masyarakat, maka Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia menerapkan suatu system informasi kependudukan yang berbasis teknologi yaitu Kartu Tanda Penduduk elektronik atau e-KTP/KTP-el.

Terkait KTP-el berlaku seumur hidup pada 29 Januari 2016. Menteri Dalam Negeri membuat Surat Edaran yang isinya menyatakan *semua e-KTP berlaku seumur hidup, walaupun ada yang tertulis masa berlaku seperti 2016, dan 2017 tetapi berlakunya sama seumur hidup*. Sesuai Undang-undang nomor 24 tahun 2013 pasal 64 ayat (7) huruf a mengamanatkan KTP elektronik warga negara Indonesia masa berlakunya seumur hidup. Selanjutnya KTP elektronik yang sudah diterbitkan sebelum UU tersebut ditetapkan berlaku seumur hidup.

"Artinya KTP elektronik yang sudah diterbitkan sejak 2011 berlaku seumur hidup, tak perlu diperpanjang walaupun telah habis masa berlakunya, kecuali ada perubahan elemennya datanya.

Adapun fungsi KTP-el : Sebagai identitas jati diri; Berlaku nasional, sehingga tidak perlu lagi membuat KTP lokal untuk pengurusan izin, pembukaan rekening Bank, dan sebagainya; Mencegah KTP ganda dan pemalsuan KTP; Terciptanya keakuratan data penduduk untuk mendukung program pembangunan

TABEL. 6.2
PERSENTASE KEPEMILIKAN KTP ELEKTRONIK KOTA CIMAH, TAHUN 2016

KECAMATAN/ KELURAHAN	JUMLAH PENDUDUK WAJIB KTP	JUMLAH PENDUDUK YANG MEMILIKI KTP-el	PERSENTASE KEPEMILIKAN KKTP-el
CIMAH SELATAN	185.599	127.903	68,91%
KEL. CIBEBER	21.025	14.992	71,31%
KEL. CIBEUREUM	49.496	34.366	69,43%
KEL. LEUWIGAJAH	34.777	24.602	70,74%
KEL. MELONG	52.832	35.398	67,00%
KEL. UTAMA	27.469	18.545	67,51%
CIMAH TENGAH	126.048	99.272	78,76%
KEL. BAROS	17.666	13.870	78,51%
KEL. CIGUGUR TENGAH	36.555	28.683	78,47%
KEL. CIMAH	10.220	8.242	80,65%
KEL. KARANGMEKAR	13.435	10.557	78,58%
KEL. PADASUKA	29.622	23.675	79,92%
KEL. SETIAMANAH	18.550	14.245	76,79%
CIMAH UTARA	124.011	85.924	69,29%
KEL. CIBABAT	42.445	29.290	69,01%
KEL. CIPAGERAN	36.720	25.639	69,82%
KEL. CITEUREUP	29.723	20.755	69,83%
KEL. PASIRKALIKI	15.123	10.240	67,71%
KOTA CIMAH	435.658	313.099	71,87%

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Cimahi, Tahun 2016, diolah

Tabel 6.2 menunjukkan bahwa dari 435.658 jiwa wajib KTP, 313.099 jiwa atau 71,87 persen sudah memiliki KTPel. Jumlah dan persentase kepemilikan KTPel lebih rendah dari tahun 2015 (312.925 jiwa/73,16%), hal ini diduga karena penduduk yang pindah atau keluar dari Kota Cimahi adalah penduduk yang sudah memiliki KTPel, sedangkan penduduk yang masuk atau datang ke Kota Cimahi mereka belum memperoleh KTPel walaupun mungkin mereka sudah melakukan perekaman di daerah asalnya atau karena meninggal. Sejalan dengan pelaksanaan program Pemerintah tentang KTPel, penduduk yang masih mempunyai KTP reguler akan diubah KTP nya menjadi KTPel.

Selain masalah penduduk yang masuk, di tahun 2016 tidak ada pencetakan KTP-el di karenakan tidak adanya belangko KTP-el. Hal ini menyebabkan persentase kepemilikan KTP-el menurun dari tahun 2015.

Diharapkan di tahun 2017 kepemilikan KTP-el penduduk Kota Cimahi dapat mencapai 98 persen.

C. Kepemilikan Akta

Akta merupakan dokumen kependudukan yang sangat penting dan wajib dimiliki oleh semua penduduk di Indonesia. Akta merupakan pengakuan Negara atas status keperdataan seseorang baik dalam hubungan kekeluargaan maupun dalam hubungannya dengan pelayanan legal lainnya. Akta-akta yang dimaksud meliputi akta kelahiran, akta kematian, akta perkawinan dan akta perceraian. Data mengenai akta kematian belum dapat diperoleh sehingga belum disajikan dalam profil ini.

1. Akta Kelahiran

Akta Kelahiran merupakan bukti legal hubungan keperdataan seorang anak dengan ayah dan ibunya. Dalam akta tersebut dijelaskan tentang siapa nama orang tua baik ayah maupun ibunya. Jika seorang ibu melahirkan tanpa ayah atau status perkawinannya tidak terdaftar, maka dalam akta kelahiran hanya dicantumkan nama ibunya, sehingga dalam hal ini si anak hanya memiliki hubungan keperdataan dengan ibunya saja. Akta kelahiran penting untuk dimiliki oleh seorang anak karena digunakan pada saat mengurus pendidikan atau mengurus dokumen lainnya seperti paspor.

TABEL 6.3
PERSENTASE KEPEMILIKAN AKTA KELAHIRAN MENURUT KECAMATAN DAN
KELURAHAN, KOTA CIMAH, TAHUN 2016

KECAMATAN/ KELURAHAN	JUMLAH PENDUDUK YANG MEMILIKI AKTA KELAHIRAN	JUMLAH PENDUDUK	PERSENTASE KEPEMILIKAN AKTA KELAHIRAN
CIMAH SELATAN	100.615	257.681	39,05 %
KEL. CIBEBER	13.691	29.367	46,62 %
KEL. CIBEUREUM	24.832	69.120	35,93 %
KEL. LEUWIGAJAH	21.791	48.208	45,20 %
KEL. MELONG	26.425	72.136	36,63 %
KEL. UTAMA	13.876	38.850	35,72 %
CIMAH TENGAH	78.033	174.673	44,67 %
KEL. BAROS	10.182	23.731	42,91 %
KEL. CIGUGUR TENGAH	22.978	51.451	44,66 %
KEL. CIMAH	6.368	14.032	45,38 %
KEL. KARANGMEKAR	8.168	18.137	45,04 %
KEL. PADASUKA	18.819	41.596	45,24 %
KEL. SETIAMANAH	11.518	25.726	44,77 %
CIMAH UTARA	69.484	171.317	40,56 %
KEL. CIBABAT	23.758	58.395	40,68 %
KEL. CIPAGERAN	21.360	51.254	41,67 %
KEL. CITEUREUP	16.342	41.183	39,68 %
KEL. PASIRKALIKI	8.024	20.485	39,17 %
KOTA CIMAH	248.132	603.671	41,10 %

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Cimahi, Tahun 2016, diolah

Tabel. 6.3 menggambarkan kepemilikan akta kelahiran penduduk Kota Cimahi terhadap total penduduk Kota Cimahi berdasarkan data yang terdapat dalam database SIAK Kota Cimahi, terlihat bahwa persentase kepemilikan akta kelahiran di Kota Cimahi tahun 2016 hanya 41,10 persen (248.132 jiwa) dan secara persentase maupun secara jumlah lebih tinggi dibandingkan dengan tahun 2015 yakni 37,44% (222.902 jiwa). Perlu menjadi perhatian pemerintah Kota Cimahi adalah 355.539 penduduk (58,90%) tidak mempunyai akta kelahiran, oleh karena itu perlu sosialisasi secara terus menerus baik secara langsung ataupun melalui media cetak atau elektronik atau melalui program jemput bola dengan pelayanan keliling.

Jika dilihat menurut kecamatan dan kelurahan, maka seluruh kecamatan dan kelurahan persentase kepemilikan akta kelahiran dibawah 50 persen.

Rendahnya jumlah penduduk yang memiliki akta kelahiran, diduga mereka tidak melaporkan atau mencatatkan ke Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil, sehingga mereka tidak tercatat di database SIAK.

Dinas Kependudukan Kota Cimahi pertengahan tahun 2013 baru menggunakan SIAK di dalam pembuatan akta kelahiran. Untuk itu, Kota Cimahi terus menerus melakukan pemutakhiran data terkait dengan kepemilikan akta kelahiran dan akta perkawinan.

TABEL. 6.4
PERSENTASE KEPEMILIKAN AKTA KELAHIRAN MENURUT
KELOMPOK UMUR, KOTA CIMAH, TAHUN 2016

KELOMPOK UMUR	JUMLAH PENDUDUK YANG MEMILIKI AKTA KELAHIRAN	JUMLAH PENDUDUK	PERSENTASE KEPEMILIKAN AKTA KELAHIRAN
0-4	35.982	42.141	85,38%
5-9	38.426	50.350	76,32%
10-14	37.429	53.946	69,38%
15-19	29.709	50.602	58,71%
20-24	23.896	49.930	47,86%
25-29	16.497	47.521	34,72%
30-34	14.320	53.058	26,99%
35-39	13.740	55.291	24,85%
40-44	10.803	50.935	21,21%
45-49	9.351	42.362	22,07%
50-54	7.029	33.943	20,71%
55-59	4.806	25.431	18,90%
60-64	3.057	18.974	16,11%
65-69	1.556	11.158	13,95%
70-74	908	8.456	10,74%
>75	623	9.573	6,51%
KOTA CIMAH	248.132	603.671	41,10%

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Cimahi, Tahun 2016, diolah

Jika diperhatikan menurut kelompok umur, persentase penduduk yang memiliki akta kelahiran terendah pada kelompok umur 75 tahun ke atas yakni 6,51 persen. Persentase kepemilikan akta kelahiran tertinggi pada kelompok umur 0-4 tahun, hal ini menunjukkan bahwa kesadaran orang tua untuk mencatatkan kelahiran anaknya sudah cukup tinggi.

Tetapi jika diperhatikan bahwa semakin tinggi kelompok umur maka kepemilikan akta kelahiran penduduk semakin rendah. Hal ini menunjukkan bahwa penduduk belum memahami manfaat akta kelahiran, sehingga menjadi tugas Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil untuk terus mengkampanyekan kepemilikan akta kelahiran dan manfaatnya kepada penduduk untuk meningkatkan kesadaran dan kemauan untuk berperan aktif mengurus akta kelahiran.

TABEL. 6.5
PERSENTASE KEPEMILIKAN AKTA KELAHIRAN PENDUDUK
USIA 0-18 TAHUN MENURUT KELOMPOK UMUR, KOTA CIMAHI,
TAHUN 2016

KELOMPOK UMUR	JUMLAH PENDUDUK YANG MEMILIKI AKTA KELAHIRAN	JUMLAH PENDUDUK	PERSENTASE KEPEMILIKAN AKTA KELAHIRAN
0	5.611	6.302	89,04 %
1	7.528	8.317	90,51 %
2	7.940	8.942	88,79 %
3	7.271	9.203	79,01 %
4	7.632	9.377	81,39 %
5	7.875	9.699	81,19 %
6	8.195	10.206	80,30 %
7	7.445	9.966	74,70 %
8	7.238	9.903	73,09 %
9	7.673	10.576	72,55 %
10	7.576	10.418	72,72 %
11	7.442	10.308	72,20 %
12	7.403	10.621	69,70 %
13	7.622	11.220	67,93 %
14	7.386	11.379	64,91 %
15	6.531	10.466	62,40 %
16	6.590	11.122	59,25 %
17	5.568	9.610	57,94 %
18	5.436	9.537	57,00 %
KOTA CIMAHI	135.962	187.172	72,64 %

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Cimahi, Tahun 2016, diolah

Tabel 6.5 menjelaskan jumlah penduduk usia 0-18 tahun tahun 2016 yang telah memiliki akta kelahiran sebesar 72,64 persen dan lebih tinggi dari tahun 2015 yakni 68,02 persen, cakupan ini masih kecil. Namun untuk penduduk usia 0-11 tahun persentasenya cukup tinggi yakni di atas 70 persen dan tahun 2017 diharapkan cakupan usia 0-18 tahun di atas 90 persen.

2. Akta Perkawinan

Akta kawin merupakan identitas atas penduduk yang berstatus kawin sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku. Akta perkawinan memberikan kekuatan hukum atas ikatan antara laki-laki dan perempuan dalam bentuk keluarga dengan seluruh hak dan kewajiban yang melekat didalamnya.

TABEL. 6.6
PERSENTASE KEPEMILIKAN AKTA KAWIN MENURUT KECAMATAN DAN
KELURAHAN, KOTA CIMAHI, TAHUN 2016

KECAMATAN/ KELURAHAN	JUMLAH PENDUDUK YANG MEMILIKI AKTA KAWIN	JUMLAH PENDUDUK BERSTATUS KAWIN	PERSENTASE KEPEMILIKAN AKTA KAWIN
CIMAHI SELATAN	60.897	123.970	49,12 %
KEL. CIBEBER	8.676	14.352	60,45 %
KEL. CIBEUREUM	14.604	33.312	43,84 %
KEL. LEUWIGAJAH	13.799	22.809	60,50 %
KEL. MELONG	14.867	34.569	43,01 %
KEL. UTAMA	8.951	18.928	47,29 %
CIMAHI TENGAH	52.054	81.818	63,62 %
KEL. BAROS	6.122	10.784	56,77 %
KEL. CIGUGUR TENGAH	17.156	24.814	69,14 %
KEL. CIMAHI	4.013	6.300	63,70 %
KEL. KARANGMEKAR	4.880	8.250	59,15 %
KEL. PADASUKA	12.538	19.837	63,21 %
KEL. SETIAMANAH	7.345	11.833	62,07 %
CIMAHI UTARA	38.394	81.974	46,84 %
KEL. CIBABAT	12.013	27.706	43,36 %
KEL. CIPAGERAN	13.696	24.634	55,60 %
KEL. CITEUREUP	8.507	19.713	43,15 %
KEL. PASIRKALIKI	4.178	9.921	42,11 %
KOTA CIMAHI	151.345	287.762	52,59 %

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Cimahi, Tahun 2016, diolah

Tabel 6.6 menggambarkan persentase penduduk berstatus kawin terhadap kepemilikan akta perkawinan tahun 2016, terlihat bahwa jumlah penduduk Kota Cimahi yang berstatus kawin sebanyak 287.762 orang dan yang tercatat memiliki akta kawin hanya 52,59 persen. Jumlah dan persentase ini lebih tinggi dibandingkan dengan tahun 2015 yakni 283.562 orang dan yang tercatat memiliki akta kawin hanya 50,15 persen dan penduduk Kota Cimahi yang tidak memiliki akta kawin persentasenya cukup tinggi yakni 47,41 persen (136.417 orang) dan angka ini lebih rendah dibandingkan tahun 2015 yakni 49,85 persen (141.353 orang). Hal ini biasa ditemukan diseluruh Indonesia, karena ada diantara penduduk terutama penduduk muslim yang melakukan perkawinan secara agama saja,

sehingga perkawinan ini tidak diakui secara hukum negara atau penduduk berstatus kawin yang ada di database SIAK ini yang tidak memiliki akta kawin diduga mereka belum mencatatkan akta kawin (buku nikah) ke Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil, karena perkawinan mereka dicatat oleh KUA setempat ataupun penduduk yang berstatus kawin tersebut dan tidak memiliki akta kawin ini diduga saat pengisian formulir biodata tidak lengkap.

TABEL. 6.7
PERSENTASE KEPEMILIKAN AKTA KAWIN MENURUT
KELOMPOK UMUR, KOTA CIMAHI, TAHUN 2016

KELOMPOK UMUR	JUMLAH PENDUDUK YANG MEMILIKI AKTA KAWIN	JUMLAH PENDUDUK BERSTATUS KAWIN	PERSENTASE KEPEMILIKAN AKTA KAWIN
15-19	249	627	39,71%
20-24	4.592	9.655	47,56%
25-29	12.233	25.971	47,10%
30-34	20.846	40.006	52,11%
35-39	25.099	46.833	53,59%
40-44	24.175	44.820	53,94%
45-49	20.608	37.302	55,25%
50-54	16.141	29.448	54,81%
55-59	11.412	21.266	53,66%
60-64	7.806	14.807	52,72%
65-69	3.859	7.748	49,81%
70-74	2.504	5.112	48,98%
>75	1.821	4.167	43,70%
KOTA CIMAHI	151.345	287.762	52,59%

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Cimahi, Tahun 2016, diolah

Jika dikaitkan dengan kelompok umur, pada tahun 2016 terlihat bahwa masih banyak terdapat perkawinan usia muda yakni kelompok umur 15-19 tahun yakni sebesar 627 orang dan yang memiliki akta kawin sebesar 249 orang (39,71%), jumlah dan persentase kepemilikan akta kawin tahun 2016 ini lebih tinggi dibandingkan tahun 2015 yakni penduduk usia 15-19 tahun yang berstatus kawin sebanyak 739 orang dan yang memiliki akta kawin hanya sebanyak 225 orang (30,45%), sedangkan penduduk usia 15-19 tahun yang berstatus kawin yang tidak memiliki akta kawin tahun 2016 sebanyak 378 orang (60,29%) dan jumlah ini lebih rendah dibandingkan tahun 2015 yakni 514 orang (69,55%).

Kelompok umur 30-64 tahun merupakan kelompok umur tertinggi yang memiliki akta kawin yakni di atas 50 persen, sedangkan kelompok umur 15-19 tahun merupakan kelompok umur penduduk berstatus kawin tertinggi yang tidak mempunyai akta kawin. Untuk

itu peran pemerintah daerah melalui Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil harus aktif memberikan sosialisasi manfaat memiliki akta kawin.

3. Akta Perceraian

Akta perceraian merupakan dokumen kependudukan yang wajib dimiliki oleh penduduk yang berstatus cerai hidup. Tabel. 6.8 menggambarkan jumlah dan persentase penduduk berstatus cerai hidup yang memiliki akta cerai di Kota Cimahi tahun 2016.

TABEL. 6.8
PERSENTASE KEPEMILIKAN AKTA CERAI MENURUT KECAMATAN DAN
KELURAHAN, KOTA CIMAH, TAHUN 2016

KECAMATAN/ KELURAHAN	JUMLAH PENDUDUK YANG MEMILIKI AKTA CERAI	JUMLAH PENDUDUK BERSTATUS CERAI HIDUP	PERSENTASE KEPEMILIKAN AKTA CERAI
CIMAH SELATAN	1.327	3.932	33,75%
KEL. CIBEBER	175	452	38,72%
KEL. CIBEUREUM	327	1.008	32,44%
KEL. LEUWIGAJAH	329	789	41,70%
KEL. MELONG	318	1.031	30,84%
KEL. UTAMA	178	652	27,30%
CIMAH TENGAH	1.961	3.251	60,32%
KEL. BAROS	296	431	68,68%
KEL. CIGUGUR TENGAH	466	796	58,54%
KEL. CIMAH	205	349	58,74%
KEL. KARANGMEKAR	208	393	52,93%
KEL. PADASUKA	467	744	62,77%
KEL. SETIAMANAH	319	538	59,29%
CIMAH UTARA	768	2.905	26,44%
KEL. CIBABAT	270	1.027	26,29%
KEL. CIPAGERAN	238	829	28,71%
KEL. CITEUREUP	188	739	25,44%
KEL. PASIRKALIKI	72	310	23,23%
KOTA CIMAH	4.056	10.088	40,21%

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Cimahi, Tahun 2016, diolah

Tabel 6.8 menggambarkan jumlah penduduk berstatus cerai hidup dan kepemilikan akta cerai di Kota Cimahi tahun 2016. Dari tabel tersebut terlihat bahwa 10.088 penduduk yang berstatus cerai hidup dan yang memiliki akta cerai hanya 4.056 orang (40,21%) dan jumlah ini lebih tinggi dibandingkan tahun 2015 yakni dari 9.687 penduduk yang berstatus cerai hidup dan memiliki akta cerai sebanyak 1.987 orang (20,51%) dan 6.032 penduduk berstatus cerai hidup (59,79%) tidak memiliki akta cerai, jumlah ini lebih rendah dibandingkan

tahun 2015 yakni sebanyak 7.700 penduduk berstatus cerai hidup (79,49%) tidak memiliki akta cerai. Besarnya penduduk cerai hidup yang tidak memiliki akta cerai ini diduga bahwa penduduk berstatus cerai hidup tersebut tidak mencatatkan perceraian. Hal ini perlu menjadi perhatian Pemerintah Kota Cimahi dalam merencanakan suatu program kegiatan seperti penyuluhan akan pentingnya akta cerai. Selain itu, kurang pahamnya penduduk terhadap pentingnya kepemilikan dokumen kependudukan diduga karena kurangnya sosialisasi kepada masyarakat.

Jika dikaitkan dengan kelompok umur yang ada pada Tabel 6.9, terlihat bahwa adanya penduduk dari kelompok usia 15-19 tahun yang berstatus cerai dan tidak memiliki akta cerai. Seharusnya penduduk usia 15-19 tahun ini masih duduk dibangku sekolah sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

TABEL. 6.9
PERSENTASE KEPEMILIKAN AKTA CERAI MENURUT
KELOMPOK UMUR, KOTA CIMAHI, TAHUN 2016

KELOMPOK UMUR	JUMLAH PENDUDUK YANG MEMILIKI AKTA CERAI	JUMLAH PENDUDUK BERSTATUS CERAI HIDUP	PERSENTASE KEPEMILIKAN AKTA CERAI
15-19	2	3	66,67%
20-24	65	115	56,52%
25-29	232	417	55,64%
30-34	433	950	45,58%
35-39	613	1.403	43,69%
40-44	714	1.718	41,56%
45-49	723	1.597	45,27%
50-54	493	1.390	35,47%
55-59	411	972	42,28%
60-64	182	711	25,60%
65-69	85	341	24,93%
70-74	60	238	25,21%
>75	43	233	18,45%
KOTA CIMAHI	4.056	10.088	40,21%

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Cimahi, Tahun 2016, diolah

Tabel 6.9 juga menunjukkan bahwa penduduk Kota Cimahi yang berstatus cerai hidup yang memiliki akta cerai tertinggi pada kelompok umur 15-29 tahun, hal ini mencerminkan bahwa kesadaran penduduk usia 15-29 tahun yang berstatus cerai hidup terhadap pentingnya kepemilikan akta cerai sudah cukup tinggi

Tingginya persentase penduduk yang berstatus cerai yang tidak memiliki akta cerai diduga mereka tidak mencatatkan perceraianya terutama penduduk muslim karena yang mengeluarkan surat cerai adalah pengadilan agama.

Dengan kecilnya kepemilikan akta baik akta kelahiran, akta perkawinan, dan akta perceraian, maka perlu adanya kebijakan yang berkaitan sosialisasi akan pentingnya mencatatkan peristiwa penting atau kepemilikan akta atau melakukan pemutakhiran data penduduk sekurang-kurangnya 3 (tiga) tahun sekali, karena jika menunggu penduduk yang aktif maka sangat kecil kemungkinan data akan termutakhirkan.

Untuk itu pemerintah Kota Cimahi melalui Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) memfasilitasi Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Cimahi untuk melakukan pemutakhiran data agar data kependudukan dapat dipercaya dan dapat dipertanggungjawabkan.

BAB VII

PENUTUP

Buku Profil Perkembangan Kependudukan Kota Cimahi Tahun 2016 ini merupakan gambaran perkembangan kependudukan Kota Cimahi pada Tahun 2016. Dimana data yang digunakan dalam Profil Perkembangan Kependudukan ini adalah data hasil pendaftaran penduduk dan pencatatan sipil yang tersimpan dalam database kependudukan SIAK Kota Cimahi pada bulan Desember Tahun 2016 dan telah dikonsolidasi dan dibersihkan oleh Ditjen Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kementerian Dalam Negeri

Buku Profil Perkembangan Kependudukan Kota Cimahi ini diharapkan dapat memberikan dasar bagi para pengambil kebijakan dalam merencanakan pembangunan baik nasional maupun daerah dan juga bermanfaat bagi instansi dan berbagai pihak serta akan menambah wawasan bagi yang membacanya.